PEDOMAN

DIKLATSAR

(PENDIDIKAN & PELATIHAN DASAR)
BARISAN ANSOR SERBAGUNA

SATKORNAS BANSER - PP GP ANSOR NU
2015

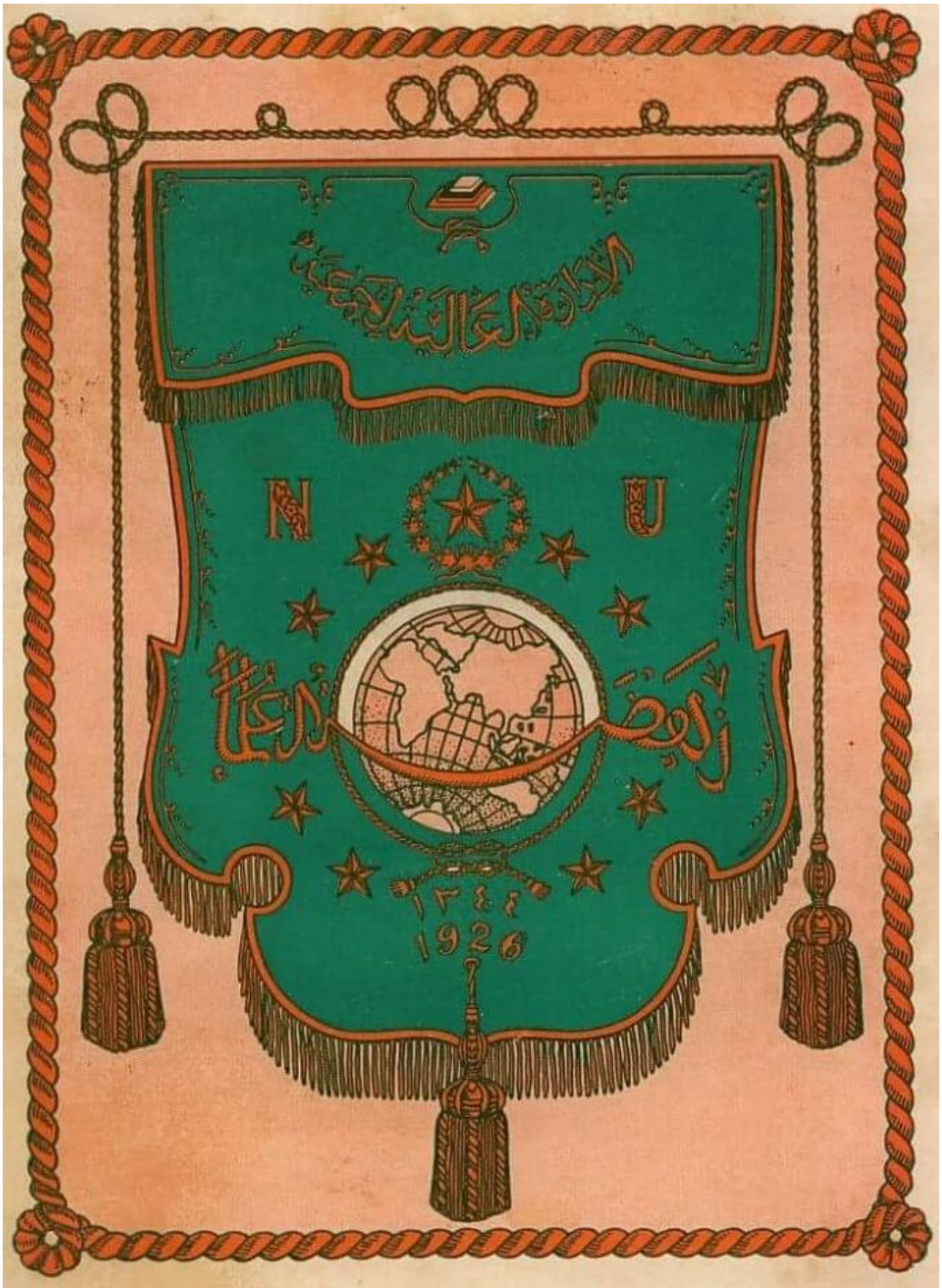

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

PEDOMAN

DIKLATSAR

(PENDIDIKAN & PELATIHAN DASAR)

BARISAN ANSOR SERBAGUNA

SATKORNAS BANSER - PP GP ANSOR NU

2015

BARISAN ANSOR SERBA GUNA

TIM PENYUSUN

H. Alfa Isnaeni	**Adung Abdurrohman**
Herry Budhie Hartono	**Rohman Bashori**
Imam Khusnin Ahmad	**Abdul Ghofur M**
Faizin Marya	**Ahmad Nadif A. M**
Hasan Basri Sagala	**Muhammad Najib**
Abdul Mufid	**Aziz Hakim**
Mahdani Hamzah	**Moh. Ilyas**
Nuril Huda	**Muchtar Ma'mun**
Wahyu Aji S	**Waryudi**

Tim Pendukung Lain

Diterbitkan dan dicetak Oleh
SATUAN KORDINASI NASIONAL BARISAN ANSOR SERBA GUNA
PIMPINAN PUSAT GERAKAN PEMUDAN ANSOR
Jalan Kramat Raya Nomor 65-A Jakarta Pusat Kode Pos 10450
Telp. (021) 2940494 Fax (021) 3162853, email. satkornasbanser81@gmail.com

SAMBUTAN KETUA UMUM

PIMPINAN PUSAT GERAKAN PEMUDA ANSOR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Alhamdulillahi robbil 'alamim, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayahnya kita semua dapat berkhidmat di dalam GP Ansor bersama Bansernya, Amin. Sholawat dan salam kami sanjungkan kepada Baginda Nabi kita, Rosulullah Muhammad SAW, dengan harapan kita semua mendapatkan syafaatnya besuk di yaumil kiamat. Amin.

Setelah diterbitkannya buku tentang PD PRT GP Ansor hasil Kongres ke XIV di Surabaya, yang selanjutnya disusul dengan penerbitan hasil Konferensi Besar GP Ansor ke XVIII Tahun 2012 tentang PO GP Ansor oleh Pimpinan Pusat GP Ansor.

Kemudian penerbitan hasil Konferensi Besar GP Ansor ke XIX Tahun 2014 tentang PO GP Ansor, khususnya hasil bidang Ke-Banser-an oleh Satkornas Banser, maka kali ini kami menyambut baik diterbitkannya Buku Pedoman Umum Diklatsar Banser yang diterbitkan oleh Satkornas Banser.

Buku pedoman Diklatsar ini adalah langkah awal dalam rangka berupaya melakukan standarisasi Diklat Banser, khususnya tingkat dasar, yang pada gilirannya dapat dijadikan pedoman dalam proses penyelenggaraan, baik menyangkut muatan materi beserta cakupan kedalamannya serta output yang diharapkan. Yaitu, tersedianya kader Banser yang memiliki aqidah aswaja yang kuat, loyalitas kepada organisasi GP Ansor bersama Banser yang tinggi serta memiliki dedikasi yang tangguh serta kemampuan administrasi dan leadership yang memadai.

Untuk itulah, bagi para instruktur-khususnya instruktur kebanseran- agar buku ini dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas keinstrukturan. Tentu, dalam prakteknya perlu mengadaptasi dengan kondisi lokalitas setiap daerah yang ada, tetapi jangan sampai keluar dari materi-materi pokok yang sudah ada. Sehingga, keahlian dan kecerdasar para isntruktur kebanseran sangat dibutuhkan dalam pproses adaptasi di lapangan tersebut.

Disisi lain, bahwa penerbitan buku pedoman Diklatsar ini sekaligus menjadi jawaban di lapangan terhadap banyaknya anggapan yang muncul di tengah tengah masyarakat, bahwa menjadi Banser itu mudah, asal mampu beli sragam dan kemudian dipakai, selesailah. Artinya, masih adanya anggapan menjadi Banser tidak perlu mengikuti Diklat, itu sudah terbantahkan dengan sendirinya. Sehingga, siapapun anak muda NU yang berkeinginan menjadi Banser, maka harus mengikuti Diklat, minimal tingkat dasar. Apalagi, untuk menduduki jabatan di Satuan Kordinasi Banser (mulai tingkat kelompok, rayon, cabang, wilayah dan nasional) harus memenuhi penjenjangan diklat yang ada.

Sudah bukan waktunya lagi, terjadi lompatan-lompatan kader. Yaitu, Banser di pimpin oleh seseorang yang tidak pernah mengikuti pendidikan dan latihan kebanseran secara berjenjang. Banser harus dipimpin oleh kader yang memenuhi penjenjangan pendidikan dan latihan secara benar, kemudian juga mempertimbangkan kapasitas formal dan non formal kader itu sendiri. Baik yang menyangkut pendidikan formal, kemampuan leadership dan jaringan yang dimiliki.

Pada akhirnya, saya selaku Ketua Umum GP Ansor, menyambut baik apa yang dilakukan oleh Satkornas Banser, dengan menerbitkan Buku Pedoman Umum Diklatsar Banser, walaupun juga diperlukan pembenahan-pembenahan, demi penyempurnaan ke depan.

Akhirnya, dengan upaya upaya pendidikan dan latihan Banser pada saat ini, sekaligus menjadi gambaran GP Ansor saat sekarang, yang pada gilirannya menjadi gambaran NU ke depan dan semoga menjadi gambaran Bangsa Indonesia masa depan. Semoga

Wallahul muafieq ila aqwamietthorieq

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Jakarta, 10 Nopember 2015

Ketua Umum

Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor

H. NUSRON WAHID, S.S

SAMBUTAN KEPALA SATUAN KORDINASI NASIONAL

BARISAN ANSOR SERBA GUNA

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Bismillahirohmaniirohiiimmm, Alhamdulillahirobil'alamin, wabihi nasta'inu wa'ala umuriddunya waddin sayidina wa Maulana Muhammadin SAW., Wa'ala alihi wasohbihi ajmai'in, La haula walaquata illa billlahil'aliyil'adzim.

Puji Syukur Alhamdulillah, kami ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rohmat, taufieq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita sampai saat ini masih diberikan kekuatan dan kesehatan guna menjalankan aktifitas sehari-hari sekaligus menjalankan tugas-tugas pengabdian keorganisasian, yaitu dengan mengukuhkan niat ibadah : ***"niat ingsun dadi Banser kanggo berjuang lan ibadah marang Allah SWT,lewat organisasi Ansor/Banser kanthi nglakoni, ngembangne soho njogo Islam ahhlussunnah wal jamaah An-nahdliyah"***. Sholawat dan salam kami haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad Rosulullah SAW, dengan harapan mendapatkan safa'atnya di yaumil qiyamah, Amin.

Barisan Ansor Serbaguna disingkat BANSER adalah pasukan inti GP Ansor. Sudah selayaknya bila predikat *"Pasukan Inti"* yang disandang membawa konsekuensi yang lebih dibandingan dengan anggota Ansor yang tidak menjadi Banser. Sehingga Banser harus memiliki dedikasi dan tingkat disiplin yang tinggi guna memenuhi tugas dan fungsi Banser.

Selanjutnya, Implementasi dari dedikasi, sangat dipengaruhi oleh kedalaman niat dan pemahaman-pemahaman terhadap nilai-nilai yang diyakini. Baik nilai yang bersumber pada ajaran agama yaitu islam ahlusunnah wal jamaah an-nahdliyah maupun nilai yang bersumber pada falsafah bangsa dan dasar Negara, yaitu Pancasila. Adapun disiplin yang tinggi dibentuk dengan cara melatih dengan keras dalam kawah candradimuka yang bernama pendidikan dan latihan guna menanamkan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku yang akan dipedomani menjadi pola tindak keseharian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sejalan dengan hal tersebut dan dengan harapan akan memiliki hasil yang maksimal, maka dibutuhkan upaya yang terstandarisasi dengan baik melalui penyamaan kurikulum dan materi pendidikan dan latihan BANSER secara nasional.

Nah, kami selaku Kasatkornas BANSER, menyambut baik sebuah gagasan untuk menstandarisasi pendidikan dan latihan dasar BANSER yang dilakukan oleh para instruktur Satkornas bersama

Instruktur PP. GP Ansor sehingga terwujudnya Buku Pedoman Pendidikan dan Latihan Dasar BANSER, sebagai pegangan para instruktur pendidikan dan latihan dasar se-Indonesia. Dengan harapan dapat diimplementasikan sebaik-baiknya dan secara berkala dilakukan evaluasi setiap zona, sehingga pada giliranya dapat dijadikan bahan penyempurnaan di waktu-waktu mendatang.

Secara khusus dalam kesempatan ini, perlu kami sampaikan ucapan terim kasih kepada Sahabat H. Nusron Wahid, Ketua Umum PP. GP Ansor periode Tahun 2011-2015, yang telah memberikan kepercayaan kepada diri kami untuk mengemban amanah sebagai Kasatkornas BANSER, terhitung semenjak tanggal 20 Nopember Tahun 2014. Juga kami sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh personalia Satkornas BANSER yang telah bersama-sama berkhidat, dengan tanpa pamrih dan tak mengenal lelah untuk berupaya bersama demi kebesaran BANSER dan Kejayaan Ansor.

Kepada para Instruktur, yang menjadi ujung tombak utama di lapangan, Kasatkorwil, Kasatkorcab, Kasatkoryon, Kasatkorkel, dan para senior serta sesepuh BANSER tentu perannya sangat tinggi, kepada keluarga besar BANSER se Indonesia semoga menjadikan amal yang baik bagi kita bersama. Amin

Selanjutnya, sudah sepatutnya kami juga harus memohon maaf kepada jajaran PP. GP Ansor, jajaran Satkornas, Satkorwil, Satkorcab, Satkoryon, Satkorkel dan keluarga besar BANSER se-Indonesia, bila kami dalam mengemban amanah ada kekurangan, seraya berdo'a semoga kita semua dimaafkan dan diampuni Allah SWT. Amin

Jayalah ANSOR, Jayalah BANSER, yang beraqidah ahlusunnah wal jamaah an-nahdliyyah, guna mengawal tetap tegaknya NKRI dengan dasar Pancasila, dalam hamparan bumi Nusantara yang kita miliki bersama.

Wallahul muafiq ila aqwamiethoriq

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Jakarta, 23 Oktober 2015

Kasatkornas BANSER

Ir. H. ALFA ISNAENI, M.Si

DAFTAR ISI

Cover Dalam i

Sambutan Ketua Umum PP GP ANSOR iii

Sambutan Kepala SATKORNAS BANSER v

Daftar Isi vii

BAB I

A. MUQODIMAH 1

B. MAKSUD DAN TUJUAN 2

C. Maksud 2

D. Tujuan 2

E. METODOLOGI 2

BAB II

SISTEMATIKA PELATIHAN 3

A. MUQODIMAH 3

B. DASAR PENYELENGGARAAN PENGKADERAN 3

C. TUJUAN PENGKADERAN/INDIKATOR 4

D. PENGERTIAN DIKLATSAR 4

E. PENYELENGGARAAN 4

F. ALOKASI WAKTU 5

G. PELAKSANAAN PENGKADERAN 5

1. Perencanaan 5

2. Persiapan 6

3. Pelaksanaan 7

H. ALOKASI WAKTU 12

I. INSTRUKTUR 12

J. METODE 13

K. MUATAN DAN PROSENTASE 13

L. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN 13

M. KRITERIA PENILAIAN DAN KELULUSAN PESERTA 14

N. PENUTUP 14

BAB III

MATERI

A. PENDAHULUAN 15

B. KEDUDUKAN DAN TUGAS SKOLAT 15

1. Komandan Latihan 16

2. Wakil Komandan Latihan 16

3. Lain-lain 18
- *Do'a memulai sesi pelatihan* 20
- *Do'a mengakhiri sesi pelatihan* 20
- *Mars GP Ansor* 21
- *Mars Banser* 22
- *Mars Syubanul Wathon* 23

C. MATERI
- *Wawasan Kebangsaan (PPBN)* 24
- *Ke-Aswaja-an* 29
- *Ke-NU-an* 40
- *Ke-Ansor-an* 45
- *Ke-Banser-an dan PO Organisasi* 61
- *Tekhnik Pengamanan* 88
- *PBB* 95
- *TUB* 110
- *Tata Administrasi* 115
- *Keslap* 123
- *Kepemimpinan* 146
- *Caracter Mental, Team Work Building dan Outbond* 148
- *Istoqhotsah* 153
- *Caraka Malam, Latihan Berganda dan Pendadaran* 154

BAB IV

PENUTUP 163

BAB I
PENDAHULUAN

A. MUQODIMAH

Sungguh sangat terasa, bahwa munculnya pandangan di tengah tengah masyarakat yang selama ini menyebut bahwa "Banser" adalah alat keamanan di internal Nahdlatul Ulama adalah tidak sepenuhnya salah. Pandangan tersebut diperkuat dengan adanya reduksi "ghiroh" perjuangan, semenjak pasca reformasi. Sementara sulit dipungkiri, bahwa secara ekonomi warga Banser tergolong msikin yang secara geografi mendominasi di masyarakat pedesaan. Belum lagi rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki warga Banser masih tergolong rendah. Secara akumulasi kondisi tersebut akan seakin memberatkan, apabila segera tidak dicari jalan keluarnya.

Selanjutnya, sebagaimana telah diamanatkan dalam PD PRT GP Ansor hasil Kongres ke XIV di Sukolilo Surabaya Tahun 2011, telah menghasilkan regulasi organisasi dalam rangka berupaya mencari solusi dan jalan keluar yang lebih baik guna menghadapi tantangan kedepan. Regulasi tersebut meliputi : PO GP Ansor Nomor 18 tentang Barisan Ansor Serbaguna, beserta penjabarannya yang menyangkut Teknis Pementukan Satuan Kordinasi, Pedoman Administrasi dan Atribut serta Peratuan Disiplin Banser, POGP Ansor Nomor 19 tentang Densus 99 Asmaul Husna, PO GP Ansor Nomor 20 tentang Banser Penanggulangan Bencana (BAGANA), yang diputuskan dalam permusyawaratan Konferensi Besar Tahun 2012, PO GP Ansor Nomor 3 Tahun 2014 tentang Banser Penanggulangan Kebakaran (BALAKAR), PO GP Ansor nomor 4 Tahun 2014 tentang Banser Lalu Lintas (BALANTAS), PO GP Ansor Nomor 5 Tahun 2014 tentang Banser Kepanduan, PO GP Ansor Nomor 6 Tahun 2014 tentang Banser Protokoler, PO GP Ansor Nomor 7 Tahun 2014 tentang Satuan Provost dan PO GP Ansor Nomor 8 Tahun 2014 tentang Tanda Jasa, Jabatan, Kecakapan, Kehormatan dan Kepangkatan Banser (TJ2K3B), maka secara operasional perlu di implementasikan sebagaimana telah digariskan dalam program-program masa khidmad 2011-2016 tentang potensi kader dalam kerangka visi misi GP Ansor, khususnya di bidang Ke-Banser-an.

Agar hal tersebut dapat secepatnya menjadi realitas, maka khusus di bidang kebanseran, dilakukan dengan gerakan pendidikan dan latihan yang diwajibkan di semua tingkat kepengurusan, dengan system pembagagian beban tugas yang rasional antara satuan kordinasi Banser. Di Jawa Diklatsar Banser menjadi kewajiban dan tanggung jawab level kepimpinan tingkat kecamatan dan dalam kondidi tertentu dibolehkan menjadi gabungan beberapa kecamatan terdekat, sedangkan di luar Jawa Diklatsar menjadi tanggung jawab level kepimpinan tikgkat kabupaten atau kota. Selanjutnya di Jawa, Susbalan menjadi tugas dan tanggung jawab level kepimpinan tungkat kabupaten atau kota, sedangkan di luar Jawa Susbalan menjadi tugas dan tanggung jawab level kepimpinan tingkat propinsi, sedangkan Susbamnpim menjadi tanggung jawab dan tugas Satkornas. Di sisi lain diklat Banser juga dijadikan tolok ukur terhadap keberhasil tingkat

kepimpinan di semua level. Sehingga, diklat Banser menjadi kewajiban pokok dalam setiap akreditasi kepengurusan.

Dalam perjalanannya, pelaksanaan diklat baik di Jawa maupun di luar Jawa, tingkat Diklatsar maupun Susbalan, memiliki tantangan masing masing, yang harus dicari jalan keluarnya di lapangan, tentu berupaya tidak mengurangi muatan diklat itu sendiri. Nah, untuk berupaya menjawab tantangan dan percepatan pemerataan diklat serta untuk menjaga standarisasi yang ada, maka sungguh sangat mendesak diterbitkannya sebuah buku pedoman diklat. Untuk itulah, dalam kesempatan ini Tim Instruktur setelah menerima amanah dari Satkornas Banser berupaya mewujudkan Buku Pedoman Pendidikan dan Latihan Dasar Ke-Bansr-an. Adapun, Buku Pedoman untuk Kursus Banser Lanjutan akan diupayakan secepatnya.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Diterbitkannya Buku Pedoman Diklatsar Banser dan atau DTD (Diklat Terpadu Dasar) adalah agar dapat dijadikan pedoman dalam rangka perencanaan dan penyelenggaraan Diklatsar Banser atau DTD baik oleh pimpinan GP Ansor, personalia Satuan Kordinasi Banser, para isntruktur, pegiat Diklat banser dan yang membutuhkan.

2. Tujuan

Secara umum tujuan diterbitkannya buku Pedoman Diklatsar Banser dan atau DTD (Diklat Terpadu Dasar) ini untuk berupaya menstandarisasi Banser, baik di Jawa maupun di luar Jawa. Utamanya standarisasi yang menyangkut persolan pola hubungan, pola gerakan, uniform, tata administrasi dan tata kerja Banser.

C. METODOLOGI

Metodologi penulisan Pedoman Umum Buku Diklatsar Banser dan atau DTD (Diklat Terpadu Dasar), menggunakan tata urutan proses penyelenggaran Diklatsar. Yaitu, mulai dari menyiapkan tata administrasi diklatsar, penyelenggaraan diklatsar, yang didalamnya menyangkut materi yang disampaikan secara narasi dan power point, kemudian semuanya dicukupi dengan lampiran lampiran yang dibutuhkan.

BAB II
SISTEMATIKA PELATIHAN

A. MUQODIMAH

Dalam penyusunan buku pedoman umum Diklatsar BANSER kita menggunakan alur pikir proses penyelenggaraan diklatsar. Yaitu sebuah alur pikir yang didasarkan pada tahapan tahapan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Selanjutnya dalam setiap tahap kegiatan tersebut kita berupaya merinci menjadi kelompok kegiatan sekaligus rincian detail sehingga menjadi rangkaian tata urutan penyelenggaran kegiatan diklatsar yang utuh.

Hal ini dimaksudkan untuk menjadi pegangan bagi para pelatih dan instruktur di lapangan, sehingga diharapkan memperoleh output diklatsar sebagaimana yang diharapkan, yaitu memahami seluruh materi yang disamapaikan dalam diklatsar.

B. DASAR PENYELENGGARAAN PENGKADERAN

1. UUD 1945 Pasal 30 tentang Bela Negara
2. UU Nomor 20 Pasal 18 dan 19 (Ayat 2) tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia
3. PD PRT Ansor hasil Kongres XIV Tahun 2011
4. Peraturan Organisasi (PO) GP Ansor Nomor 18 Tahun 2012 tentang Banser beserta Penjabarannya, Teknis Pembentukan Satuan Koordinasi, Pedoman Administrasi dan Atribut Banser serta Peraturan Disiplin Banser.
5. PO GP Ansor Nomor 19 tahun 2012 tentang Densus 99 Asmaul Khusna.
6. PO GP Ansor Nomor 20 tahun 2012 tentang Bagana
7. PO GP Ansor Nomor 3 tahun 2014 tentang Bagana
8. PO GP Ansor Nomor 4 tahun 2014 tentang Balantas
9. PO GP Ansor Nomor 5 Tahun 2014 tentang Banser Kepanduan
10. PO GP Ansor Nomor 6 tahun 2014 tentang Banser Protokoler
11. PO GP Ansor Nomor 7 tahun 2014 tentang Satuan Provost
12. PO GP Ansor Nomor 8 tahun 2014 tentang Tanda Jasa, Jabatan, Kecakapan, Kehormatan dan Kepangkatan Banser (TJ2K3B)
13. Pokok-pokok Program GP Ansor masa Khidmat 2011-2016 tentang Pengembangan Potensi Kader
14. Visi Misi GP Ansor

C. TUJUAN PENGKADERAN/INDIKATOR

Melalui pengkaderan Banser (Diklatsar/DTD) diharapkan bisa :

1. Membentuk dan Mengembangkan Generasi Muda Indonesia sebagai Generasi yang Taqwa Kepada Allah SWT, Mempunyai Dedikasi yang tinggi, Tanggung Jawab, Terampil, Patriotik dan berakhlak mulia
2. Membentuk kader Banser sebagai kader Penggerak, Pengemban dan Pengaman Program-program GP. Ansor.
3. Menghasilkan Anggota yang memiliki kualifikasi, kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi, ketahanan fisik dan mental yang tangguh, penuh daya juang, religius dan mampu sebagai benteng ulama.
4. Menegakkan Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah dengan menempuh manhaj salah satu mazhab empat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
5. Berperan aktif dalam pembangunan dan mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan Visi Misi GP. Ansor demi terwujudnya keadilan sosial dan kemakmuran bangsa dan negara Indonesia.

D. PENGERTIAN DIKLATSAR

Pendidikan dan Pelatihan Dasar (Diklatsar) adalah jenjang pengkaderan awal di Banser, lebih lanjut, diklatsar juga dimaknai sebagai orientasi formal calon anggota Banser. Artinya, siapapun mereka tidak dapat disebut anggota Banser sebelum mengikuti jenjang pengkaderan ini dan dinyatakan lulus oleh instruktur. Konskuensinnya, apabila dinyatakan lulus, maka mempunyai hak untuk menggunakan atribut kebanseran di tingkat dasar.

Dalam pertimbangan tertentu, berdasarkan demografi yang beragama islam minim dan juga berdasarkan letak geografi yang sulit, maka atas kebijakan pimpinan GP Ansor, maka Diklatsar dapat dipadukan dengan Pelatihan Kader Dasar (PKD) GP Ansor, sehingga menjadi Diklat Terpadu Dasar (DTD). DTD adalah sebuah paradigma baru yang diharapkan menjadi terobosan dalam memenuhi jenjang pengkaderan tingkat dasar, baik di Banser maupun GP Ansor. Namun demikian, setelah kegiatan DTD diharapkan masih harus mengikuti pendalaman materi yang dirasa belum dan kurang maksimal, secara berkala

E. PENYELENGGARA

1. Untuk di wilayah yang digolongkan kluster I, meliputi seluruh Pulau Jawa dan Propinsi Lampung , maka Diklatsar/DTD diselenggarakan oleh Pimpinan Anak cabang (PAC) GP Ansor bersama Satuan Kordinasi Rayon (Satkoryon) Banser dengan di pandu dan diampu oleh para instruktur yang telah memiliki hak dari Pimpinan cabang GP Ansor dan Satuan Kordinasi Cabang (Satkorcab) Banser. Adapun dalam keadaan tertentu, dengan

pertimbangan demografi dan geografi, maka Diklatsar/DTD dapat dilaksanakan oleh gabungan Pimpinan anaka cabang (PAC) bersama gabungan Satuan Kordinasi Rayon (Satkoryon) Banser dibawah pembinaan, monitoring dan supervisi Pimpinan Cabang GP Ansor bersama Satuan Kordinasi Cabang (Satkorcab) Banser. Wujud pembinaan, supervisi dan monitoring Pimpinan Cabang GP Ansor bersama Satuan Kordinasi Cabang (Satkorcab) Banser adalah dengan membentuk SKOLAT (Struktur Komando Latihan), yang ketentuannya diatur tersendiri dalam pengkaderan Susbalan dan Susbanpim.

2. Sedangkan untuk wilayah luar Pulau Jawa dan Propinsi Lampung Diklatsar (DTD) diselenggarakan oleh PC GP Ansor bersama Satuan Kordinasi Cabang (Satkorcab) Banser dengan membentuk Struktur Komando Latihan (Skolat).

F. ALOKASI WAKTU

Pengkaderan Diklatsar dan atau DTD membutuhkan waktu sekurang-kurangnya 3 hari dan 3 malam. Alokasi ini sudah merupakan alokasi pelatihan yang standar, dikarenakan dalam 3 hari dan 3 malam, peserta akan mendapatkan materi-materi yang telah disiapkan dan sesuai dengan standar pengetahuan dasar seorang kader Banser.

Pembagiannya menjadi sebagai berikut :

- Hari pertama (jum'at pagi sampai malam) peserta akan mendapatkan materi-materi seputar takhasus dan materi umum, seperti : Ke-Aswaja-an, Ke-NU-an, Ke-Ansor-an, Ke-Banser-an, Wawasan Kebangsaan (PPBN) dan Managemen Organisasi yang akan diakhiri dengan bai'at Ansor. Jadi seluruh peserta telah menjadi kader GP Ansor terlebih dahulu sebelum mereka menjadi kader inti GP Ansor (Banser).
- Hari kedua-ketiga (Sabtu-selesai) peserta akan diberikan materi-materi Diklatsar yang akan mendidik peserta (kader Ansor menjadi kader inti GP Ansor) yang memiliki kualifikasi lebih dibanding kader-kader yang lain. *(deskripsi materi dan penjabaran terlampir).*

G. PELAKSANAAN PENGKADERAN

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan suatu kediatan diklatsar/DTD adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Yang dimaksud dalam perencanaan Diklatsar Banser adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Anak cabang (PAC) GP Ansor bersama Satuan Kordinasi Rayon (Satkoryon) Banser di wilayah Pulau Jawa dan Propinsi Lampung dan Pimpinan Cabang (PC) GP Ansor bersama Satuan Kordinasi Cabang (Satkorcab) Banser di luar Pulau Jawa kecuali Lampung, yang meliputi;

a) Rapat GP Ansor untuk memutuskan tentang direncanakan kegiatan Diklatsar pada tanggal berapa , tempat dimana dan diikuti oleh berapa peserta. Selanjutnya juga diputuskan tentang Skolat sebagaimana pelaksana untuk menyelenggarakan Diklatsar.

b) Rapat Kordinasi Satkoryon (di Jawa dan Lampung) dan Satkorcab (di luar Jawa dan Lampung) untuk mengisi pejabat-pejabat dalam Skolat yang selanjutnya di SK kan oleh Satkoryon (di Jawa dan Lampung) Satkorcab (di luar Jawa dan Lampung) dengan mengetahui Ketua PAC GP Ansor dan Ketua PC GP Ansor setempat.

Selanjutnya Skolat yang telah di SK, melaksanakan rapat untuk mempersiapkan pemenuhan jumlah peserta yang di targetkan, dengan membuat surat pemberitahun, untuk melakukan pendaftaran dengan batasan waktu dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Selanjutnya Skolat, juga membuat surat undangan untuk menjadi instrtuktur kepada instruktur ynag telah ada dengan mempertimbangkan monitoring, supervise dan pembinaan oleh pimpinan GP Ansor bersama Satkordinasi Banser setingkat di atasnya.

2. Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini seluruh komponen akan dilibatkan, baik dari pimpinan GP. Ansor maupun dari personalia Satuan Kordinasi Banser.

Sebelum melaksanakan pelatihan, maka kepengurusan GP. Ansor melaksanakan rapat guna membahas persiapan dan membentuk kepanitiaan yang didalamnya juga melibatkan banser guna membentuk struktur Skolat.

Segala kebutuhan pelatihan diinventarisir dalam kegiatan persiapan, dari sarana dan prasarana sampai kebutuhan admsi pelatihan. Dibentuk kepanitiaan dan skolat agar nantinya ketika pelaksanaan tidak ada tumpang tindih tugas setiap seksinya. *(Struktur skolat, Administrasi dan kebutuhan diklatsar/DTD terlampir).*

Selain membentuk kepanitiaan, penyiapan administrasi dan penyiapan kebutuhan diklat, maka juga dalam tahapan ini perlu juga dipersiapkan dan diinventarisir peserta yang akan mengikuti diklatsar agar dalam pelaksanaannya antara jumlah peserta dan kebutuhan sesuai, selain itu juga kualifikasi peserta juga menjadi penting agar pelaksanaan diklatsar dan atau DTD menjadi efektif dan sesuai visi-misi organisasi. Adapun kriteria/kualifikasi peserta diklatsar/DTD adalah :

Kualifikasi peserta Diklatsar/DTD adalah sebagai berikut :

1. Kader muda Nahdlatul Ulama
2. Berusia maksimal 25 tahun
3. Tinggi badan minimal 160 cm dan atau mempunyai kecakapan khusus
4. Minimal telah lulus SMP atau sederajat dan diutamakan lulusan SMA
5. Sehat jasmani dan rohani
6. Memiliki kesetian terhadap jam'iyyah Nahdlatul Ulama

Selanjutnya juga perlu diperhatikan mengenai penyelenggara diklatsar dan atau DTD, untuk kriteria penyelenggara diklatsar/DTD adalah sebagai berikut :

- Untuk di Jawa dan Lampung bisa dilaksanakan oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) GP. Ansor, yang dilaksanakan oleh Sistem Komando Latihan (Skolat) yang dibentuk oleh Satkoryon Banser setempat dan dalam situasi tertentu dapat dilaksanakan oleh PC. GP Ansor dengan Skolat yang dibentuk oleh Satkorcab Banser setempat.
- Sedangkan untuk luar Jawa dan Lampung dilaksnakan oleh PC. Gp. Ansor dengan Skolat yang dibentuk oleh Satkorcab Banser setempat.

3. Pelaksanaan

Tahapan pelaksaan adalah tahapan terpenting dalam penyelenggaraan diklat, menindaklanjuti dari tahapan persiapan, maka ditahapan ini segala sesuatu terkai dengan persiapan dari mulai sarana-prasarana, administrasi dan struktur skolat sudah harus berjalan.

Dalam tahapan ini maka yang harus dilakukan adalah memastikan seluruh materi dan kegiatan diklat berjalan dengan lancar serta tidak ada kendala-kedala baik tekhnis maupun non tekhnis.

Adapun langkah-langkah dalam tahapan ini adalah langkah-langkah sesuai dengan jadwal kegiatan, secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam diklatsar/DTD adalah sebagai berikut :

1) Upacara Pembukaan/Pembukaan Ruangan (jika tidak memungkinkan diadakan upacara).
2) Bina Suasana : Adalah kegiatan serah trima peserta dari panitia kegiatan dan setempat kepada tim Instruktur yang bertugas dilanjutkan perkenalan tim instruktur yang bertugas kepada peserta diklat.
3) Pre Tes
4) Pembagian Kompi, Pleton dan Regu.
5) Latihan Laporan, Do'a, Mars Ansor, Banser dan Syubanul Wathon.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, akan dibagi menjadi 2. Yaitu kegiatan pengkaderan menjadi anggota Gerakan Pemuda Ansor, berupa pemberian materi-materi takhasus dan kebangsaan serta managemen organisasi dan kegiatan diklatsar banser berupa materi-materi lapangan, kedisplinan dan pengetahuan tentang kebanser-an. *(materi terlampir).*

Adapun deskripsi materi yang merupakan syarat awal mengikuti diklatsar adalah sebagai berikut :

- ***Materi Pendidikan Kader Dasar***

1. PPBN (Pengetahuan Pendahuluan Bela Negara)

a. Pengertian
b. Mengenal sistem Bela Negara
c. Mengenal dan memahami 4 pilar kebangsaan
d. Mengenal dan memahami Sistem serta fungsi dan tugas Pemerintah Daerah
e. Peran GP. Ansor dan Banser dalam Bela Negara serta sinergitas dengan Pemerintah Daerah

2. Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah

a. Pengertian
b. Dasar Fiqih yang digunakan Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah
c. Bentuk dan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah yang ada di masyarakat
d. NU sebagai pengamal dan pengawal ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah
e. Contoh Ajaran Alhussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah
f. Budaya Alhussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah
g. Peran serta Ansor dan Banser dalam mengawal, mengamalkan serta menjaga ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyya.

3. Ke-NU-an

a. Pengertian
b. Sejarah Berdirinya NU
c. Azas serta Visi misi Nahdlatul Ulama
d. NU dan NKRI
e. Peran Jam'iyyah NU dalam berdiri serta tegaknya NKRI
f. Khittah NU
g. Hubungan Gp. Ansor dan Banser dengan NU

4. Ke-Ansor-an

a. Pengertian
b. Sejarah GP. Ansor dari masa ke masa
c. Visi Misi Gerakan Pemuda Ansor
d. Atribut dan Pegertian
e. Tingkat Kepengurusan dalam GP. Ansor
f. Pola hubungan GP. Ansor dengan Banser dan NU
g. Usaha yang dilakukan

h. Mars Ansor dan Syubanul Wattan
i. GP. Ansor kedepan

5. Ke-Banser-an

a. Pengertian
b. Sejarah pendirian Banser
c. Status Banser
d. Keanggotaan Banser
e. Atribut, Arti Lambang dan Badge Banser, Panji serta Bendera Banser (Arti, Pengertian dan cara pemasangan yang benar)
f. Mars Ansor, Banser dan Syubanul Wattan
g. Pakaian Seragam Banser
h. Kode Etik, Doktrin serta ikrar dan janji Banser
i. Pedoman tata sikap dan Perilaku Banser
j. Peraturan Disiplin Banser
k. Nawa Prasetya Banser

Materi tersebut disampaikan di hari pertama setelah kegiatan awal selesai dan ditutup dengan Bai'at Ansor di malam harinya. Dengan demikian, seluruh peserta sudah melaksanakan diklat awal untuk menjadi anggota Geraka Pemuda Ansor dan sudah resmi serta sah menjadi anggota Gerakan Pemuda Ansor.

Dilanjutkan mulai hari ke-2 yaitu materi-materi diklatsar, adalah sebagai berikut :

- ***Materi Diklatsar :***

a. PO (Peraturan Organisasi) Banser

a. Pengertian
b. Visi dan Misi Banser
c. Posisi Banser dalam Gerakan Pemuda Ansor
d. Peran serta Banser dalam pengemban dan pengaman program GP. Ansor
e. Satuan Koordinasi Banser
f. Struktur organisasi Banser
a. Fungsi dan Tugas Banser

b. Tekhnik Pengamanan

a. Pengertian
b. Bentuk-bentuk Tekhnik Pengamanan
c. Pengamanan Internal
d. Pengamanan Eksternal
e. Pengamanan terbuka
f. Pengamanan Tertutup

g. Pengamanan VIP
h. Tugas dan Peran serta Banser dalam Pengamanan

c. PBB (Peraturan Baris Berbaris)

a. Pengertian
b. Maksud dan tujuan PBB
c. Gerakan Dasar (Regu dan Perorangan)
d. Aba-aba
e. Gerakan ditempat
f. Gerakan meninggalkan tempat
g. Cara melatih berhimpun, berkumpul dan meninggalkan Barisan
h. Tata cara keluar barisan
i. Cara memberikan penghotmatan, berhitung dan bubar
j. Penerapan disiplin PBB dalam kehidupan sehari-hari

d. TUB (Tata Upacara Banser)

a. Pengertian
b. Maksud dan Tujuan
c. Pengenalan Bentuk Barisan dalam TUB
d. Susunan Acara(Tata Urutan) dalam TUB
e. Pejabat Upacara
f. Petugas Upacara
g. Cara memulai Upacara
h. Cara Mengakhiri Upacara
i. Lain-lain

e. Tata Administrasi

a. Tata Administrasi Ke-Banser-an, meliputi;
b. Pengertian, Unsur dan Macam Administrasi
c. Definisi menejemen, hubungan administrasi dan menejemn
d. Fungsi Administrasi dan menejemn
   - *Perencanaan (Planning)*
   - *Pengorganisasian (Organizing)*
   - *Penggerakan (Motivating)*
   - *Pengawasan (Controling)*
   - *Penilaian (evaluatin)*

d. Tata Naskah Banser
   - Bentuk Surat Banser
   - Amplop
   - Kop Surat

- Stempel
- Legaletas Surat Kebanseran
- Bentuk papan nama Banser
- dll

f. Keslap (Kesehatan Lapangan)

a. Pengertian
b. Pengertian PPGD
c. Prinsip dasar PPGD
d. Gangguan Umum
e. Merawat Korban Gangguan Umum
f. Merawat Korban Kecelakaan
g. Merawat Infeksi Luka
h. Evakuasi
i. Pengetahuan awal obat-obatan ringan

g. Dasar-dasar Kepemimpinan (Leadership)

a. Pengertian
b. Maksud dan Tujuan
c. Bentuk dan model kepemimpinan
d. Kepemimpinan yang efektif
e. Model kepemimpinan dalam Ansor dan Banser

h. Caracter Mental Building, Teamwork Building dan Outbond

a. Pengenalan Caracter Mental Building & Team Work Pengenalan Caracter Mental Building dan Team Work dalam masuk dan keluar kelas
b. Pengenalan Caracter Mental Building dan Team Work (Outbond)
c. Contoh-contoh permainan yang dapat membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan dan kepemimpinan.

i. Gerakan Batin dan Bela diri

j. Istiqhotsah

Melaksanakan istiqosah dalam setiap malam, khusunya setelah diberikan ijazah dalam gerakan batin oleh ulama yang memberikan ijazah. Dilaksanakan sesuai kebutuhan dan kebiasaan masing-masing daerah atau membaca Rotib Al Kubro yang di ijazahkan Habib Luthfi Pekalongan Jawa Tengah, seperti pada lampiran buku kongres XVII GP Ansor tahun 2012

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir dari rangkaian Proses DTD adalah Post Test dan Caraka Malam yang didalamnya ada rangkaian Bai'at Banser, Adapun deskripsi materi caraka malam adalah sebagai berikut :

- Caraka Malam

b. Pengertian

c. Pengenalan medan

d. Pemberian tugas

e. Pelaksanaan (Praktek)

f. Bai'at *(Naskah Bai'at Ansor dan Banser terlampir)*

d. Evaluasi

Setelah proses diklatsar dan atau DTD maka perlu secepatnya diadakan rapat guna melaksanakan evaluasi dari seluruh proses kegiatan Diklatsar/DTD. Ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pelaksanaan program yang telah direncanakan, kekurangan dan masalah yang terjadi pada proses diklat yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan diklat selanjutnya.

Segala bentuk evaluasi ditulis dan dijadikan buku, yang selanjutnya diserahkan kepada PC dan atau PAC sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan diklat dari panitia dan skolat kepada penanggung jawab.

H. ALOKASI WAKTU PEMBELAJARAN

Alokasi waktu pada setiap materi yang diberikan kepada peserta Diklatsar/DTD adalah :

- Materi Ruangan/Kelas : setiap materi = 2 JP (1JP = 45 menit)
- Materi Kelas + Praktek : Setiap materi = 4 JP
- Materi Lapangan : Setiap Materi = 4 JP

Pembagian jam pelajaran (JP) dituliskan dalam jadwal kegiatan Diklatsar/DTD *(contoh jadwal kegiatan terlampir)*

I. INSTRUKTUR

Dalam penyelenggaraan Diklatsar (DTD) dibutuhkan sejumlah intsruktur yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Instruktur bidang kepelatihan, yaitu intruktur yang bertanggung jawab penuh mengampu materi materi lappangan dan materi "ice breaking", meliputi materi; PBB, TUB, Keslap, Bela diri, Caraka, Pengamanan, senam dan mengajarkan mars Banser, Ahlal Wathon dan lagu lagu lainnya.
2. Instruktur bidang kependidikan, yaitu instruktur yang bertanggung jawab penuh mengampu materi di dalam klas, meliputi; PPBN, Aswaja, Ke-NU-an, Ke-Ansor-an, Ke-Banser-an, Leadership, Tata Administrasi Banser, Menejemn Organisasi dancaracter dan mental building.
3. Instruktur yang mengampu materi istighotsah dan memberikan ijasah.

Selanjutnya yang boleh dan berhak menjadi instruktur Diklatsar (DTD) secara umum adalah:

a. Alumni Kursus Banser Lanjutan (Susbalan)
b. Alumni Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim)
c. Alumni Pelatihan Kader Lanjutan (PKL) GP.Ansor
d. Alumni Pelatihan Kader Nasional (PKN) GP. Ansor
e. Alumni Suspelat (Kursus Pelatih) Banser
f. Alumni Training Of Trainer (TOT) GP. Ansor
g. Anggota yang mempunya skill khusus yang dibutuhkan dan telah di legalisasi oleh Pimpinan Pusat GP Ansor.

J. METODE

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Praktek Lapangan
5. Instruksi
6. Lain-lain

K. MUATAN DAN PROSENTASE

Dari seluruh materi yang disajikan sebagaimana tersebut di atas, terbagi menjadi muatan ;

1. Pendalaman aqidah ahhliassunnah waljamaah, keorganisasian NU, Ansor dan Banser,
2. Pendalaman bela Negara, kebangsaan, dan kebhinekaan
3. Pendalaman kedisiplinan dan penanaman loyalitas kepada organisasi.

Selanjutnya, hal tersebut dapat diberikan dalam 50% materi dalam ruangann dan 50% materi lapangan dan praktek. Sehingga pembagian prosentase materi ruangan dan lapangan atau praktek ini menjadi bagian sistematika diklatsar yang menyeluruh.

L. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN.

1. Media/alat Pembelajaran
   a. Bio data peserta, pelatih, instruktur dan lain-lain.
   b. Aula/gedung untuk pelaksanaan diklatsar beserta kursi, sound system, meja dan lain lain.
   c. Kertas plano, spidol, kertas buram, kertas HVS, alat tulis dan lain lain
   d. Laptop, in focus dan yang menyertainya
   e. Bendera merah putih, NU, Ansor dan Banser
   f. Ruang tidur peserta, instruktur dan tamu.
   g. Masjid, Mushola atau tempat untuk istighotsah

h. Kaos peseta, kaos instruktur
i. Kebutuhan caraka
j. Alat peraga bela diri
k. Dan lain lain

2. Bahan dan Sumber Pembelajaran :

Diambil dari sejarah, buku, pengalaman yang sesuai dengan kisi-kisi pengkaderan dasar GP. Ansor dan banser sesuai dengan PO. Organisasi yang berlaku *(contoh penjabaran materi terlampir)*

M. KRITERIA PENILAIAN DAN KELULUSAN PESERTA.

Kriteria Penilaian dan kelulusan peserta adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti seluruh proses diklatsar/DTD (ditunjukkan dengan absent setiap sesi)
2. Keaktifan selama mengikuti pelatihan.
3. Kedisplinan.
4. Pre test dan post test
5. Tidak meninggalkan arena pelatihan, dan jika meninggalkan harus sepengetahuan panitia dan instruktur (sebanyak-banyaknya 2x ijin).

N. PENUTUP

Demikian gambaran sekilas tentang proses perencanaan, persiapan, penyelenggaraan dan evaluasi Diklatsar. Dalam implementasinya kadang membutuhkan penyesuaian-penyesuaian yang disesuaikan dengan kondisio daerah dan lokasinya. Tetapi penyesuaian tersebut tidak boleh mengurangi materi yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut.

BAB III
MATERI

A. PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan Diklatsar/DTD perlu diadakan penyusunan kepanitiaan terlebih dahulu oleh pimpinan Gerakan Pemuda Ansor yang kemudian akan disusun skolat oleh personalia satuan kordinasi Banser untuk memperlancar penyelenggaraan Diklatsar/DTD

STRUKTUR SKOLAT

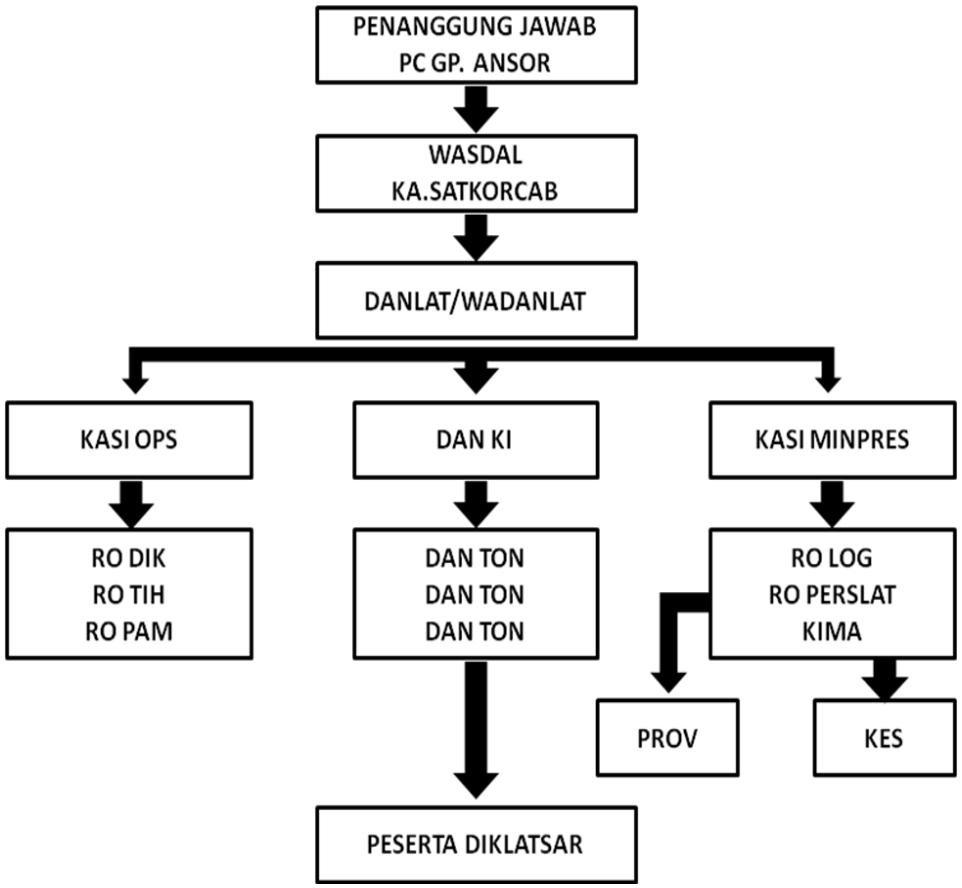

B. KEDUDUKAN DAN TUGAS SKOLAT

Komandan Latihan pendidikan dan latihan (DIKLAT) Banser berkedudukan di bawah Komandan Satuan Koordinasi (Dansatkorcab).

1. KOMANDAN LATIHAN

1. Menetapkan kebijaksanaan teknis operasional DIKLAT sebelum, selama dan sesudahnya.
2. Merencanakan, membimbing, mengendalikan dan mengawasi secara teknis operasional semua kegiatan, sebelum, selama dan sesudah Diklat.
3. Menyelenggarakan Diklat.
4. Membuat penelitian, tanggapan dan laporan mengenai hasil diklat.
5. Membuat keputusan program, acara dan harga nilai Diklat.
6. Memberikan petunjuk dan instruksi-instruksi sesuai kebijakan diatas.
7. Mengadakan pengendalian, pengawasan dan penelitian terhadap jalannya Diklat.
8. Selama Diklat berlangsung merupakan pimpinan yang tertinggi.
9. Sesudah Diklatsar selesai, Danlat atas dasar laporan-laporan yang masuk dan atas penilaiannya membuat laporan dan tanggapan guna Diklat selanjutnya.
10. Danlat dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh staf lainnya.

2. WAKIL KOMANDAN DAN LATIHAN

1. Mewakili Komandan Latihan apabila berhalangan.
2. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Danlat.
3. Bertindak dan atas nama Danlat.
4. Memimpin staf dalam menyelenggarakan Diklat terutama dalam bidang administrasi dan logistic.
5. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan oleh Danlat.

Staf Latihan terdiri dari:

1. KASI OPS

a. Bertugas mengadakan persiapan dan melaksanakan operasional latihan selama Diklatsar berlangsung.
b. Mengurus masalah-masalah pendidikan dan latihan.
c. Mengorganisir, merencanakan jalannya latihan sesuai kebijakan Diklat.
d. Mengurus masalah pengamanan.
e. Bertanggung jawab kepada Danlat.
f. Damalan melaksanakan tugasnya dibantu oleh Biro Pendidikan, Penelitian dan PAM

1) Biro Pendidikan

a) Merencanakan mata pelajaran yang akan diberikan dalam Diklat.
b) Mengendalikan dan mengawasi kelancaran jadwal yang telah direncanakan dan mengawasi bila ada hambatan dalam pelaksanaan.

c) Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan rangka pelajaran pokok secara seksama dan teliti.
d) Bekerjasama dengan Kasi OPS.
e) Bertanggung jawab kepada Kasi OPS.

2) Biro Pelatihan

a) Merencanakan program dan jadwal latihan kepada guru-guru yang telah ditentukan.
b) Merencanakan siapa-siapa guru atau pelatih dan perencanaan Diklat.
c) Menyiapkan guru atau pelatih cadangan bila yang telah ditentukan berhalangan.
d) Bekerjasama secara erat dengan Kasi OPS.
e) Bertanggung jawab kepada Kasi OPS.

3) Biro PAM

a) Bertugas mengadakan pengamanan kepada seluruh peserta, peralatan dan daerah latihan.
b) Bertugas untuk mengadakan penelitian dan pengembangan selama Diklatsar berlangsung.
c) Bekerjasama secara erat dengan Kasi Ops.
d) Bertanggung jawab kepada Kasi Ops.

2. KASI MINPERS

a. Bertugas menghimpun data tertulis mulai dari program latihan sampai dengan hasil latihan dalam satu himpunan tersendiri sebagai pedoman untuk program Diklat selanjutnya.
b. Mengurus masalah personalia Diklat.
c. Mengurus dan mengawasi urusan dalam Kolat.
d. Mengurus jurnal Kolat.
e. Menentukan pembagian tempat-tempat di daerah perkemahan dan tempat-tempat apel.
f. Mengurus masalah logistic Diklat.
g. Bertanggung jawab kepada Danlat.
h. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu Biro Logistik, personalia dan markas.

1) Biro Logistik

a) Merencanakan, mengkoordinir dan mengurus hal-hal yang berhubungan dengan logistik.
b) Merencanakan Indeks maupun pendukung latihan sesuai dengan peserta Diklat maupun pendukung latihan sesuai dengan yang telah digariskan Danlat.
c) Merencanakan akomodasi dan fasilitas untuk mendukung program Diklat.
d) Melaksanakan dukungan logistik tepat waktunya dengan jumlah dan barang yang tepat sesuai dengan kebijaksanaan Danlat.
e) Bekerjasama dengan kasi Minpersn dan Bertanggung jawab kepada kasi Minpers.

2) Biro Kesehatan

a) Mengawasi kondisi peserta
b) Mengumpulkan data peserta
c) Mengatur dan mengkoordinir semua kesehatan peserta Diklat
d) Bekerjasama dengan kasi Minpers
e) Bertanggung jawab kepada kasi Minpers

3) Biro Kima

a) Kima adalah pelaksana urusan dalam, dukungan logistic, pengamanan dan mengatur keamanan.
b) Dalam melaksanakan tugasnya KIMA dibantu oleh Biro Provost dan kesehatan
c) Pelayanan terhadap staf latihan, pendukung, peserta
d) Pelayanan kesehatan
e) Menyiapkan pembekalan, angkitan dan peralatan latihan
f) Menyiapkan alat penghubung latihan
g) Mengecek pelayanan logistic, pelayanan makanan sebelum waktu makan
h) Mengawasi pembantu pendukung latihan
i) Mengamankan dan merawat peserta
j) Bekerjasama dengan kasi Minpers
k) Bertanggung jawab kepada kasi Minpers

3. KOMANDAN KOMPI

a. Melaksanakan instruksi Danlat untuk mengarahkan pasukan dalam melaksanakan acara latihan.
b. Melaksanakan Apel pagi, siang, Malam.
c. Mengawasi dan mengendalikan Komandan Peleton.
d. Mengawasi secara langsung masalah personil dan kelengkapannya.
e. Bertanggung jawab kepada Danlat.

3. LAIN-LAIN

Hal-hal yang belum tercakup dalam petunjuk organisasi dan tugas ini akan diatur dan dilengkapi dengan petunjuk tersendiri. Petunjuk organisasi ini berlaku khusus selama waktu latihan.

ANSOR
نحن انصار الله
”Kita berorganisasi hanya mengharap ridho Allah SWT.
Bulatkan tekad, satukan niat,
beribadah melalui organisasi Banser
tanpa mengharap apapun (Lillahi Ta'ala)”
Ir. H. ALFA ISNAENI, M.Si
KASAT KORNAS BANSER

DO'A MEMULAI SESI PELATIHAN

حَصَّنْتُكُمْ

بِالْحَيِّ الْقَيُّوْمِ

الَّذِيْ لَا يَمُوْتُ اَبَدًا

وَدَفَعْتُ عَنْكُمُ السُّوْءَ

بِأَلْفِ اَلْفِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

DO'A MENUTUP SESI PELATIHAN

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ

وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

MARS GP. ANSOR

DARAH DAN NYAWA ,TELAH KUBERIKAN

SYUHADA REBAH, ALLAHU AKBAR

KINI BEBAS RANTAI IKATAN,

NEGARA JAYA ISLAM YANG BENAR

BERKIBAR TINGGI, PANJI GERAKAN

IMAN DI DADA PATRIOT PERKASA

ANSOR MAJU SATU BARISAN

SERIBU RINTANGAN , PATAH SEMUA

TEGAKKAN YANG ADIL, HANCURKAN YANG DHOLIM

MAKMUR SEMUA, LENYAP YANG NISTA

ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR

PAGAR BAJA, GERAKAN KITA

BANGKITLAH BANGKIT, PUTERA PERTIWI

TIADA GENTAR DADA KE MUKA

BELA AGAMA BANGSA NEGERI

MARS BANSER

IJINKAN AYAH IJINKAN IBU

RELAKAN KAMI PERGI BERJUANG

DI BAWAH KIBARAN BENDERA NU

MAJULAH AYO MAJU SERBA-SERBU (SERBU)

TIDAK KEMBALI PULANG

SEBELUM KITA YANG MENANG

WALAU DARAH MENETES DI MEDAN PERANG

DEMI AGAMA KU RELA BERKORBAN

MAJU AYO MAJU AYO TERUS MAJU

SINGKIRKAN DIA.. DIA.. DIA..

KIKISLAH HABIS MEREKA

MUSUH AGAMA DAN ULAMA

WAHAI BARISAN ANSOR SERBA GUNA

DIMANA ENGKAU BERADA (DISINI)

TERUSKANLAH PERJUANGAN

DEMI AGAMA KU RELA BERKORBAN..... (2X)

MARS “SYUBHANUL WATHAN”

Karya KH. Abdul Wahab Chasbullah, 1934

Ijazah KH. Maemoen Zubair tahun 2012

يَا لَلْوَطَنْ يَا لَلْوَطَنْ يَا لَلْوَطَنْ

حُبُّ الْوَطَنْ مِنَ الْإِيْمَانْ

وَلاَ تَكُنْ مِنَ الْحِرْمَانْ

اِنْهَضُوْا أَهْلَ الْوَطَنْ

اِنْدُوْنِيْسِيًّا بِلاَدِيْ

أَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا

كُلُّ مَنْ يَأْتِيْكَ يَوْمَا

طَامِحًا يَلْقَ حِمَامَا

Pusaka Hati Wahai Tanah Airku, Cintaku dalam Imanku

Jangan Halangkan Nasibmu, Bangkitlah Hai Bangsaku

Pusaka Hati Wahai Tanah Airku, Cintaku dalam Imanku

Jangan Halangkan Nasibmu, Bangkitlah Hai Bangsaku

Indonesia Negriku, Engkau Panji Martabatku

Siapa Datang Mengancammu, Kan Binasa di bawah durimu

C. MATERI

WAWASAN KEBANGSAAN (PPBN)

PENDAHULUAN

Wawasan kebangsaan lahir ketika bangsa Indonesia berjuang membebaskan diri dari segala bentuk penjajahan, seperti penjajahan oleh Portugis, Belanda, Inggris, dan Jepang. Perjuangan bangsa Indonesia yang waktu itu masih bersifat lokal ternyata tidak membawa hasil, karena belum adanya persatuan dan kesatuan, sedangkan di sisi lain kaum colonial terus menggunakan politik "devide et impera". Kendati demikian, catatan sejarah perlawanan para pahlawan itu telah membuktikan kepada kita tentang semangat perjuangan bangsa Indonesia yang tidak pernah padam dalam usaha mengusir penjajah dari Nusantara.

Dalam perkembangan berikutnya, muncul kesadaran bahwa perjuangan yang bersifat nasional, yakni perjuangan yang berlandaskan persatuan dan kesatuan dari seluruh bangsa Indonesia akan mempunyai kekuatan yang nyata.

Kesadaran tersebut kemudian mendapatkan bentuk dengan lahirnya pergerakan Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908 yang merupakan tonggak awal sejarah perjuangan bangsa yang bersifat nasional itu, yang kemudian disusul dengan lahirnya gerakan-gerakan kebangsaan di bidang politik, ekonomi/perdagangan, pendidikan, kesenian, pers dan kewanitaan.

Tekad perjuangan itu lebih tegas lagi dengan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dengan ikrar "Satu Nusa, Satu Bangsa, dan menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia".
Wawasan kebangsaan tersebut kemudian mencapai satu tonggak sejarah, bersatu padu memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Dalam perjalanan sejarah itu telah timbul pula gagasan, sikap, dan tekad yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa serta disemangati oleh cita-cita moral rakyat yang luhur. Sikap dan tekad itu adalah pengejawantahan dari satu **Wawasan Kebangsaan**.

a) Pengertian Wawasan Kebangsaan

Istilah Wawasan Kebangsaan terdiri dari dua suku kata yaitu "Wawasan" dan "Kebangsaan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) dinyatakan bahwa secara etimologis istilah "wawasan" berarti:

(1) hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti
(2) konsepsi cara pandang. Wawasan Kebangsaan sangat identik dengan Wawasan Nusantara yaitu cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan (Suhady dan Sinaga, 2006).

"Kebangsaan" berasal dari kata "bangsa" yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Sedangkan "kebangsaan" mengandung arti
(1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa,
(2) perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa,
(3) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara.

Dengan demikian wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai konsepsi cara pandang yang dilandasi akan kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Prof. Muladi, Gubernur Lemhannas RI, meyampaikan bahwa wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kesatuan atau integrasi nasional bersifat kultural dan tidak hanya bernuansa struktural mengandung satu kesatuan ideologi, kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, kesatuan ekonomi, dan kesatuan pertahanan dan keamanan.

Wawasan kebangsaan menentukan cara bangsa mendayagunakan kondisi geografis negara, sejarah, sosio-budaya, ekonomi dan politik serta pertahanan keamanan dalam mencapai cita-cita dan menjamin kepentingan nasional. Wawasan kebangsaan menentukan bangsa menempatkan diri dalam tata berhubungan dengan sesama bangsa dan dalam pergaulan dengan bangsa lain di dunia internasional. Wawasan kebangsaan mengandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan dan peningkatan kualitas kehidupan bangsa dan menghendaki pengetahuan yang memadai tentang tantangan masa kini dan masa mendatang serta berbagai potensi bangsa.

Wawasan kebangsaan dapat juga diartikan sebagai sudut pandang/cara memandang yang mengandung kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk memahami keberadaan jati diri sebagai suatu bangsa dalam memandang dirinya dan bertingkah laku sesuai falsafah hidup bangsa dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal (Suhady dan Sinaga, 2006).

Dengan demikian dalam kerangka NKRI, wawasan kebangsaan adalah cara kita sebagai bangsa Indonesia di dalam memandang diri dan lingkungannya dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan, dengan berpedoman pada falsafah Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain bagaimana kita memahami Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan POLEKSOSBUD dan HANKAM.

b). Wawasan Kebangsaan Indonesia

Konsep kebangsaan merupakan hal yang sangat mendasar bagi bangsa Indonesia. Dalam kenyataannya konsep kebangsaan itu telah dijadikan dasar negara dan ideologi nasional yang terumus di dalam Pancasila sebagaimana terdapat dalam Alinea IV Pembukaan UUD 1945. Konsep kebangsaan itulah yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini.

Dorongan yang melahirkan kebangsaan kita bersumber dari perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan, memulihkan martabat kita sebagai manusia. Wawasan kebangsaan Indonesia menolak segala diskriminasi suku, ras, asal-usul, keturunan, warna kulit, kedaerahan, golongan, agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedudukan maupun status sosial. Konsep kebangsaan kita bertujuan membangun dan mengembangkan persatuan dan kesatuan.

Dalam zaman Kebangkitan Nasional 1908 yang dipelopori oleh Budi Utomo menjadi tonggak terjadinya proses Bhineka Tunggal Ika. Berdirinya Budi Utomo telah mendorong terjadinya gerakan-gerakan atau organisasi-organisasi yang sangat majemuk, baik di pandang dari tujuan maupun dasarnya.

Dengan Sumpah Pemuda, gerakan Kebangkitan Nasional, khususnya kaum pemuda berusaha memadukan kebhinnekaan dengan ketunggalikaan. Kemajemukan, keanekaragaman seperti suku bangsa , adat istiadat, kebudayaan, bahasa daerah, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tetap ada dan dihormati.

Wawasan kebangsaan Indonesia tidak mengenal adanya warga negara kelas satu, kelas dua, mayoritas atau minoritas. Hal ini antara lain dibuktikan dengan tidak dipergunakannya bahasa Jawa misalnya, sebagai bahasa nasional tetapi justru bahasa melayu yang kemudian berkembang menjadi bahasa Indonesia.

Derasnya pengaruh globalisasi, bukan mustahil akan memporak porandakan adat budaya yang menjadi jati diri kita sebagai suatu bangsa dan akan melemahkan paham nasionalisme. Paham nasionalisme adalah suatu paham yang menyatakan bahwa loyalitas tertinggi terhadap masalah duniawi dari setiap warga bangsa ditunjukan kepada negara dan bangsa.

Meskipun dalam awal pertumbuhan nasionalisme diwarnai oleh slogan yang sangat terkenal, yaitu: liberty, equality, fraternality, yang merupakan pangkal tolak nasionalisme yang demokratis, namun dalam perkembangannya nasionalisme pada setiap bangsa sangat diwarnai oleh nilai-nilai dasar yang berkembang dalam masyarakatnya masing-masing, sehingga memberikan ciri khas bagi masing-masing bangsa.

Wawasan kebangsaan Indonesia menjadikan bangsa yang tidak dapat mengisolasi diri dari bangsa lain yang menjiwai semangat bangsa bahari yang terimplementasikan menjadi wawasan nusantara bahwa wilayah laut Indonesia adalah bagian dari wilayah negara kepulauan yang diakui dunia. Wawasan kebangsaan merupakan pandangan yang menyatakan negara Indonesia merupakan satu kesatuan dipandang dari semua aspek sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dalam mendayagunakan konstelasi Indonesia, sejarah dan kondisi sosial budaya untuk mengejawantahan

semua dorongan dan rangsangan dalam usaha mencapai perwujudan aspirasi bangsa dan tujuan nasional yang mencakup kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, kesatuan ekonomi, kesatuan pertahanan keamanan (Suhady dan Sinaga, 2006).

Wawasan kebangsaan Indonesia yang menjadi sumber perumusan kebijakan desentralisasi pemerintahan dan pembangunan dalam rangka pengembangan otonomi daerah harus dapat mencegah disintegrasi / pemecahan negara kesatuan, mencegah merongrong wibawa pemerintah pusat, mencegah timbulnya pertentangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat terwujud pemerintah pusat yang bersih dan akuntabel dan pemerintah daerah yang tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan daya saing yang sehat antar daerah dengan terwujudnya kesatuan ekonomi, kokohnya kesatuan politik, berkembangnya kesatuan budaya yang memerlukan warga bangsa yang kompak dan bersatu dengan ciri kebangsaan, netralitas birokrasi pemerintahan yang berwawasan kebangsaan, sistem pendidikan yang menghasilkan kader pembangunan berwawasan kebangsaan.

Wawasan kebangsaan Indonesia memberi peran bagi bangsa Indonesia untuk proaktif mengantisipasi perkembangan lingkungan stratejik dengan memberi contoh bagi bangsa lain dalam membina identitas, kemandirian dan menghadapi tantangan dari luar tanpa konfrontasi dengan meyakinkan bangsa lain bahwa eksistensi bangsa merupakan aset yang diperlukan dalam mengembangkan nilai kemanusiaan yang beradab (Sumitro dalam Suhady dan Sinaga, 2006).

Akhirnya, bagi bangsa Indonesia, untuk memahami bagaimana wawasan kebangsaan perlu memahami secara mendalam falsafah Pancasila yang mengandung nilai-nilai dasar yang akhirnya dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku yang bermuara pada terbentuknya karakter bangsa.

c) Makna Wawasan Kebangsaan

Wawasan Kebangsaan bagi bangsa Indonesia memiliki makna:

(1). Wawasan kebangsaan mengamanatkan kepada seluruh bangsa agar menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan;

(2). Wawasan kebangsaan mengembangkan persatuan Indonesia sedemikian rupa sehingga asas Bhinneka Tunggal Ika dipertahankan;

(3). Wawasan kebangsaan tidak memberi tempat pada patriotisme yang licik;

(4). Dengan wawasan kebangsaan yang dilandasi oleh pandangan hidup Pancasila, bangsa Indonesia telah berhasil merintis jalan menjalani misinya di tengah-c) Makna Wawasan Kebangsaan Wawasan Kebangsaan bagi bangsa Indonesia memiliki makna:

(1). Wawasan kebangsaan mengamanatkan kepada seluruh bangsa agar menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas

kepentingan pribadi atau golongan;

(2). Wawasan kebangsaan mengembangkan persatuan Indonesia sedemikian rupa sehingga asas Bhinneka Tunggal Ika dipertahankan;

(3). Wawasan kebangsaan tidak memberi tempat pada patriotisme yang licik;

(4). Dengan wawasan kebangsaan yang dilandasi oleh pandangan hidup Pancasila, bangsa Indonesia telah berhasil merintis jalan menjalani misinya di tengah-tengah tata kehidupan di dunia;

(5). NKRI yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur bertekad untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin, sejajar dengan bangsa lain

d) Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan

Nilai Wawasan Kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu:

(1). Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa;

(2). Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merkeka, dan besatu;

(3). Cinta akan tanah air dan bangsa;

(4). Demokrasi atau kedaulatan rakyat;

(5). Kesetiakawanan sosial;

(6). Masyarakat adil-makmur.

Ke-ASWAJA-an

I. Pengertian Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja)

Ahlussunnah berarti ahli sunnah atau pengikut ajaran sunnah Nabi Muhammad. Sementara itu, Jama'ah yang dimaksud merujuk pada jama'ahnya Nabi Muhammad yang tak lain adalah para sahabat dan generasi selanjutnya seperti tabi'in, tabi'ut tabi'in, termasuk imam empat madzab (ada yang mengklasifikasikan sebagai tabi'in dan ada juga yang mengklasifikasikan sebagai tabi'ut tabi'in) atau salafush shalih, hingga generasi berikutnya yang punya ikatan madzab dengan generasi salafush shalih.

Setelah tahu arti atau makna Aswaja dalam perspektif bahasa, sekarang coba kita bedah historisitas Aswaja dari zaman ke zaman untuk mengetahui titik terang bagaimana sebetulnya Aswaja terbentuk hingga menjadi salah satu madzab yang menjadi rebutan para kelompok Islam di dunia. Banyak organisasi Islam bermunculan yang kemudian masing-masing mengklaim bahwa merekalah penganut Aswaja.

Saya garis besar saya akan membagi historisitas Aswaja ke dalam tiga fase besar. Pertama, fase teologis. Kedua, fase sosial-politik. Ketiga, fase madzab. Fase madzab juga berarti fase aliran atau ideologi. Ini hanya ijtihad dan formula ilmiah kesejarahan yang saya buat secara pribadi, tidak merujuk dari buku atau kitab mana pun sehingga Anda boleh setuju atau tidak. Yang jelas, klasifikasi fase Aswaja ini saya buat untuk memudahkan pemahaman terhadap roadmap sejarah Aswaja.

Aswaja pada fase teologi dibagi lagi ke dalam dua fase, yaitu fase teologi substantif dan fase teologi formal. Pada fase teologi substantif, Aswaja muncul sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul pada usia 40 tahun 6 bulan dan 8 hari. Ini fase awal di mana umat manusia diminta untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad yang kemudian dikenal dengan Islam. Setelah sahabat banyak bermunculan mengikuti Nabi, umat manusia juga diminta untuk mengikuti ajaran sahabat yang terlebih dahulu diajarkan oleh Nabi.

Pada fase teologi substantif ini, kalimat Aswaja sama sekali tidak muncul, tetapi secara substantif umat manusia diajak untuk mengikuti ajaran Muhammad dan para sahabat, sehingga meski tidak secara formal muncul kalimat "ahlussunnah wal jama'ah", tetapi umat manusia sudah diminta untuk mengikuti ajaran Nabi dan sahabatnya yang secara substantif berarti "ahlussunnah wal jama'ah". Pada fase ini, orang-orang yang menyatakan masuk Islam secara otomatis adalah pengikut Aswaja. Oleh karena itu, saya lebih suka menamai fase ini dengan fase teologi substantif.

Selanjutnya adalah fase teologi formal. Fase ini berlangsung saat Nabi Muhammad menjelang wafat dan memberikan wejangan kepada umatnya bahwa umat Islam kelak akan terbagi ke dalam 73 golongan. Dan, semuanya akan masuk neraka, kecuali satu golongan, yakni golongan yang mengikuti Nabi Muhammad dan sahabat. Hadis ini yang kemudian oleh warga Nahdliyin digunakan sebagai

hujjah terkait dengan madzab Aswaja. Bunyi hadisnya adalah "Ma'ana Alaihi Wa Ashabihi" di mana artinya harfiahnya adalah "Sebagaimana keadaanku sekarang dan sahabatku."

Kenapa saya namankan fase teologi formal? Sebab, Nabi sudah mengumumkan Aswaja sebagai aliran Islam yang akan selamat secara formal-resmi kepada umatnya. Meskipun demikian, kata "ahlussunnah wal jama'ah" sama sekali tidak disinggung dalam peristiwa ini, sehingga hanya sebagai basis ajaran atau teologi saja. Dengan alasan ini, saya lebih suka menamakan peristiwa ini sebagai fase teologi formal dalam lintasan historisitas Aswaja.

Selanjutnya, kita coba bahas sejarah Aswaja pada fase sosial-politik. Peristiwa ini muncul pada masa sesudah Nabi Muhammad wafat hingga dalam periode tertentu muncul ulama besar bernama Abu Hasan Al Asy'ari (260H - 324H, 64 tahun), tokoh Muktazilah yang kemudian keluar dan mendirikan madzab baru dengan semangat "ma'ana alaihi wa ashabihi". Pengikut madzab ini kemudian dinamakan Asya'ariyah. Seiring populernya ajaran ini, Asy'ariyah dijadikan mazhab resmi oleh Dinasti Gaznawi di India pada abad 11-12 Masehi, sehingga pemahaman ini mudah menyebar ke berbagai wilayah, termasuk India, Pakistan, Afghanistan, sampai ke Indonesia.

Selain Abu Hasan Al Asy'ari, ada juga tokoh yang mendukung semangat "ma'ana alaihi wa ashabihi", yaitu Abu Mansur Al Maturidi yang kemudian pengikutnya dikenal dengan Al Maturidiyah. Dua tokoh ini kemudian secara formal dikenal sebagai ulama besar yang memelopori munculnya kembali semangat ajaran Islam berwawasan ahlussunnah wal jama'ah di tengah derasnya arus Islam berwawasan Jabariyah, Qodariyah, dan Mu'tazilah yang banyak membingungkan umat Muslim.

Kita kembali kepada sejarah setelah wafatnya Nabi Muhammad hingga munculnya aliran formal Ahlussunnah wal Jama'ah yang digagas dan dipopulerkan kembali oleh Al Asy'ari dan Al Maturidi. Setelah Nabi Muhammad Saw wafat, kepala negara atau pemimpin dari negara Islam yang dibuat oleh Nabi Muhammad adalah Abu Bakar Ash Shidiq. Abu Bakar dipilih sebagai pemimpin melalui sebuah musyawarah yang demokratis. Nabi Muhammad sema sekali tidak menunjuk pemimpin yang akan menggantikannya, sehingga pada akhirnya para sahabat menunjuk Abu Bakar sebagai pemimpin. Selanjutnya, pasca-Abu Bakar wafat, kepemimpinan digantikan oleh Umar Bin Khattab yang dikenal dengan beberapa ijtihadnya yang melampaui ajaran tekstual Nabi.

Pasca-Umar Bin Khattab wafat, kepemimpinannya diganti diganti oleh Ustman Bin Affan melalui sebuah pemilihan juga. Inilah dasar-dasar demokrasi praktis yang sudah dijalani pada masa khalifah Islam. Inilah kepiawaian Nabi Muhammad bahwa menjelang ia wafat sekalipun, Nabi tidak menunjuk pemimpin sehingga melahirkan sebuah sistem demokrasi praktis yang sehat pada masa awal-awal negera Islam pasca-Nabi Muhammad wafat.

Sejak Utsman Bin Affan wafat karena dibunuh pemberontak, kemelut muncul yang akhirnya perang antar-mukmin terjadi, yaitu perang antara kubu Ali dan Muawiyah. Peperangan secara militer dimenangkan oleh Ali Bin Abi Thalib, tetapi kemenangan secara diplomatis dimenangkan oleh Muawiyah yang akhirnya membawa Muawiyah sebagai khalifah. Peristiwa ini lahir istilah populer

yang dikenal dengan tahkim, yaitu kelompok Muawiyah mengibarkan bendera putih dengan Al Quran berada di ujung tombok sebagai tawaran damai.

Berawal dari sini, muncul kelompok Islam baru yang menolak adanya tahkim dikenal dengan Khawarij. Kata khawarij diambil dari kata "kharaja" yang berarti keluar. Dari sini, golongan Islam sudah pecah menjadi tiga, yaitu Syiah (kelompok pendukung Ali, dari awal, tahkim, hingga akhir hayat Ali), Khawarij (pendukung Ali yang kemudian keluar pasca-peristiwa tahkim. Khawarij adalah golongan yang tidak membela Ali maupun Muawiyah karena berpendapat bahwa keduanya tidak menggunakan hukum Allah atau Al Quran), dan pendukung Muawiyah.

Jadi, tiga golongan Islam pada awalnya (terjadi sekitar tahun 40H) yang muncul adalah tiga: Syiah-Ali, Khawarij, dan Muawiyah. Saat perundingan tahkim terjadi, Ali mengutus Abu Musa Al Asy'ari yang berlatar tokoh agama, sementara Muawiyah mengutus Amru bin Ash yang berlatar tokoh politik.

Selanjutnya, untuk menguatkan kekuasaan Muawiyah dengan dalil agama, Muawiyah membuat aliran atau golongan Islam bernama Jabariyah yang mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia adalah kehendak Allah. Sehingga, apa yang kita lakukan sudah menjadi takdir Allah. Aliran Jabariyah juga didukung sejumlah ulama yang dekat dengan Muawiyah. Dunia politik juga berlaku pada zaman ini. Boleh jadi, ulama yang mendukung dan menyebarkan ajaran Jabariyah untuk dekat dengan kekuasaan saja. Ini hanya spekulasi politik saja. Hal ini bisa dijumpai pada ulama sekarang ini yang mendukung tokoh politik tertentu dalam Pemilu.

Saat ajaran Jabariyah menyebar, tidak semua ikut aliran ini. Aliran Jabariyah digunakan untuk melegimitasi atas kekuasaan Muawiyah dari tangan Ali, karena peperangan dan kemenangan Muawiyah semuanya sudah ditakdirkan oleh Allah. Dari sini, aliran Islam sudah empat, yaitu Syiah, Khawarij, Muawiyah, dan Jabariyah (kelanjutan dari Muawiyah). Semua pengikut Muawiyah bisa dikatakan setuju dan ikut aliran Jabariyah. Salah satu dalil dalam Al Quran yang digunakan Jabariyah adalah "Wamaa ramaita idzromaita walaaa kinnalllaaha ramaa"

وما رميت إذ رميت ولكن الله رمى

Artinya: "Tidaklah engkau memanah, pada saat memanah, akan tetapi Allah lah yang memanah."

Merebaknya ajaran Jabariyah membuat situasi semakin rumit, banyak orang-orang yang malas bekerja karena yakin bahwa apa yang ia lakukan adalah kehendak Allah. Pun, pengemis banyak bermunculan akibat doktrin aliran Jabariyah ini dan perekonomian mulai goyah. Banyak orang yang sekadar beribadah ritual, tetapi tidak berusaha dan bekerja karena yakin bahwa rejeki sudah diatur oleh Allah. Aliran ini dalam istilah modern dikenal dengan "fatalism". Padahal, aliran Jabariyah secara politis digunakan Muawiyah untuk melegitimasi caranya mengalahkan Ali melalui tahkim atau arbitrase, bukan muncul secara "murni" sebagai ajaran untuk kemaslahatan umat.

Respons atas kemelut ini, cucu Ali Bin Abi Thalib yang bernama Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib membuat aliran baru yang kemudian dikenal dengan Qodariyah. Aliran Qodariyah mengajarkan kepada umat Muslim bahwa manusia memiliki kehendak dan bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Dalam hal ini, Allah tidak memiliki ikut campur dalam setiap kehendak manusia. Dalil Al Quran yang populer untuk melegitimasi aliran ini adalah QS Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Aliran Qodariyah muncul sebagai doktrin untuk melawan dan melakukan kritik terhadap aliran Jabariyah yang kian meresahkan umat. Pencuri pun akan mengaku bahwa apa yang dia lakukan adalah kehendak Allah. Dari sini aliran Jabariyah mulai luntur seiring runtuhnya kekhalifahan Muawiyah (Umayah) yang diganti dengan kekhalifahan Dinasti Abassiyah. Pada pemerintahan Dinasti Abassiyah ini, doktrin Qodariyah menjadi aliran paling populer hingga menjadi pondasi dan semangat untuk melakukan pembangunan negara. Tak ayal, paham Qodariyah paling tidak membantu Dinasti Abassiyah untuk melakukan reformasi besar-besaran dan menjadi negara maju dalam berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan.

Seiring populernya aliran Qodariyah, paham ini kemudian mengalami metamorfosa menjadi aliran Mu'tazilah yang serba menggunakan logika dalam setiap ijtihadnya. Bahkan, keturunan Abas selanjutnya menjadikan ajaran Mu'tazilah sebagai aliran resmi negara di mana setiap warga wajib menggunakan doktrin Mu'tazilah sebagai aliran pemikiran (manhajul fikr) umatnya. Beberapa peristiwa sampai pada pembunuhan terhadap setiap warganya yang tidak menggunakan aliran mu'tazilah.

Berawal dari sini, seorang ulama besar pada masanya yang mulanya pengikut Mu'tazilah dan mengatakan keluar untuk mendirikan madzab atau aliran baru dengan semangat "maa anna alaihi wa ashabihi." Ulama tersebut bernama Abu Hasan Al Asy'ari. Al Asy'ari menyatakan netral, bukan menjadi bagian dari Jabariyah atau Qodariyah atau Mu'tazilah, tetapi ia ingin membangun kembali semangat ajaran yang dipesan Nabi Muhammad untuk mengikuti sunnah dan para sahabatnya.

Oleh Al Asy'ari, paham tersebut ia sebut sebagai Ahlussunah wal Jama'ah. Dari sini, sudah bisa dimengerti bahwa Jabariyah adalah aliran fatalism yang menganut kepada takdir. Sementara, Qodariyah adalah bertolak belakang dengan Jabariyah, yaitu manusia punya kehendak dan berlanjut dengan aliran Mu'tazilah di mana manusia punya kehendak sepenuhnya (free will) dan mengedepankan rasio atau akal sepenuhnya. Berbeda dengan ajaran Asy'ariyah yang menyatakan bahwa manusia punya kehendak, tetapi dalam porsi tertentu dibatasi oleh takdir Allah.

Dalam hal ini, ulama besar seperti Abu Mansur Al Maturidi juga mempelopori aliran bernama Al Maturidiyah yang juga dengan semangat "maa anna alaihi wa ashabihi". Dua tokoh ini bisa dikatakan sebagai bapak Ahlussunah wal Jama'ah dalam bidang tauhid atau teologi. Sementara itu, ulama-ulama besar yang ijtihad fiqihnya mendasarkan pada Ahlussunah kemudian kita kenal dengan imam empat madzab, yakni Imam Hanafi, Imam Syafi'I, Imam Hambali, dan Imam Maliki.

Imam Hambali menjadi korban atas doktrin Mu'tazilah hingga imam Hambali dipenjara dan dihukum oleh dua khalifah berturut-turut (al Ma'mun dan al Mu'tasim) dalam pemerintahan Abbasiyah. Sementara itu, ulama Aswaja di bidang tasawuf yang dikenal pertama kali adalah Imam al Gazali dan Imam Abu Qasim Al-Junaidy. Inilah sejarah Aswaja pada fase sosial-politik.

Seiring berkembangnya ajaran Aswaja sebagai aliran pemikiran yang dirasa mampu mengakomodasi kepentingan ibadah-rohaniyah umat Muslim, Islam Aswaja atau orang juga populer menyebutnya Sunni berkembang pesat hingga ke berbagai penjuru dunia di mana masing-masing kelompok Islam menggunakan ideologi Aswaja. Salah satu kelompok atau perkumpulan Islam yang menganut Aswaja sebagai ideologi dan metode berpikir (manhaj al-fikr). Fase ini kemudian disebut dengan fase ideologi. Pada fase ini, Aswaja menjadi ideologi yang secara formal menjadi visi, spirit dan manhaj al fikr bagi perkumpulan atau organisasi keislaman. Dalam fase ini pula, banyak organisasi yang kemudian saling klaim bahwa dirinya adalah organisasi Islam bermadzab Aswaja.

Hadirnya para penyebar agama Islam di Nusantara seperti Walisongo memberikan warna bagi tumbuh suburnya aliran Aswaja di Indonesia. Walisongo menyebarkan Islam dengan cara damai, akomodatif, moderat, toleran dan berpegang pada mengambil maslahat dan menolak kemudaratan sebagai konsep yang dibawa oleh para ulama pendahulu yang mengusung Aswaja. Spekulasi saya, cara Walisongo dalam menyebarkan Islam di Nusantara juga berpedoman pada Aswaja.

Di Indonesia, tokoh yang digadang-gadang sebagai Bapak Aswaja Indonesia boleh jadi adalah KH Hasyim Asy'ari yang merupakan founding father pesantren Tebu Ireng, pesantren terbesar dan terpenting di Jawa pada abad 20 an. Kenapa saya katakan Bapak Aswaja? Sebab Hasyim Asy'ari lah yang merumuskan secara formal bagaimana organisasi Islam yang ia bentuk (Nahdlatul Ulama) harus menggunakan aliran Aswaja sebagai manhajul fikr.

Bersama dengan ulama penting lainnya, Hasyim Asy'ari membentuk organisasi Islam bernama Nahdlatul Ulama pada 31 Januari 1926 dengan Aswaja sebagai landasan dan manhajul fikr-nya. Begini kutipannya, "Adapoen maksoed perkoempoelan ini jaitoe : Memegang dengan tegoeh pada salah satoe dari mazhabnja Imam Empat, jaitoe Imam Moehammad bin Idris Asj Sjafi'i, Imam Malik bin Anas, Imam Aboe Hanifah an Noe'man atau Imam Ahmad bin Hambal, dan mengerdjakan apa sadja jang mendjadikan kemaslahatan agama Islam."

NU secara eksplisit menjelaskan bahwa tujuan awal dibentuknya NU adalah untuk mengembangkan ajaran-ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah dan melindunginya dari penyimpangan kaum pembaharu dan modernis. Aswaja juga menjadi landasan atas semua prilaku dan keputusan yang berlaku di NU. Bukan hanya landasan dalam kehidupan beragama, tetapi menjadi landasan moral di setiap kehidupan sosial-politik NU.

Bertolak dari sini, ada beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam kehidupan kemasyarakatan NU (hasil dari ijtihad KH Akil Siraj) yaitu tawasuth (moderat, sikap tengah-tengah, sedang, tidak ekstrim kiri atau ekstrim kanan), tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli dan dalil naqli), dan Amar ma'ruf nahi munkar.

DASAR FIQIH ASWAJA

Di dalam menentukan hukum fiqih, madzhab Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) bersumber kepada empat pokok; Al-Qur'an, Hadits/as-Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Secara singkat, paparannya sebagai berikut;

Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama dalam pengambilan hukum. Karena Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang merupakan petunjuk kepada ummat manusia dan diwajibkan untuk berpegangan kepada Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 2; Al-Maidah Ayat 44-45, 47 :

ذٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*". (Al-Baqarah; 2)

وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُوْلٰئِكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ

"*Dan barang siapa yang tidak memutuskan hukum menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka adalah golongan orang-orang kafir*".

Tentu dalam hal ini yang bersangkutan dengan aqidah, lalu;

وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُوْلٰئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

"*Dan barang siapa yang tidak memutuskan hukum menurut apa yang diturunkan Allah maka mereka adalah orang-orang yang dhalim*".

Dalam hal ini urusan yang berkenaan dengan hak-hak sesama manusia

وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُوْلٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ

"*Dan barang siapa yang tidak memutuskan hukum menurut apa yang diturunkan Allah maka mereka adalah golongan orang-orang fasik*".

Dalam hal ini yang berkenaan dengan ibadat dan larangan-larangan Allah.

Al-Hadits/Sunnah

Sumber kedua dalam menentukan hukum ialah sunnah Rasulullah SAW. Karena Rasulullah yang berhak menjelaskan dan menafsirkan Al-Qur'an, maka As-Sunnah menduduki tempat kedua setelah Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 44 dan al-Hasyr ayat 7, sebagai berikut;

وَاَنْزَلْنَا اِلَيْكَ الذِكْرَ لِتُبَيِنَ لِلنَّاسِ مَانُزِلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

"*Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada ummat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan*". (An-Nahl : 44)

وَمَاءَاتَكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَانَهكُمْ عَنْهُ فَانْتَهَوْاوَاتَّقُوْااللهَ اِنَّ اللهَ شَدِيْدُالْعِقَابِ

"*Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka ambillah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras sikapnya*". (Al-Hasyr: 7)

Kedua ayat tersebut di atas jelas bahwa Hadits atau Sunnah menduduki tempat kedua setelah Al-Qur'an dalam menentukan hukum.

Al-Ijma'

Yang disebut Ijma' ialah kesepakatan para Ulama' atas suatu hukum setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Karena pada masa hidupnya Nabi Muhammad SAW seluruh persoalan hukum kembali kepada Beliau. Setelah wafatnya Nabi maka hukum dikembalikan kepada para sahabatnya dan para Mujtahid.

Kemudian ijma' ada 2 macam :

1. Ijma' Bayani (الاجماع البياني) ialah apabila semua Mujtahid mengeluarkan pendapatnya baik berbentuk perkataan maupun tulisan yang menunjukan kesepakatannya.
2. Ijma' Sukuti (الاجماع السكوتي) ialah apabila sebagian Mujtahid mengeluarkan pendapatnya dan sebagian yang lain diam, sedang diamnya menunjukan setuju, bukan karena takut atau malu.

Dalam ijma' sukuti ini Ulama' masih berselisih faham untuk diikuti, karena setuju dengan sikap diam tidak dapat dipastikan. Adapun ijma' bayani telah disepakati suatu hukum, wajib bagi ummat Islam untuk mengikuti dan menta'ati.

Karena para Ulama' Mujtahid itu termasuk orang-orang yang lebih mengerti dalam maksud yang dikandung oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan mereka itulah yang disebut Ulil Amri Minkum (اولىالامر منكم) Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat : 59

يااَيُّهَاالَّذِيْنَ اَمَنُوْااَطِيْعُوْاالله وَاَطِيْعُوْاالرَّسُوْلَ وَاُوْلِى الْاَمْرِ مِنْكُمْ

"Hai orang yang beriman ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya dan Ulil Amri di antara kamu".

Dan para Sahabat pernah melaksanakan ijma' apabila terjadi suatu masalah yang tidak ada dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah S.A.W. Pada zaman sahabat Abu Bakar dan sahabat Umar r.a jika mereka sudah sepakat maka wajib diikuti oleh seluruh ummat Islam. Inilah beberapa Hadits yang memperkuat Ijma' sebagai sumber hokum, seperti disebut dalam Sunan Termidzi Juz IV hal 466.

اِنَّ اللهَ لاَ يَجْمَعُ اُمَّتِي عَلىَ ضَلاَ لَةٍ وَيَدُاللهِ مَعَ الْجَماعَةِ

"*Sesungguhnya Allah tidak menghimpun ummatku atas kesesatan dan perlindungan Allah beserta orang banyak*.

Selanjutnya, dalam kitab *Faidlul Qadir* Juz 2 hal 431

اِنَّ اُمَّتِي لاَتَجْتَمِعُ عَلىَ ضَلاَ لَةٍ فَاءِذَارَأَيْتُمُ اخْتِلاَ فًا فَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَادِاْ لأَعْظَمِ.

"*Sesungguhnya ummatku tidak berkumpul atas kesesatan maka apabila engkau melihat perselisihan, maka hendaknya engkau berpihak kepada golongan yang terbanyak"*.

Al-Qiyas

Qiyas menurut bahasanya berarti mengukur, secara etimologi kata itu berasal dari kata Qasa (قا س). Yang disebut Qiyas ialah menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukum karena adanya sebab yang antara keduanya. Rukun Qiyas ada 4 macam: al-ashlu, al-far'u, al-hukmu dan as-sabab. Contoh penggunaan qiyas, misalnya gandum, seperti disebutkan dalam suatu hadits sebagai yang pokok (al-ashlu)-nya, lalu al-far'u-nya adalah beras (tidak tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits), al-hukmu, atau hukum gandum itu wajib zakatnya, as-sabab atau alasan hukumnya karena makanan pokok.

Dengan demikian, hasil gandum itu wajib dikeluarkan zakatnya, sesuai dengan hadits Nabi, dan begitupun dengan beras, wajib dikeluarkan zakat. Meskipun, dalam hadits tidak dicantumkan nama beras. Tetapi, karena beras dan gandum itu kedua-duanya sebagai makanan pokok. Di sinilah aspek qiyas menjadi sumber hukum dalam syareat Islam.

Dalam Al-Qur'an Allah S.WT. berfirman :

فَاعْتَبِرُوْا يأُوْلِى ٱلأَبْصَارِ

"*Ambilah ibarat (pelajaran dari kejadian itu) hai orang-orang yang mempunyai pandangan*". (Al-Hasyr : 2)

عَنْ مُعَاذٍ قَالَ : لَمَا بَعَثَهُ النَّبِىُّ صلى الله عليه وسلم اِلىَ ٱلْيَمَنِى قَالَ: كَيْفَ تَقْضِى اِذَا عَرَضَ قَضَاءٌ ؟ قَالَ اَقْضِى بِكَتَابِ اللهِ قَالَ فَاءِنْ لَمْ تَجِدْ فِى كِتَابِ اللهِ ؟ قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ قَالَ فَاءِنْ لَمْ تَجِدْ فِى سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ وَلاَ فِى كِتَابِ اللهِ ؟ قَالَ اَجْتَهِدُ بِرَأْيِى وَلاَ الُوْ قَالَ فَضَرَبَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم صَدْرَهُ وَقَالَ ٱلْحَمْدُ للهِ الَّذِى وَفَّقَ رَسُوْلَ رَسُوْلِ اللهِ لِمَا يَرْضَاهُ رَسُوْلُ اللهِ. رواه أحمد وابو داود والترمذى.

"*Dari sahabat Mu'adz berkata; tatkala Rasulullah SAW mengutus ke Yaman, Rasulullah bersabda bagaimana engkau menentukan apabila tampak kepadamu suatu ketentuan? Mu'adz menjawab; saya akan menentukan hukum dengan kitab Allah? Mu'adz menjawab; dengan Sunnah Rasulullah s.aw. kemudian nabi bersabda; kalau tidak engkau jumpai dalam Sunnah Rasulullah dan dalam kitab Allah? Mu'adz menjawab; saya akan berijtihad dengan pendapat saya dan saya tidak kembali; Mu'adz berkata: maka Rasulullah memukul dadanya, kemudian Mu'adz berkata; Alhamdulillah yang telah memberikan taufiq kepada utusan Rasulullah SAW dengan apa yang Rasulullah meridlai-Nya*.

Kemudian Al-Imam Syafi'i memperkuat pula tentang qiyas dengan firman Allah S.W.T dalam Al-Qur'an :

يأَيُّهَاٱلَّذِيْنَ ءَ امَنُوْا لاَتَقْتُلُوْاا لصَّيْدَوَاَنْتُمْ حُرُمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِدًا فَجَزَاءٌ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَاعَدْلٍ مِنْكُمْ

"*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu membunuh binatang buruan ketika kamu sedang ihram, barang siapa diantara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak yang seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu*". (Al-Maidah: 95).

Sebagaimana madzhab Ahlussunnah wal Jama'ah lebih mendahulukan dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits dari pada akal. Maka dari itu madzhab Ahlussunnah wal Jama'ah mempergunakan Ijma' dan Qiyas kalau tidak mendapatkan dalil nash yang shareh (jelas) dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Meskipun Aswaja meliputi persoalan dasar keyakinan dan petunjuk kehidupan, tetapi sering kali kalangan awam hanya melihat dari segi cabangnya saja, seperti pelaksanaan doa, qunut, tahlil, ziarah kubur, perayaan nishfu sya'ban, mengamalkan tarekat dan sebagainya. Amaliyah furu'iyah ini yang mengedepan dalam Aswaja, sehingga sering menjadi perdebatan. Kalangan Islam moderrnis yang berafiliasi Wahabi menuduh amalan tersebut sebagai bid'ah, khurafat dan sebagainya.

Selama ratusan tahun hingga saat ini, kelompok Islam modernis dengan segala variannya mencoba menggusur tradisi Aswaja tersebut. Walaupun gempuran tersebut sangat gencar, tetapi yang terjadi sebaliknya, tradisi amaliyah Aswaja tersebut bahkan semakin meluas diamalkan oleh masyarakat. Tentu saja amaliyah tersebut susah dimusnahkan, karena akar-akar amalan tersebut tidak hanya tertanam dalam ajaran Islam sebagaimana yang diyakini oleh para penganut Aswaja, tetapi juga tertancap ke dalam bumi tradisi.

Mengamalkan ajaran Aswaja tidak hanya diniati sebagai sebuah ajaran agama, tetapi sekaligus juga dipahami sebagai mengamalkan tradisi dan budaya. Karena itu siapa yang tidak mengamalkan ajaran tersebut dianggap tidak mengenal tradisi dan tidak memiliki kebudayaan, bahkan dianggap tidak memiliki tatakrama dan kesopanan, sehingga bisa dianggap tidak beradab bagi pelanggarnya.

Sebagai contoh, melakukan tahlil bagi orang yang meninggal, walaupun oleh kalangan modernis-Wahabi dianggap bid'ah, tetapi orang tidak peduli dengan tuduhan tersebut. Tidak hanya kalangan Nahdlatul Ulama, kalangan orang awam, bahkan yang dalam kategori abangan atau setengah sekular merasa harus menjalankan amalan tersebut.

Meninggalnya Mbah Surip dan Dramawan terkemuka WS Rendra misalnya, secara spontan sebagaimana diajarkan tradisi, mereka menyelenggarakan tahlil, yang dihadiri oleh sanak saudara, handai taulan dan kawan. Bahkan novelis anggota Lekra Pramoedya Ananta Toer yang dianggap tidak beragama lagi secara formal, ketika meninggal malah diselenggarakan tahlilan untuk mendoakan arwahnya.

Hal itu menunjukkan bahwa ketika agama telah diletakkan dalam ranah tradisi maka akan menjadi sangat kokoh, karena itu Islam mengajarkan bahwa al-'aadah (tradisi) merupakan bagian dari hukum. Tradisi itulah yang akan menjaga dan mengembangkannya. Oleh karena itu, para wali dan ulama dahulu ketika menyiarkan Islam dilakukan melalui sarana tradisi dan budaya setempat, sehingga agama yang diajarkan benar-benar diresapi sebagi sarana hidup dan akan hidup sejauh ada kehidupan itu sendiri.

Hal itu yang tidak disadari oleh kelompok modernis Wahabi, sehingga serangannya yang menghabiskan tenaga selama ratusan tahun sejak zaman kaum Paderi di Sumatera Barat, tidak berhenti hingga saat ini. Sebaliknya tidak sedikit akhirnya mereka yang mengikuti amaliyah Ahlussunnah wal Jamaah ini. Adat dan tradisi akan selalu diikuti oleh orang tanpa dapat dibendung, mereka akan mengikuti tradisi dan adat sesuai perkembangan konteks zamannya sendiri.

Memang banyak jalan yang bisa ditempuh dalam *taqorrub* (mendekatkan diri) kepada Allah. Pelaksanaan berbagai macam amalan tersebut merupakan bagian dari ubudiyah dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Upaya yang sungguh-sungguh dan sepenuh hati disertai kerinduan yang abadi kepada Sang Pencipta itulah yang mendorong mereka mengamalkan berbagai bentuk ibadah, untuk ber-*taqorrub,* mencari keteduhan dan kedamaian dari-Nya.

Setiap menjelang puasa, orang berduyun-duyun menjalankan ritual *Nishfu Sya'ban* secara khusyuk. Ubudiyah tersebut juga tidak semata memiliki nilai ukhrawi, tetapi juga memiliki dimensi duniawi, untuk menjalin keakraban dan pergaulan sesama manusia sebagai sudara dan sebagai tetangga.

Dengan keakraban tersebut relasi sosial yang erat terjadi sehingga terjadilah integrasi sosial yang mengikat mereka dalam satu tata nilai, saling menjaga, saling memberi dan saling melindungi.

Inilah dimensi sosial dari *amaliyah ubudiyah* tadi, sehingga secara secara sosiologis amaliyah tersebut juga memiliki nilai. Karena telah menjadi sebuah tata-nilai social, maka ajaran tersebut sulit dicerabut dan dihancurkan, karena akarnya telah masuk dalam tradisi dan budaya setempat, ajaran agama menjadi kokoh ketika beradaptasi dan menyatu dengan tradisi

Ke-NU-an

PENGERTIAN

Ke-NU-an adalah segala sesuatu yang ada kaitannya dengan NU. Materi ke-NU-an dimaksudkan sebagai suatu materi yang membahas tentang masalah yang ada hubungannya dengan Nahdlatul Ulama'.

Baik mengenai pengertiannya, dasar dan tujuannya, sejarah perjuangannya maupun struktur organisasi.

NU adalah kepanjangan dari Nahdlatul Ulama yang secara harfiah artinya Kebangkitan Ulama. Pada hakekatnya Nahdlatul Ulama adalah organisasi umat Islam Indonesia yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah golongan yang tetap teguh setia mengikuti dan memegang teguh segala apa yang datang dari Nabi Muhammad Saw baik berupa sabda, tindakan maupun ketetapan nabi, dan memegang teguh kepada segala yang datang dari sahabat-sahabatnya. Ahlussunnah Wal Jama'ah landasan dasar/hukum berpedoman kepada Kitabullah AL-qur'an, Sunnah Nabi (Hadis), Ijma' dan Qiyas.

Dalam masalah aqidah, Ahlussunnah Wal Jama'ah mengikuti Imam Abul Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi, dibidang Fiqh mengikuti salah satu Madzhab empat yaitu : Imam Hanafi,Imam Maliki, Imam Syafi'i, Imam Hambali, sedang dibidang tasawuf mengikuti Imam Abul Qosim Al Junaidi dan Imam Ghozali.

SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA NU

Secara formal NU lahir pada Tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan Tanggal 31 Januari 1926 M di Surabaya. Namun pada hakekatnya ajaran yang dianut dan diperjuangkan oleh NU ini telah bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia.

Jika KH. Hasyim Asy'ari dikatakan sebagai pendiri NU, maka KH. Abdul Wahab Hasbullah adalah sebagai orang yang mewujudkan gerakan tersebut menjadi suatu organisasi. Sepulang dari belajar di Makkah, KH. Abdul Wahab Hasbullah mendirikan Nahdlatul Wathon (1916) di Surabaya. Organisasi ini bergerak pada bidang kepemudaan dan pada tahun 1924 di Surabaya sedang bergejolak perjuangan politik melawan Belanda, disamping iti disana sini sedang membaranya masalah khilafiyah dikalangan umat. KH. Abdul Wahab Hasbullah sering terlibat dalam perdebatan sengit dengan ulama islam yang terkenal pada waktu itu untuk mencapai titik penyelesaiannya.

Sehubungan dengan pergolakan di Arab Saudi, maka KH. Abdul Wahab Hasbullah membentuk komite Hijaz yang merupakan delegasi untuk menghadap Raja Ibnu Sa'ud guna membicarakan masalah tersebut. Komite Hijaz inilah yang mengilhami berdirinya NU karena pertemuan yang diadakan pada tanggal 16 Rajab 1344 itu memutuskan dua macam keputusan :

1. Mengirim utusan ulama Indonesia ke Kongres dunia islam dengan memperjuangkan hukum ibadah berdasarkan madzhab empat.
2. Membentuk organisasi (Jam'iyyah) yang akan mengirimkan utusan tersebut atas usul KH. AlwiAbdul Azis yang diberi nama Jam'iyyah Nahdlatul Ulama. Adapun nama ulama yang hadir pada waktu itu antara lain :
   1. KH. Hasyim Asy'ari : Jombang.
   2. KH. Bisyri Samsyuri : Jombang.
   3. KH. Ridlwan : Semarang.
   4. KH. Abdul Wahab Hasbullah : Surabaya.
   5. KH. Nahrowi : Malang.
   6. KH. Raden Asnawi : Kudus.
   7. KH. Raden Hambali : Kudus.
   8. KH. Nawawi : Pasuruan.
   9. KH. Kholil : Bangkalan.

SEJARAH PERJUANGAN NAHDLATUL ULAMA

1. Pada masa penjajahan Belanda sikap NU adalah tidak mau bekerja sama dengan Belanda. Untuk menanamkan rasa benci terhadap penjajah, maka para Ulama mengharamkan sesuatu yang berbau Belanda (Contoh : Pakai Celana, Dasi dll)
2. Meskipun pada zaman Belanda tidak merupakan partai politik akan tetapi lapangan usahanya yang tidak hanya di bidang sosial keagamaan saja, namun international.
3. Dalam melaksanakan dan mencerdaskan bangsa, sejak berdirinya NU telah mendirikan Pondok Pesantren, Madrasah yang tersebar luas diseluruh cabang-cabang di Indonesia.
4. Dalam melaksanakan usahyanya, NU selalu menempuh cara-cara ayang lazim dalam ajaran Islam yaitu : Musyawarah, Demokrasi.
5. Setiap usaha untuk mempersatukan umat Islam, NU aktif mempelopori acara tersebut dengan segala upaya untuk terwujudnya ukhuwah Islamiyah.
6. Pada zaman penjajahan Jepang karena gigihnya melawan penjajah, NU termasuk organisasi yang dibubarkan oleh facisme Jepang.
7. Menjelang masa Kemerdekaan, NU ikut aktif dalam BPUPKI, bahkan KH.Wahid Hasyim ikut aktif dalam mempelopori sebagai panitia perumus UUD1945 dan Pancasila.
8. Setelah proklamasi kemerdekaan, Belanda masih tetap aktif ingin menjajah kembali bangsa Indonesia, waktu itu Belanda mendaratkan tentaranya di Surabaya dengan berkedok sekutu maka NU tampil kedepan dengan pandangan Resolusi Jihadnya pada tanggal 22 Oktober 1945 yang menyatakan Fardlu 'ain hukumnya jihad melawan kafir Belanda, sehingga mampu menggerakkan arek-arek Surabaya itu pada tanggal 10 Nopember 1945 melawan Belanda.

9. Sejak terbentuknya kabinat Syahrir Ketia (1946) sampai dengan kabinet Pembangunan Pertama 1973, NU selalu diberi kepercayaan jabatan sebagai Menteri – menteri.
10. Ketika terjadiaffair Madiun (PKI) 1948, dengan laskar Hizbullah dan dibawah pimpinan Zaenul Arifin dan Sabilillah dipimpin KH. Masykur turut aktif menumpas PKI.
11. Sejak tahun 1952 NU menjelma sebagai partai politik dan peranan NU semakin nyata dalam segala aktifitasnya yang bersifat politis kenegaraan maupun sosial kemasyarakatan.
12. Pada waktu terjadi G.30 S PKI, NU tampil sebagai pelopor yang pertama untuk menuntut pada pemerintah/presiden agar PKI dan Banomnya dibubarkan (oktober1965)
13. Didalam menumpas PKI dan penumbangan ORLA, manunggalnya ABRI bersama rakyat NU sangat menentukan. Pada waktu itu H. Subhan ZE menjadi ketua aksi penggayangan gestapu. GP.Ansor/Banser tampil terdepan dalam penggayangan tersebut.
14. Pelajar dan mahasiswa NU turut ambil bagian terdepan dalam melaksanakan aksi penumbangan Orla dan Menegakkan Orba.
15. Setelah adanya penyederhanaan partai 1975 dimana partai-partai Islam berfusi ke dalam wadah Partai Persatuan Pembangunan maka NU menyatakan menjadi Jam'iyyah sebagai kelahirannya 1926.
16. Didalam masa pembangunan ini, partisipasi NU dalam negara dan bangsa digarap melalui bidang-bidang pokok :
    a. Bidang da'wah dan penyiaran agama.
    b. Bidang ekonomi dan pembangunan.
    c. Bidang sosial dan kesejahteraan (Mabarot)

ASAS / AQIDAH, TUJUAN DAN LAMBANG NU

Aqidah :

Nahdlatul Ulama sebagai Jam'iyyah Diniyah Islamiyah beraqidah/berasas Islam menurut Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu dari madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.

Asas :

Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara, Nahdlatul Ulama Berpedoman Kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan Dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Indonesia.

Tujuan :

Berlakuanya ajaran Islam yangberhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan mengikuti salah satu madzhab 4 ditengah-tengah kehidupan masyarakat didalam wadah Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Lambang :

NU mempunyai lambang berupa gambar bola diikat dengan tali, dilingkari oleh lima bintang diatas garis khatulistiwa, sehingga seluruhnya berjumlah sembilan bintang, serta terdapat tulisan Nahdlatul Ulama dengan huruf Arab yang melintang bola dunia dan menelusuri garis khatulistiwa. Lambang tersebut diciptakan oleh KH. RIDLWAN ABDULLAH, dilukis dengan warna putih diatas warna hijau.

STRUKTUR ORGANISASI

1. Kepengurusan NU terdiri dari Musytasyar, Suriyah, Tanfidliyah.
2. Mustasyar adalah pembina, pembimbing, penasehat kegiatan NU.
3. Syuriah merupakan berfungsi sebagai pengelola, pengendali, pengawas, dan penentu kebijakan Jam'iyyah yang berlaku.
4. Tanfidliyah merupakan pelaksana sehari-hari kegiatan NU.
5. Mustasyar dibentuk hanya untuk tingkatan pengurus Besar, Wilayah dan Cabang.
6. Hak dan kewajiban syuriah dan Tanfidliyah diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

PENGERTIAN DAN KEDUDUKAN ULAMA DALAM NU

Jam'iyyah Nahdlatul Ulama adalah merupakan kumpulan para ulama yang bangkit dan membangkitkan pengikut-pengikutnya untuk dapat mengamalkan syariat Islam Ahlusunnah Wal jama'ah.

Kedudukan Ulama didalam NU menempati posisi sentral yaitu :

1. Ulama sebagai pendiri Jam'iyyah Nahdlatul Ulama.
2. Ulama sebagai Pengelola Nahdlatul Ulama.
3. Ulama sebagai Pengendali Kebijakan – kebijakan Nahdlatul Ulama.
4. Ulama sebagai panutan dan contoh tauladan bagi seluruh warga Nahdlatul Ulama dan kaum Muslimin khususnya.

Itulah sebabnya, maka antara NU dan Ulama tidak dapat dipisah-pisahkan, artinya saling membesarkan, saling mengambil dan memberi manfaat. Nahdlatul Ulama tanpa Ulama akan gersang tidak ada artinya sama sekali, dan Ulama yang keluar dari Nahdlatul Ulama berkurang bahkan hilang kemanfaatannya bagi masyarakat Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dengan demikian posisi Ulama dan peranannya didalam Nahdlatul Ulama sangat penting, oleh karenanya secara organisatoris Ulama didalam NU disediakan lembaga khusus yang dinamakan "Lembaga Syuriah".

Lembaga ini berfungsi sebagai pengelola, pengendali, Pengawas dan penentu semua kebijaksanaan dalam Nahdlatul Ulama, sehingga dapatlah dikatakan dan memang demikian kenyataannya, bahwa Ulama dan Nahdlatul Ulama merupakan tiang penyangga utama atau soko guru.

Ulama dan Nahdlatul Ulama tidak dapat dipisahkan, karena Jam'iyyah NU merupakan wadah untuk mempersatukan diri. Disamping itu NU juga merupakan wadah untuk menyatukan langkah. Dalam rangka usaha melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal jama'ah.

Merupakan kenyataan sejarah yang tidak bisa dibantah, bahwa keberadaan Ulama dan Nahdlatul Ulama tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan umat Islam dan Nahdlatul Ulama tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan umat Islam di Indonesia, semenjak masuknya sampai sekarang.

KE-ANSOR-AN

PENDAHULUAN

Sebuah gerakan yang rapi dan massif harus mengandaikan terbentuknya faktor-faktor produksi dan distribusi kader untuk dipersiapkan pada ranah gerakan di masa yang akan datang. Tanpa mengunakan logika ini, maka gerakan pemuda Ansor akan selalu terjebak pada heroisme sesaat dan kemudian mati tanpa meninggalkan apa-apa, selain kemasyuran dan kebanggaan diri belaka. Katakanlah kita sedang akan membangun sebuah gerakan dan penguatan idiologi Ahlussunnah wal Jama'ah dan idiologi kebangsaan pada para pemuda NU. Akan tetapi bila niatan ini tidak dipersiapkan dengan baik, matang dan terencana sistematis, maka cita-cita membangun gerakan itu akan *muspro,* dan mubazir.

Di sinilah pentingnya penyiapan kaderisasi Gerakan Pemuda Ansor sebagai *wasilah,* sarana dalam menciptakan kader-kader unggul, kuat akidah dan cekatan dalam tindakan. Kenapa demikian? *Pertama,* GP Ansor secara garis besar membutuhkan dua kader, yakni **kader penggerak** dan **kader idiologis**. Kader penggerak adalah kader-kader GP Ansor yang diharapkan dapat memobilisir massa-anggota Ansor dengan cekatan, taktis, dan tepat sasaran. Sementara kader idiolog adalah mereka-mereka yang fokus pada penanaman idiologisasi (baik idiologi keagamaan, maupun idiologi kebangsaan) kepada kader-kader Ansor dengan baik, sesuai dengan misi Islam *rahmatan lil 'âlamîn*. *Kedua,* kita menyadari bahwa rangkaian produksi dan distribusi kader adalah sebuah mata rantai yang tidak boleh putus, agar keberlangsungan organisasi tidak stagnan dan statis.

Dengan demikian, keberadaan suatu paradigma menempati posisi yang sangat vital dalam membangun GP Ansor ke depan, sebab paradigma dan cara pandang inilah yang memiliki peranan strategis dalam suatu organisasi. Selama ini, perdebatan paradigmatik di GP Ansor hanya bersifat reaksioner, bukan sebuah inisiatif yang didasarkan pada gerak maju yang terencana. Kondisi seperti inilah yang kemudian membatasi ruang lingkup gerakan GP Ansor yang hanya melingkar di orbit internal NU dan tidak mampu melakukan pendudukan dan perebutan sektor-sektor setrategis yang memiliki resonansi luas kepada public (seharusnya kita bisa belajar dari cara-cara yang dilakukan PKS dengan merebut kader-kader non-PKS). Sejauh berkaitan dengan perubahan struktural yang dicitakan GP Ansor, maka peranan dan perebutan sektor-sektor publik adalah suatu keniscayaan. Masalahnya selama ini yang dijadikan semacam pembenar oleh sebagaian besar aktifis GP Ansor adalah gerakan kultural (gerakan jama'ah) *an sich* yang mengabaikan segala sesuatu yang bersifat struktur. Katakanlah dikotomi gerakan kultural (jama'ah)-struktural (jam'iyyah) yang menjadikan GP Ansor kesulitan mencari kader ini harus segera ditanggalkan. Sebab kondisi demikian hanya akan menimbulkan kesesatan berfikir sedari awal tentang gerakan yang dibayangkan (*imagined movement*) oleh kader-kader GP Ansor, bahwa GP Ansor tidak usah melakukan gerakan penguatan idiologisasi dan penguatan keilmuan, cukup hanya kumpal-kumpul (jama'ah) dan seterusnya.

Pendidikan kader adalah usaha sadar dan kegiatan terencana untuk meningkatkan militansi, kualitas dan potensi kader dengan menanamkan ideologi, membentuk dan memperkuat karakter, membangun nilai dan akhlaqul karimah, meningkatkan kapasitas keorganisasian, menguatkan kepedulian dan daya kritis, serta memperkuat kapasitas kepemimpinan untuk mewujudkan kemaslahatan publik dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sementara pelatihan kader adalah kegiatan terencana untuk meningkatkan kualitas dan potensi kader dengan memperkuat kapasitas, kompetensi, ketrampilan dan profesionalitas dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan diri, organisasi dan masyarakat.

Kenapa kaderisasi GP Ansor Penting? Apa *out put* dan tujuan yang hendak dicapainya? Hakikat kaderisasi adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai dan ideologi, menguatkan karakter dan militansi, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan potensi dan kecakapan, serta membangun kapasitas gerakan pada diri kader untuk mempertinggi harkat martabat diri dan meneruskan cita-cita dan perjuangan organisasi. Kaderisasi bertujuan untuk: a). membentuk kader yang militan-ideologis, berkarakter, berdedikasi dan berintegritas tinggi; b). membentuk kader yang memiliki kecakapan mengelola organisasi dan profesional dalam bidang-bidang tertentu, dan; c). membentuk kader yang memiliki kapasitas kepemimpinan gerakan demi meneruskan cita-cita organisasi dan perjuangan para ulama NU.

Maka disinilah pentingnya kader ANSOR mengerti tentang diri, sejarah dan perjalanannya hingga saat ini untuk kemudian dijadikan ghirah dan rujukan dalam melangkah menggapai cita-cita yang dimakud diatas.

Memahami Setting Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor[1]

GERAKAN Pemuda Ansor (GP Ansor) merupakan salah satu badan otonom (banom) NU yang mempunyai sejarah panjang dalam kaitannya dengan gerakan maupun pemikirannya. Kebesaran Ansor setidak-tidaknya berhubungan dengan masa lalunya yang sangat erat kaitannya dengan kelahiran NU, baik sebagai *jamaah* maupun sebagai *jam'iyyah*. Namun bukan berarti pergerakan Ansor tidak mengalami fluktuasi, bahkan Ansor --meminjam istilah Choirul Anam (1995) "telah lama mati", jika saja –waktu itu- pemuda Chusaini Tiway dan KH. Abdul Wachid Hasyim tidak turun tangan untuk menghidupkan Ansor kembali pada jaman perang kemerdekaan. Setelah dalam rentang yang cukup lama Ansor dibuat mati oleh pemerintah militer Jepang (*gunseikanbu*) di Indonesia dan anggotanya sibuk menjadi laskar Hizbullah.

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca-Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus

spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.

Sebagai organisasi pemuda yang memiliki jumlah anggota terbanyak (dengan asumsi NU merupakan organisasi Islam terbesar di dunia!), GP. Ansor telah melakukan peran-peran strategis kaitannya dengan persoalan kenegaraan, kebangsaan, kepemudaan dan keagamaan. Meski peran ini juga mengalami pasang surut. Peranan ini ditunjukkan semenjak bangsa Indonesia mempersiapkan kemerdekaan, mempertahankannya hingga saat ini. Peristiwa perang 10 Nopember 1945 di Surabaya, juga tidak lepas dari kontribusi pemuda-pemuda Ansor yang menyambut "Resolusi Jihad" Hadratussekh Hasyim Asy'ari tentang kewajiban berperang bagi umat Islam laki-laki yang berada di radius 80 M dari pusat keberadaan musuh. Namun dalam konteks keindonesiaan, peran Ansor ini luput dari tinta emas sejarah nasional Indonesia.

Menjawab hal itu memang bukan dengan protes atas naskah-naskah sejarah saja, tapi yang lebih penting bagaimana peran GP. Ansor hari ini dan untuk masa depan Indonesia dan bahkan Islam sekalipun. Kegagapan GP. Ansor dalam menghadapi dan mengisi roda pembangunan bangsa hanya akan menjadi semakin kaburnya sejarah peran emas GP. Ansor di masa lalu. Tanggung jawab untuk terus membesarkan GP. Ansor ada di pundak para anggota Ansor, sehingga GP. Ansor tetap bisa menjadi garda depan (*avant gard*) pemuda Indonesia.

Gerakan Pemuda Ansor dalam Perspektif Sejarah Kelahiran

UNTUK mengungkap sejarah panjang Ansor tersebut, tidak bisa tidak harus memperhatikan latar belakang berdirinya Ansor. Organisasi ini dilahirkan pada tanggal 24 April 1934 M/10 Muharram 1353 H, oleh muktamar NU ke-9 di kota Banyuwangi Jawa Timur. Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi ''konflik'' internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.

Gerakan Pemuda Ansor pada awalnya disebut ANO (Anshoru Nahdlatoel Oelama). Nama Ansor tidak diambil begitu saja tetapi atas saran KH. Wahab Chasbullah yang dinisbatkan pada dua momentum sejarah yang diabadikan dalam al-Qur'an, yakni *pertama*, manifesto kaum *hawariyyin* yang membela Nabi Isa As, dan *kedua*, peranan kaum Ansor di Yatsrib (Madinah) yang sangat berjasa kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW dan kaum Muhajirin, tatkala mereka dengan suka cita menyambut kedatangan nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya. Kaum Ansor inilah yang menolong dan menyambut dengan *takdzim* kedatangan Nabi ketika hijrah dari Makkah ke Madinah. Dengan demikian, ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan

semangat perjuangan para sahabat Ansor tersebut. Gerakan ANO (yang kelak disebut GP Ansor) harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar sahabat Ansor, yakni sebagi penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Ansor).

Akar sejarah kelahiran Gerakan Pemuda Ansor dimulai dengan lahirnya beberapa organisasi embrio seperti Nahdlatul Wathon (1916), taswirul Afkar (1918), Subhanul wathon (1924), Da'watus Suban, Nahdlatus Subban, Persatuan Pemuda NU, dan Ansor Nahdaul Ulama (ANO),

I. NAHDLATUL WATHON (NW, 1916) atau Kebangkitan Tanah Air.

Pada awalnya gerakan ini bertujuan dan bergerak dalam upaya peningkatan pendidikan dengan mencetak kader muda dan para mubaligh (juru dakwah). Pendirinya KH. Wahab Khasbullah, KH. Mas Mansur, Abdul Kahar Muzakar (saudagar), Soejoto (arsitek), HOS Tjakroaminoto (selanjutnya menjadi pendiri SI). Setelah mendapatkan *rechtspersoan* (badan hukum) dari pemerintah Belanda, Nahdlatul Wathon mendirikan banyak cabang di berbagai wilayah di Jawa Timur dan Jateng. Pada waktu itu, cikal bakal organisasi GP Ansor ini juga bisa membuat gedung berlantai II yang digunakan sebagai pusat pembelajaran. Para pendiri waktu itu memandang penting untuk membuat semacam sekolah yang memiliki kurikulum sendiri dalam rangka mencetak kader—kader muda. Terpilih sebagai kepala guru adalah KH. Mas Mansur, Direktur H. Abdul Kadir. Guru utamanya adalah KH. Wahab Khabullah. Kelahiran organisasi ini kemudian disambut antusias oleh umat Islam, teutama kalangan pemudanya. Untuk memberikan semangat kejuangan dan kebangsaan para pemuda, KH. Wahab Hasbullah menciptakan sebuah lirik lagu, *Ya Ahlal Wathan* (wahai pemuda Tanah Air) yang dinyanyikan sebelum pelaksanaan kursus.

II. TASWIRUL AFKAR [TA] (Potret Pemikiran, 1918).

Setelah mendirikan *Nahdlatul Wathon*, KH. Wahab Hasbullah dan KH. Mas Mansyur, bersama KH. Ahmad Dahlan Achyat (Ponpes Kebondalem) dan P. Mangun (anggota Boedi Oetomo) mendirikan *Taswirul Afkar*. Organisasi ini berdiri dari proses diskusi para tokoh pemuda dan tokoh pergerakan yang berasal dari berbagai aliran pemikiran ideologi. Untuk mempermudah gerakannya, *Taswirul Afkar* menginduk ke *Surya Sumirat*, sebuah organisasi di bawah Boedi Oetomo agar tidak dipersulit oleh Belanda. Melalui organisasi inilah, muncul banyak kader pergerakan baik yang nanti berjuang di NU maupun melalui organisasi pergerakan lainnya. Pada tahun 1924, aktivis *Taswirul Afkar,* terutama KH. Abdul Wahab dan Dr. Soetomo (pendiri Boedi Oetomo), mendirikan *Islam College* yang merupakan lembaga pengkaderan kaum muda Islam pada waktu itu.

III. SUBHANUL WATHAN [SW] (Pemuda Tanah Air, 1924) dan AHLUL WATHON [AW] (Pandu Tanah Air, 1924).

Tahun 1921 di Indonesia bermunculan organsiasi kepemudaan di berbagai daerah. Di Jawa muncul *Jong Java*, Sulawesi muncul *Jong Silebes*. Muncul pula *Jong Ambon, Jong Sumatera* dan lainnya. Pada tahun 1924, para pemuda kalangan pesantren mendirikan *Subhanul Wathan* sebagai organisasi pergerakan melawan penjajah. Dalam waktu singkat ratusan pemuda mendaftar sebagai anggota. Ketuanya pada waktu itu Abdullah Ubaid dengan wakil ketua Tohir Bakri dan Abdurahim, sekretarisnya Mas Alwi. Masing-maisng tokoh, Abdullah Ubaidi adalah orator ulung yang selalu memukau ketika tampil di panggung. Tohir Bakri adalah seorang qori' dan penyiar radio yang banyak penggemarnya. Abdurahim seorang administrator, KH. Wahab Hasbullah dan Musytahdi adalah para cendekiawan. Dalam waktu yang relatif singkat, para pemuda di Surabaya berbondong-bondong masuk organisasi ini, bukan semata-mata karena ketokohan pendirinya, tetapi memang karena performa organisasi yang sangat maju untuk ukuran organisasi pemuda saat itu. Di mana organisasi ini, disamping melakukan kegiatan dakwah dan syiar Islam, juga mengadakan kursur dan pelatihan bagi peningkatan kapasitas anggotanya yang dipersiapkan sebagai kader pemimpin. Seiring munculnya gerakan kepanduan, *Subhanul Wathan* mendirikan *Ahlul Wathan* (pandu Tanah Air) untuk mewadahi para remaja. Pada waktu itu Muhammadiyah memiliki *Hisbul Wathan*. Jong Sumatera mempunyai pandu muda Sumatera. Boedi Oetomo mempunyai *nationale padvindrij*, dan lain sebagainya. *Ahlul wathan* ini merupakan embrio gerakan Banser.

IV. DA'WATHUS SUBBAN (1925-an).

Bersamaan dengan berdirinya *Ahlul Wathan,* pengikut KH. Wahab Khasbullah juga mendirikan *Da'wathus Subban* yang diketahui oleh Musytahdi, pemuda yang mempunyai penguasaan lebih atas ilmu tata bahasa Arab, serta sejumlah tokoh-tokoh lainnya. Berbeda dengan *Subhanul Wathan,* organisasi ini lebih banyak bergerak pada pendalaman ilmu keagamaan. Pada tahun *Da'wathus Subban* berhasil mendirikan sebuah madrasah. Namun tidak berkembang pesat, sehingga pada tahun 1934, madrasah ini ditutup dan dihibahkan pada NU Cabang Surabaya. Selanjutnya para aktivis *Da'wathus Subban* lebih banyak berkiprah di organisasi *Subhanul Wathan.*

V. NAHDLATUL SUBBAN (Kebangkitan Pemuda, 1930).

Pada dekade 1930-an, gerakan kepemudaan sedikit kendor, karena tokohnya banyak yang terlibat aktif di organisasi *Nahdlatoel Oelama,* NU—memakai ejaan lama, yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926. Hal itu membuat gelisah Tohir Bakri dan Abdullah Ubaidi yang mencoba menyatukan *Subhanul Wathan* dan *Da'watus Subhan* menjadi *Nadlatul Subban.* Organisasi ini walaupun bukan underbow NU, tetapi bertujuan untuk menyiapkan kader-kader NU. Atas motivasi dari Abdullah Ubaid dan Thohir Bakri. *Nahdlatus Syubban* diketuai oleh Umar Burhan.

VI. PERSATUAN PEMUDA NAHDLATOEL OELAMA (PPNO, 1931).

Karena kesamaan ide dan kebutuhan pengembangan pemuda NO, maka pada tahun 1931, Abdullah Ubaidi mengumpulkan aktivis Nahdlatus Subban dan berbagai organisasi lokal untuk berkumpul membentuk Persatuan Pemuda Nahdlatoel Oelama (PPNO). Organisasi ini dipimpin oleh Abdullah Ubaid dan dideklarasikan sebagai organisasi *underbow* NU. Selanjutnya PPNO dirubah menjadi Pemuda Nahlatoel Oelama (PNO) pada tahun 1932 (26 Sya'ban 1352 H) dengan alasan istilah persatuan berkonotasi dengan federatif yang tidak cocok bagi Indonesia.

VII. ANSORU NAHDLATUL OELAMA (ANO, 1934).

Selanjutnya nama PNO dikonsultasikan kepada KH. Wahab Hasbullah. Pada waktu itu, beliau menceritakan perjuangan kaum *Anshar* yang menolong Nabi Muhamad SAW ketika melakukan hijrah dari Makah ke Yasrib (Madinah). Setelah berkonsultasi, para pemuda sepakat mengganti nama PNO menjadi *Ansoru Nahdlatoel Oelama* (ANO). Organisasi ini secara resmi menjadi departemen pemuda NU pada Muktamar NU ke– 9 di Banyuwangi 21-26 April 1934, tepatnya pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau 24 April 1934. Kedudukan ANO sama dengan LP Ma'arif, Lembaga Da'wah NU, Lembaga ekonomi, mabarat dan lainnya (Selanjutnya 24 April 1934 diperingati sebagai Hari Lahir GP Ansor). Sebagai pengurus pertama ANO adalah: Ketua H.M. Thohir Bakri (juga pendiri SARBUMUSI –Serikat Buruh Muslimin Indonesia); Wakil Ketua Abdullah Oebayd (Ketua Persatuan Pemuda NO [PPNO], tahun 1932); Sekretaris H. Achmad Barawi dan Abdus Salam. Keberadaan ANO sebagai bagian dari NO, langsung mendapat bimbingan dari seorang kyai muda yang sangat *energik,* KH. A. Wahab Chasbullah sehingga dalam perjalanannya, ANO bisa tersebar ke semua daerah yang ada NO-nya. Bahkan di masa itu, tidak sedikit kepengurusan NO justeru terlahir dari ANO (seperti yang ada di Desa Gondowulan, Desa Jangkrikan, Desa Kalipuru Kepil –penuturan KH. Sudarman, mantan aktivis ANO Wonosobo zaman KH Habibullah Idris). Pada waktu itu banyak organisasi pemuda yang akan dijadikan badan otonom (banom) NO seperti *Syamailul Mustofa* (tabiat pilihan -- kumpulan para remaja), dan *Harakah Nidlamah* (organisasi olah raga). Selanjutnya ANO membuat AD/ART dan membuka cabang di beberapa kabupaten. Sekretariat ANO bergabung dengan majalah Berita NU di Surabaya. Pada muktamar NU ke– 10 di Solo, 14-28 April 1935, ANO dibahas secara serius. Pada waktu itu AD/ART ANO diputuskan untuk jadi pedoman penguatan organisasi ANO yang telah terbentuk di beberapa kabupaten. Juga dibentuk komisi pengembangan ANO. Pada tahun 1936, NU mengakui AD/ART ANO. Kongres I ANO pada tanggal 30 April-2 Mei 1936 di Surabaya memutuskan:

1. *Semua cabang NU harus mendirikan ANO*
2. *Diadakan latihan baris berbaris*
3. *Dibuat seragam nasional.*

Dalam perkembangannya, secara diam-diam khususnya ANO Cabang Malang, mengembangkan organisasi gerakan kepanduan yang disebut BANOE (Barisan Ansor Nahdlatoel Oelama) yang kelak disebut BANSER (Barisan Serbaguna) dalam Kongres ke-II ANO di Malang pada tanggal 21-24 Maret 1937. Di Kongres ini, BANOE menunjukkan kebolehan pertamakalinya dalam hal atraksi baris-berbaris dan pencak silat dari anggota BANOE lengkap dengan seragam warna kuning, dasi hijau, peci hitam dan bintang warna emas berjajar di dua pundak. Sementara Ketua ANO Cabang Malang, Moh. Syamsul Islam bertindak sebagai komandan BANOE dan Mayor TNI Hamid Rusydi bertindak sebagai instrukturnya (tokoh ini namaya tetap dikenang dan bahkan diabadikan sebagai sama salah satu nama jalan di kota Malang).

Dalam kongres ini kemudian diputuskan untuk menggantikan gerakan kepanduan *Ahlul Wathan* (organisasi ini kelak menjadi Banser), dengan BANOE. Kongres ini juga memutuskan pendirian BANOE di semua cabang dan menyempurnakan AD/ART ANO, terutama yang menyangkut *Banoe*. Melalui kongres I tahun 1936, Kongres II Tahun 1937 dan Kongres III tahun 1938 memutuskan ANO mengadakan Barisan Berseragam yang diberi nama BANOE (Barisan Nahdlatul Oelama) dengan merinci jenis riyadlah (olah raga) yang diperbolehkan: 1) Pendidikan baris berbaris; 2). Latihan lompat dan lari; 3) Latihan angkat mengangkat; 4) Latihan ikat mengikat (pioner); 5) *Fluit tanzim* (belajar kode/isyarat suara); 6) Isyarat dengan bendera (morse); 7) Perkampungan dan perkemahan; 8) Belajar menolong kecelakaan (PPPK); 9) *Musabaqoh fil khali* (Pacuan Kuda); 10) *Muramat* (melempar lembing dan cakram). Dan sejak saat itu, perlahan-lahan *Banoe* didirikan di cabang-cabang ANO.

Pada waktu itu terjadi pertentangan di kalangan sebagian kyai yang ingin membubarkan ANO, seperti KH Muhamad Nur yang tidak sepakat pemuda NU memakai seragam yang mirip dengan seragam tentara Belanda. Cara berfikir *fiqh oriented* ini sempat menjadi perdebatan di kalangan kyai sepuh, namun berhasil diselesaikan oleh KH Wahab Hasbullah, Kyai Mahfudz Sidiq dan tokoh ANO lainnya. Pada waktu itu ANO mulai menerbitkan majalah bulanan Suara ANO dipimpin oleh Umar Burhan. Tahun 1937 telah ada 11 Cabang yang berlangganan Suara ANO di wilayah Jawa Tengah, seperti Cabang Wonosobo, Temanggung, Magelang, Purworejo, Kebumen, Cilacap, Karangayar dan Purwokerto.

Seiring perkembangan jaman, NU dan ANO terlibat aktif dalam *Majelis Islam Ala Indonesia* (MIAI) dan organisasi lainnya dalam menyongsong kemerdekaan. Serangan Hitler ke Norwegia tahun 1939) membuat situasi Eropa genting dan menandai Pecahnya perang dunia pertama, antara Jepang dan ABCD (Amerika, British, China, Deutsch= Jerman). Selanjutnya pecah perang dunia kedua (1939-1945) antara Jepang dan Jerman melawan Amerika dan sekutunya. Tanggal 7 Desember 1941, Jepang menyerang pangkalan militer Amerika di Pearl Harbour, Hawai. Tahun 1942 NIPON masuk Malaysia. Pada tanggal 15 Februari, Inggris menyerah pada Jepang sehingga Belanda yang masih di Indonesia semakin ketakutan dan hanya mengandalkan pasukan KNIL yang dibentuk pasca perang Diponegoro (dibentuk pada 14 Desember 1830) untuk membasmi perlawanan rakyat.

Pada Maret 1942 Jepang mendarat di pulau Jawa. KNIL kalang kabut karena tidak mempunyai pengalaman dan alat tempur. NU dan ANO menolak wajib militer yang diberlakkukan Belanda. Selanjutnya, Indonesia dijajah Jepang. Pemerintahan Jepang berlangsung secara represif dan terus melakukan propaganda 3A (Nipon pemimpin Asia, Nipon Pelindung Asia dan Nipon cahaya Asia) serta memberlakukan wajib militer. Karena program 3A ditolak, Jepang membentuk Putera (pusat tenaga rakyat) yang dipimpin 4 serangkai: Sukarno, Hatta, KH Mas Mansur dan Ki Hajar Dewantara.

Karena menolak wajib militer, KH Hasyim Asyari dan Mahfudz Sidiq dipenjara oleh Jepang. Pada waktu itu ribuan warga Ano mendatangi penjara di Bubutan Surabaya untuk dipenjara menemani KH Hasyim. Sementara kader ANO lainnya terus melakukan gerilya sehingga Jepang betul-betul kewalahan dan KH Hasyim-KH Mahfud dilepaskan. Jepang semakin kerepotan karena dalam waktu yang sama mulai kalah peran g melawan Amerika.

Akibat perlawanan ANO tersebut, pada 1943, NU dan Muhamadiyah diperbolehkan menjadi organisasi mandiri dan bekerjasama untuk mengumpulkan umat Islam dan kaum nasionalis. Pada waktu itu didirikan *Jawa Hookookai* sebagai wadah perjuangan. Ketika Jepang membentuk PETA (Pembela Tanah Air) untuk menyiapkan pasukan melawan Amerika, dimanfaatkan pula oleh para pemuda ANO untuk ikut dilatih perang (atas restu KH. Abdul Wahid Hasyim). Selain masuk ke PETA, KH. A. Wahid berhasil membujuk Jepang untuk menyetuji dan melatih pasukan *Hizbullah* (dipimpin KH. Zaenal Arifin) dan *Sabililah* (KH. Masykur) yang didirikan aktifis ANO/NU.

Pada tanggal 24 Agustus 1945 (setelah Indonesia merdeka), Inggris dan kerajaan Belanda membuat *Civil Affairs Agreement* (CAA) yang menyepakati pemerintah Indonesia dikuasakan kepada NICA. Berita ini tentu saja membuat pemuda NU dan para kyai gerah. Pada 22 Oktober 45, seluruh pengurus NU di Jawa dan Madura berkumpul di Suarabaya untuk membuat *resolusi jihad*. Ketika Sekutu menyuruh semua warga Indonesia menyerahkan diri, semangat resolusi jihad ini berkobar dan akhirnya meletus peristiwa 10 Nopermber 45 yang dikenal sebagai sejarah hari Pahlawan yang fenomenal itu. Bersama elemen lain, ANO mengusir penjajah Belanda.

Perjuangan ANO dalam mempertahankan kemerdekaan juga berlanjut ketika menghadapi Agresi militer I (maret 1947) dan agresi II (1948) dan selanjutnya dilakukan perang gerilya. Karena perjuangannya itu, para pemuda ANO yang tergabung dalam Hizbullah dan Sabilillah diangkat menjadi tentara sehingga banyak purwiraan tentara dari ANO. Pada awalnya, mereka masuk ke Tentara Keselamatan Rakyat (TKR) sesuai dekret Presiden. Selanjutnya TKR berubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat, dan diganti menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI).

Melihat sejarah tersebut, ANO tidak hanya sebagai kader NU, tetapi juga kader dan pejuang bangsa. Dilihat dari komitmennya, ANO memiliki komitmen kebangsaan, kepemudaan dan keagamaan. Ketiga komitmen itu harus terus melekat di GP Ansor. Perubahan situasi dan tantangan zaman seharusnya menjadikan GP Ansor kreatif membukus tiga komitmen itu dalam gerak dan perjuangannya.

Gerakan Pemuda Ansor Pasca Kemerdekaan

SETELAH pergolekan fisik, banyak kader ANO jarang bertemu sehingga atas ide dan inisiatif Mohammad Chusaini Tiway, tokoh ANO Surabaya dilakukan reuni pada 14 Desember 1949 di Surabaya untuk mengaktifkan lagi ANO. Ide ini mendapat sambutan positif dari KH. A. Wahid Hasyim. Dalam sambutannya, KH A. Wahid Hasyim yang juga Menteri Agama RIS menyatakan pentingnya gerakan pemuda untuk membela Islam dan NU. Dalam kesempatan tersebut nama ANO dirubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor. Tujuan berdirinya GP Ansor adalah: (1) memperjuangkan *ahlusunah wal jamaah* berdasarkan 4 madzab, (2) membentuk masyarakat Islami, dan (3) menyatukan gerakan pemuda Islam.

Langkah yang diambil GP Ansor diantaranya adalah: (1) menyadarkan pemuda untuk memperjuangkan Islam, (2) bergerak dalam pendidikan dan kaderisasi pemuda, (3) menggiatkan gerakan kependidikan rohani dan jasmani, (4) memberikan bantuan kepada kepanduan Ansor, (5) mengadakan hubungan dan kerjasama dengan organisasi lain di dalam dan luar negeri, (6) membantu pengembangan masyarakat, dan (7) memelihara dan menumbuhkan kebudayaan Islam

Untuk membentuk GP Ansor, PBNU membentuk tim guna membentuk pengurus GP Ansor pertama. Terpilih sebagai ketua PP GP Ansor adalah Chamid Wijaya. Pada tahun 1950, GP Ansor telah terbentuk di hampir semua ranting di seluruh propinsi. Bahkan telah terbentuk cabang istimewa.

Disisi lain, ada beberapa *setting* yang melatarbelakangi berdirinya Gerakan Pemuda Ansor, antara lain: Agama, politik kenegaraan, dan Sosial Budaya

a. *Latar belakang Agama. Kelahiran GP. Ansor memang tidak bisa dipisahkan dari setting pemikiran keagamaan yang berkembang pada waktu itu, seiring juga dengan lahirnya induk organisasinya, yaitu Nahdlatul Ulama --meski sebenarnya mempunyai alur sejarah awal yang berbeda dalam pendiriannya. Sudah sangat dikenal dalam catatan sejarah, tentang perdebatan bahkan pertentangan antara golongan tradisional (para kiai pesantren) yang mempertahankan cara-cara beribadah tertentu dengan golongan modernis (diwakili oleh Sarikat Islam dan Muhammadiyah) yang ingin mengadakan "purifikasi" (pemurnian) agama, dengan semboyan ar-ruhju' ila-lqur'an wa-s sunnah (kembali pada al-Qur'an dan hadits). Oleh kelompok terakhir ini, tradisi keagamaan yang dijalankan oleh ulama dan umat Islam tradisional dianggap penuh dengan takhayyul, bid'ah dan khurafat. Pendapat terakhir ini akibat dari masuknya paham Islam Wahabi ke Indonesia. Untuk itu golongan Islam tradisionalis akhirnya bertahan dan kemudian bersatu membentuk organisasi Nahdlatul Ulama, yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh GP. Ansor. Dari perspektif ini maka berdirinya GP. Ansor adalah untuk membentengi umat Islam (kalangan pesantren) dari sengketa dan konflik, baik fisik maupun non-fisik dengan kelompok di luar NU. Namun tidak berarti hanya di situ saja. dari sudut pandang ini, juga berfungsi sebagai lembaga dakwah khususnya di kalangan pemuda NU.*

b. *Latar Belakang Politik Kenegaraan. Kecintaan para pemuda Indonesia terhadap negaranya, pada awalnya didahului dengan keinginan untuk memerdekaan diri dari penjajahan. Untuk itu perlu dipersiapkan kader-kader bangsa yang bisa berperan untuk merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, sehingga kemudian embrio Ansor lahir, mulai dari Nahdlatul Wathan, syubbanul wathan dan terakhir menjadi Ansor Nahdlatul Oelama (ANO). Ketika zaman Jepang dan zaman perang kemerdekaan (agresi militer Belanda), ANO berubah wujud menjadi Laskar Hizbullah, sebuah laskar santri yang anggotanya mayoritas berasal dari Ansor. Dalam kancah peperangan, laskar ini berada di garda depan menghadapi penjajah Jepang maupun Belanda. Setelah kemudian Indonesia merdeka dan kedaulatan RI diakui oleh Belanda, barulah kemudian Ansor lahir kembali (dari "mati surinya"). Dan menariknya, dalam catatan sejarah, embrio Ansor terlebih dahulu ada lahir dibanding organisai induknya, NU. Kelahiran gerakan pemuda Ansor ini mempunyai semangat nasionalisme par-excelent, bukan hanya sekedar berbicara, tetapi juga terjun langsung dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ini juga sejalan dengan keputusan NU yang menerapkan semangat non-cooperation dengan penjajah waktu itu, namun Ansor memanifestasikan non-cooperation dengan lebih rapi dan halus, meski kerap kali gerakan Ansor dituding oleh para ulama konservatif di NU, sebagai gerakan yang epigon terhadap penjajah hanya karena uniform dan media Ansor yang relatif modern untuk ukuran waktu itu (seperti pemakaian dasi, celana panjang, pet, dan sebagainya. Ingat, Hadratusyeh Hasyim Asy'ari pernah mengharamkan pakain tersebut karena dianggap menyerupai Belanda, man tasyabbaha biqawmin fahuwa minhum!). Bahkan oleh sementara ulama yang kurang sepakat dengan pilihan uniform Ansor, mengusulkan kepada NU agar segera membubarkan Ansor. Akan tetapi usulan tersebut tidak ditanggapi oleh NU, berkat kecerdasan KH. Wahab Hasbullah dan KH. Wahid Hasyim dalam melakukan pembelaan –tentunya dengan dalil-dalil syar'i yang kuat. Latar belakang politik kenegaraan yang dilandasi oleh semangat nasionalisme dan patriotisme inilah yang paling mengemuka latarbelakang berdirinya Ansor.*
c. *Latar Belakang Sosial Budaya. Kelahiran Ansor juga diilhami oleh rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) pemuda Indonesia pada jaman penjajahan. Mereka tidak diberi kesempatan mengenyam pendidikan yang layak. Maka lahirlah organisasi kepemudan yang menjadi embrio Ansor, yang program dan kegiatannya berorientasi pada peningkatan kapasitas SDM anggota-anggotanya. Kursus-kursus singkat dan pelatihan diadakan sehingga dengan cepat manarik minat pemuda Indonesia waktu itu. Kelahiran Ansor memang diharapkan menjadi kawah condrodimuko bagi pemuda Indonesia, untuk didik sebagai kader bangsa yang mempunyai jiwa nasionalisme yang kuat dengan dasar Islam ala aswaja.*

Dengan demikian, harus diakui bahwa berdasarkan catatan sejarah, secara institusional antara Gerakan Pemuda Ansor dan NU memiliki beberapa akar historisitas yang berbeda. GP. Ansor awalnya adalah gerakan nasionalistik kepemudaan yang dibungkus dengan baju Islam ala ahlussunnah waljma'ah. Dengan kata lain, semangat naionalisme dan patriotisme kebangsaan sangat

kental dalam mewarnai kelahiran organisai ini. Oleh karena latar belakang kelahirannya yang demikian, maka Gerakan Pemuda Ansor memiliki tanggungjawab yang sangat tinggi dalam menjaga agama dan negara.

GP Ansor hingga tahun 2000 telah berkembang sedemikan rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat.

Di sepanjang sejarah perjalanan bangsa, dengan kemampuan dan kekuatan tersebut GP Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah perjalan bangsa dan tetap menempati posisi dan peran yang stategis dalm setiap pergantian kepemimpinan nasional.

Makna Lambang Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor memiliki logo berbentuk segitiga (seperti gambar di atas). Adapun makna dari logo tersebut adalah:

1. *Segitiga alas berarti tauhid, garis sisi kanan berarti fikih dan garis sisi kiri berarti tasawuf.*
2. *Segitiga sama sisi bermakna keseimbangan pelaksanaan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah yang meliputi Imam, Islam dan Ihsan atau tauhid, fiqih dan tasawuf.*
3. *Garis tebal sebelah luar dan tipis sebelah dalam pada sisi segitiga berarti keserasian dan keharmonisan hubungan antara pemimpin (garis tebal) dan yang dipimpin (garis tipis)*
4. *Bulan sabit berarti kepemudaan*
5. *Sembilan bintang berarti: satu bintang bermakna sunnah Rasulullah Saw; empat bintang di sebelah kanan berarti empat Khulafaur Rosyidin (Abu Bakar, Utsman, Umar, dan Ali) dan empat bintang di sebelah kiri bermakna empat Imam Mazhab (Imam hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hambali).*
6. *Tiga sinar ke bawah berarti pancaran cahaya dasar-dasar agama, yaitu Iman, Islam dan Ihsan yang terhujam dalam jiwa dan hati*
7. *Lima sinar ke atas berarti manifestasi pelaksanaan terhadap rukum Islam yang lima, dan khususnya shalat lima waktu*

8. *Jumlah sinar yang delapan berarti juga pancaran semangat juang dari delapan Ashabul Kahfi dalam menegakkan hak dan keadilan menentang kebatilan dan kezaliman serta pengembangan agama Allah di delapan penjuru mata angin*
9. *Tulisan ANSOR (huruf besar ditulis tebal) berarti ketegasan sikap dan pendirian (PRT, Pasal 2 [1]).*

Hakekat dan Tujuan Gerakan Pemuda Ansor

GERAKAN Pemuda Ansor yang didirikan di Banyuwangi pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 ini beraqidah Islam *Ahlussunnah Wa-l Jamâ'ah* dengan menempuh manhaj dalam bidang fiqih salah satu madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i atau Hambali. Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi manhaj dalam bidang teologi. Al-Ghazali dan Junaidi Al-Baghdadi manhaj dalam bidang tasawwuf dan Al-Mawardi manhaj dalam bidang siyasah (AD, Pasal 2 [2]).

Gerakan Pemuda Ansor berasaskan Ke-Tuhanan YME, kemanusiaan yang beradil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Adapun tujuan GP. Ansor adalah :

1. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
2. Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

Gerakan Pemuda Ansor bersifat kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berwatak kerakyatan dengan kedaulatannya berada di tangan anggota dan dilaksanakan sepenuhnya oleh Kongres. Untuk mencapai tujuan, Gerakan Pemuda Ansor berusaha:

1. Meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan cita-cita proklamasi Kemerdekaan dan memperjuangkan pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah.
2. Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.
3. Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan mental spiritual serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

4. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
5. Mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Sebagai organisasi yang bersifat nasional, GP Ansor memiliki struktur kepengurusan hirarkhis dari tingkat pusat hungga ke ranting/desa. Kepengurusan Gerakan Pemuda Ansor tersebut mempunyai tingkatan sebagai berikut:

1. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor tingkat Pusat, selanjutnya disebut Pimpinan Pusat berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.
2. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Daerah tingkat Propinsi, selanjutnya disebut Pimpinan Wilayah, berkedudukan di Ibukota Propinsi.
3. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor tingkat Kabupaten/Kota, selanjutnya disebut Pimpinan Cabang berkedudukan di Ibukota Kabupaten/Kota.
4. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor tingkat Kecamatan selanjutnya disebut Pimpinan Anak Cabang berkedudukan di Kecamatan.
5. Pengurus Gerakan Pemuda Ansor tingkat Desa/Kelurahan selanjutnya disebut Pimpinan Ranting berkedudukan di Desa/Kelurahan.

Membangun Basis Ekonomi dan Intelektualitas[2]

Rumusan peran baru GP Ansor harus dimulai dari Wonosobo, Jawa Tengah, sebagai salah satu pusat gerakan Ansor penting di masa yang lalu dan masa sekarang –apalagi setelah dinobatkan oleh PP GP Ansor sebagai PC GP Ansor terbaik se Indonesia, pada Januari 2014 yang lalu. Saat ini situasi dunia, situasi nasional dan situasi regional berlangsung dan membentang secara bersamaan. Di antara ketiganya hanya dipisah batas-batas tipis. Oleh sebab itu, dibutuhkan rumusan peran yang relevan dengan situasi zaman yang bernama zaman pasar bebas saat ini.

Dalam peringatan Harlah NU ke-40 pada 31 Januari 1966, tertulis sebuah kalimat pada sebuah simbol NU. Kalimat tersebut berbunyi: "*NU Adalah Wadah Ibadah dan Perdjuangan Demi Keadilan dan Kemakmuran Jang Merata.*" Dalam Muqaddimah Qanun Asasy, Hadratusysyaikh K.H.M. Hasyim Asy'ari, Rais Akbar Jam'iyah Nahdlatul 'Ulama menekankan pentingnya persatuan umat untuk berjuang. Prinsip persatuan/persaudaraan *(ukhuwah)*, tolong-menolong, pelayanan sosial, *amar ma'ruf nahy munkar*, merupakan dasar-dasar penting yang mendorong lahirnya Nahdlatul 'Ulama. Nilai-nilai tersebut hakikatnya merupakan pijakan yang menjadi sandaran keberadaan Ansor.

Lantas dalam sistem pasar bebas sekarang ini, apa yang mesti Ansor perbuat dan prioritaskan? Kita harus mengerti beberapa 'hukum umum' yang berlaku dalam hubungan antar bangsa.

Pertama**,** hanya bangsa/kelompok yang secara gigih hidup berdasar nilai-nilai tradisinyalah yang akan mampu bertahan dan unggul di atas bangsa/kelompok yang lain. Tanpa pijakan nilai yang kuat, semaju dan sekaya apapun sebuah bangsa/kelompok, dia tidak akan mampu bertahan menghadapi segolongan manusia yang berpegang teguh pada nilai-nilai tradisi.

Kedua**,** hanya bangsa/kelompok yang mampu memelihara persatuanlah yang akan mampu menghadapi tekanan dari bangsa/kelompok lain. Kita tahu bersama, bahkan kejahatanpun apabila bersatu dan terorganisir dengan baik, akan menang menghadapi kebaikan yang bercerai-berai.

Ketiga, hanya bangsa/kelompok yang memiliki kelenturan dalam perubahan dan dapat menangkap peluang zaman yang akan unggul. Kelompok/bangsa yang kaku dalam menghadapi perubahan tidak memiliki kualitas yang cukup untuk beradaptasi dengan zaman. Sebab itu ia pasti akan tersingkir.

Inilah apa yang kami sebut sebagai 'hukum umum' dalam hubungan antar bangsa dan antar kelompok. ANSOR tidak mungkin mengelak dari 'hukum' tersebut, kecuali kita telah merasa pesimis dengan kekayaan nilai tradisi dan kualitas persatuannya.

Posisi GP Ansor Dewasa Ini

BAGAIMANA kita memandang Ansor? Apa makna Ansor bagi kita? Cara pandang dan makna atas Ansor penting untuk kita ingat dan revitalisasi kembali. Mengingat bahwa situasi zaman cenderung melunturkan makna ideal sebuah organisasi perjuangan. Banyak terjadi kasus, wadah perjuangan menjadi alat bagi capaian ambisi personal. Dalam hal ini, mengingat kembali dan melakukan revitalisasi atas cara pandang dan makna Ansor merupakan jembatan untuk mengembalikan Ansor pada posisi semestinya.

1. Ansor Sebagai Wadah Ibadah

Pada dasarnya Ansor merupakan wadah ibadah, sebagai bagian dari dakwah Islam yang telah dimulai oleh zaman para Wali dan dicetuskan kembali oleh *Nahdlatut Tujjar* (1918), *Nahdlatul Wathan* (1920), *Tashwirul Afkar* (1922), organisasi-organisasi cikal bakal Nahdaltul 'Ulama (1926). Dakwah Islam meliputi berbagai aspek yang sangat luas, tidak terpaku pada satu segi aspek tertentu. Melainkan meliputi seluruh bidang dalam dunia kemasyarakatan.

Sebagai Wadah Ibadah, nilai ketulusan dan keikhlasan sangat dijunjung tinggi. Bahwa bergiat di Ansor mestilah didasari niat *lillahi ta'ala*, bukan niat lain. Pada masa awal berdirinya Nahdlatul 'Ulama dan selanjutnya berdirinya Ansor, keteguhan dalam memegan niat inilah yang menguatkan Ansor. Nilai lain yang tidak boleh sampai luruh adalah perhormatan pada para *'Alim Ulama*, *al-'Ulama al-'amilin* yang dewasa ini semakin kita rindukan keberadaannya. Para 'Ulama inilah sesungguhnya pengarah dan tempat kita minta pertimbangan dalam hidup duniawi saat ini.

2. Ansor Sebagai Wadah Perjuangan

ANSOR merupakan Wadah Perjuangan, artinya sebuah wadah yang sejak semula dibangun untuk mewujudkan cita-cita ideal bagi orang banyak. Ansor berbuat dan bekerja demi kepentingan *jama'ah*, kepentingan masyarakat. Sebagai wadah perjuangan, Ansor menomorsatukan kepentingan umum dan menomorduakan kepentingan pribadi. Ini yang menjadi prinsip dalam setiap organisasi perjuangan sejak dahulu kala. Semangat ini terabadikan dalam nama Ansor sebagai "Gerakan Pemuda." Artinya, Ansor adalah wadah gerakan, wadah perjuangan!.

3. ANSOR Sebagai Pejuang Keadilan

ANSOR memperjuangkan keadilan, baik di muka hukum, keadilan secara sosial maupun secara ekonomi. Keadilan merupakan permasalahan sepanjang zaman, namun keadilan juga tuntutan moral yang berlaku sepanjang zaman. Ansor tidak mungkin mengelak dari tugas ini.

4. ANSOR Sebagai Pejuang Kemakmuran

Bangsa yang kuat adalah bangsa yang sejahtera dan makmur secara ekonomi, berdasar pada nilai-nilai tradisi luhur yang diyakini. Demikian pula dengan *jam'iyah* yang kuat adalah *jam'iyah* yang mampu secara ekonomi.

Jam'iyah yang mampu secara ekonomi akan mampu bertindak secara independen, mampu menepis kepentingan politik jangka pendek, dan mampu menghidupi jama'ahnya secara kolektif. Tanpa kemampuan ekonomi yang memadai, sebuah jam'iyah ibarat hanya akan menjadi bola yang diperebutkan dalam setiap momentum politik pendek seperti Pilkada atau Pemilu. Sebagai pejuang kemakmuran, GP Ansor harus lebih serius dalam mengurus dan memperjuangkan kemakmuran kader dan anggotanya, sehingga nantinya dapat membawa kemakmuran pula bagi bangsa dan masyarakat Indonesia.

Lalu apa yang harus kita prioritaskan? Dengan empat posisi di atas, GP Ansor Wonosobo harus menetapkan prioritas program yang sistematis dan mengena dengan kebutuhan jama'ahnya. Dengan kata lain, sudah saatnya GP Ansor memperhatikan tiga bidang berikut ini.

1. Gerakan ekonomi

GERAKAN ekonomi merupakan prioritas pertama, mengingat pentingnya penguatan ekonomi di lingkungan masyarakat Nahdliyyin. Lemahnya ekonomi-produksi di lingkungan masyarakat Nahdliyyin dewasa ini menjadi faktor penting melemahnya *ghirah* NU. Sementara kekuatan inti NU banyak tersedot kedalam kancah politik, ruang ekonomi-produksi tidak tergarap. Dari sini kita membutuhkan langkah-langkah konkrit untuk membangkitkan ekonomi warga NU, sebagaimana pernah dimulai oleh Nahdlatut Tujjar (kebangkitan pedagang), sebuah organisasi santri-pedagang yang didirikan sebelum NU.

Semangat produksi dan wirausaha harus dibangun kembali secara kolektif di tubuh Ansor. Ini elemen yang sangat penting untuk menciptakan kemandirian ekonomi Ansor serta NU pada umumnya, dari arus politik yang secara minimal menjadi 'harapan' ekonomis bagi kalangan Nahdliyyin saat ini. Kita harus melihat bahwa di masa lalu, NU mampu mencukupi kebutuhan ekonominya secara mandiri *(self sufficient).* Program-program ekonomi produksi harus kembali dihidupkan melalui GP Ansor.

Pengembangan Pemikiran

NU memiliki khazanah tradisi yang sangat strategis menjadi pijakan pembangunan kebudayaan masyarakat Indonesia. Sayangnya khazanah tradisi tersebut belum diperlakukan secara positif. Sebaliknya, banyak khazanah kita yang dibongkar dengan cara pandang asing (barat). Ruang tradisi ini sesungguhnya merupakan ruang paling memungkinkan bagi pengembangan pemikiran dan intelektualitas yang lebih membumi, sesuai dengan kultur dan kenyataan masyarakat Indonesia.

Tanpa disadari, ketergantungan kita saat ini bukan saja dalam lingkup ekonomi, melainkan juga dalam bidang pemikiran dan pengetahuan. Kita sudah tidak mampu lagi melihat kenyataan NU dan diri kita (Indonesia) tanpa merujuk atau bahkan meniru analisis intelektual asing. Sebab itu, bagi NU yang dalam sejarahnya sangat kaya dengan para pengarang, penulis dan intelektual – lihat saja betapa banyak kitab yang telah ditulis oleh para kyai salaf – Ansor perlu menghidupkan lagi tradisi pemikiran dan intelektualitas dengan perspektif yang lebih membumi dalam kenyataan Indonesia.

Kaderisasi dan memperluas cakrawala gerakan dakwah

SEBAGAI *benteng Ulama*, Ansor tidak mungkin melepaskan diri dari asal-muasalnya, yaitu pesantren. Sebab itu ANSOR harus kembali menseriusi proses kaderisasi secara terpadu, yakni antara kader-kader lulusan sekolah formal dan kader-kader lulusan pesantren. Dari perpaduan keduanyalah, Ansor akan mencetak kader yang memiliki komitmen *ahlussunnah wal jama'ah* sekaligus mampu membawa diri dalam dunia modern. Kaderisasi juga dibutuhkan untuk menghidupkan kembali gairah dakwah Ansor yang selama ini banyak tertutup oleh aktivitas-aktivitas rutin dan bernuansa politik.

Prioritas di atas merupakan garis besar yang harus dijelaskan lebih teknis dalam berbagai bentuk program dan kegiatan. Namun secara garis besar, kita mencita-citakan bangkitnya Nahdlatul 'Ulama melalui Ansor dengan mengembangkan kembali basis ekonomi, pemikiran dan kaderisasi. Tiga hal tersebut merupakan penopang yang harus mendapat perhatian serius, untuk menjaga agar warga NU di masa yang akan datang tidak menjadi jama'ah 'kaki lima' di negerinya sendiri; terpinggir oleh pelaku ekonomi asing dan produk asing.

KE-BANSER-AN & PO. ORGANISASI

1. PENGERTIAN

- Barisan Ansor Serba Guna
- Kader inti sebagai penggerak, pengemban dan pengaman program-program Gerakan Pemuda Ansor
- Anggota yang memiliki kualifikasi, kedisiplinan dan dedikasi tinggi, ketahanan fisik dan mental yang tangguh, penuh daya juang, relegius dan mampu sebagai benteng ulama
- Sebagai kekuatan pam swakarsa menurut UU no 02 tahun 2002 tentang Polri

2. SEJARAH BANSER

- *Melalui kongres I tahun 1936, Kongres II Tahun 1937, Kongres III tahun 1938 memutuskan ANO mengadakan Barisan Berseragam, diberi nama Banoe (Barisan Nahdlatul Oelama)*
- *Dari perkembangan-perkembangan yang terjadi inilah maka ANO kemudian menjadi Gerakan Pemuda Ansor dan Banoe menjadi Barisan Ansor Serbaguna atau disingkat dengan Banser.*
- *Kemudian Banser tepat berdiri di Situbondo-Jatim, 24 April 1964*
- *Pada saat harlah Ansor ke 30*

Siapakah Pendiri Banser ?

- Jumlah pendiri Banser ada 40 orang, diantaranya adalah :

1. M. Kalyubi (KaSatkornas pertama)

2. Atim Wiyanto, SH (pengacara)

3. Supangat

4. KH. Abdurrokhim(Sekda)

5. M. Fadhil (Pengusul Nama Banser)

3. TUGAS DAN FUNGSI BANSER

FUNGSI BANSER

A. Fungsi Kaderisasi

BANSER sebagai perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor merupakan kader terlatih, tanggap, terampil dan berdaya guna untuk pengembangan kaderisasi dilingkungan Gerakan Pemuda Ansor

B. Fungsi Dinamisator

BANSER merupakan perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang fungsi sebagai pelopor penggerak program-program Gerakan Pemuda Ansor

C. Fungsi Stabilisator

BANSER sebagai perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang berfungsi sebagai pengaman program-program sosial kemasyarakatan Gerakan Pemuda Ansor

D. Fungsi Katalisator

BANSER sebagai perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang berfungsi sebagai perekat hubungan silaturrahmi dan menumbuhkan rasa solidaritas sesama anggota Banser, anggota Gerakan Pemuda Ansor dan masyarakat

TUGAS BANSER

- Merencanakan, mempersiapkan dan mengamalkan cita-cita perjuangan Gerakan Pemuda Ansor serta menyelamatkan dan mengembangkan hasil-hasil perjuangan yang telah dicapai
- Melaksanakan program sosial kemasyarakatan dan program pembangunan yang bersifat rintisan dan partisipasi
- Membantu terselenggaranya keamanan dan ketertiban di lingkungan Gerakan Pemuda Ansor dan lingkungan sekitarnya dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait
- Menumbuhkan terwujudnya semangat pengabdian, kebersamaan, solidaritas dan silaturrahim sesama anggota Banser dan Gerakan Pemuda Ansor

TANGGUNG JAWAB BANSER

- Menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan Gerakan Pemuda Ansor dan Jam'iyyah Nahdlotul Ulama
- Berpartisipasi aktif melakukan pengamanan dan ketertiban terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Banser, Gerakan Pemuda Ansor, Jam'iyyah Nahdltul Ulama dan Badan Otonom Nahdlotul Ulama lainnya
- Bersama dengan kekuatan Bangsa yang lain untuk tetap menjamin keutuhan bangsa dari segala ancaman, hambatan, gangguan, rintangan dan tantangan

KEANGGOTAAN BANSER

- Anggota Banser adalah Anggota Gerakan Pemuda Ansor
- Keanggotaan Banser ditetapkan dengan syarat-syarat sebagai berikut :
- *Sehat secara fisik dan mental*
- *Telah LULUS mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Dasar (DIKLATSAR) BANSER*
- *Memiliki dedikasi dan loyalitas kepada Gerakan Pemuda Ansor*
- Memiliki dedikasi dan loyalitas kepada Gerakan Pemuda Ansor
- Angota kehormatan diberikan kepada mantan anggota Banser yang berusia diatas 45 tahun dan atau tokoh yang berperan dalam menggerakkan Banser

PENDIDIKAN BANSER

- Pendidikan dan Pelatihan Dasar **(DIKLATSAR)**

  Merupakan seleksi dan pendidikan kader Gerakan Pemuda Ansor untuk menjadi anggota.
- Kursus Banser Lanjutan **(SUSBALAN)**

  Merupakan jenjang kaderisasi bagi anggota Banser yang dipersiapkan untuk menjadi pengurus, pimpinan dan instruktur di tingkat Satkoryon dan Satkorcab berhak diikuti anggota Banser yang telah Lulus **DIKLATSAR**
- Kursus Banser Pimpinan **(SUSBANPIM)**

  Merupakan jenjang kaderisasi bagi anggota Banser yang dipersiapkan untuk menjadi pengurus, pimpinan dan instruktur di tingkat Satkorwil dan Satkornas
- Pelatihan Untuk Pelatih Banser **(SUSPELAT BANSER / T.O.T (*training of trainer*)**

  Merupakan jenjang kaderisasi dan peningkatan kualitas bagi anggota Banser yang dipersiapkan untuk menjadi instruktur di semua tingkatan Satuan Koordinasi
- Pendidikan dan Pelatihan Khusus **(DIKLATSUS)**

  Merupakan jenjang kaderisasi dan peningkatan kemampuan serta keahlian bagi anggota Banser yang dipersiapkan untuk menjadi instruktur serta menjadi anggota unit-unit yang ada seperti : **BALANTAS, BALAKAR, BAGANA, BANSER KEPANDUAN, BANSER PROTOKOLER, dan DENSUS 99 "ASMA'UL HUSNA"** di semua tingkat Satuan Koordinasi

PENDIDIKAN BERJENJANG DI BANSER

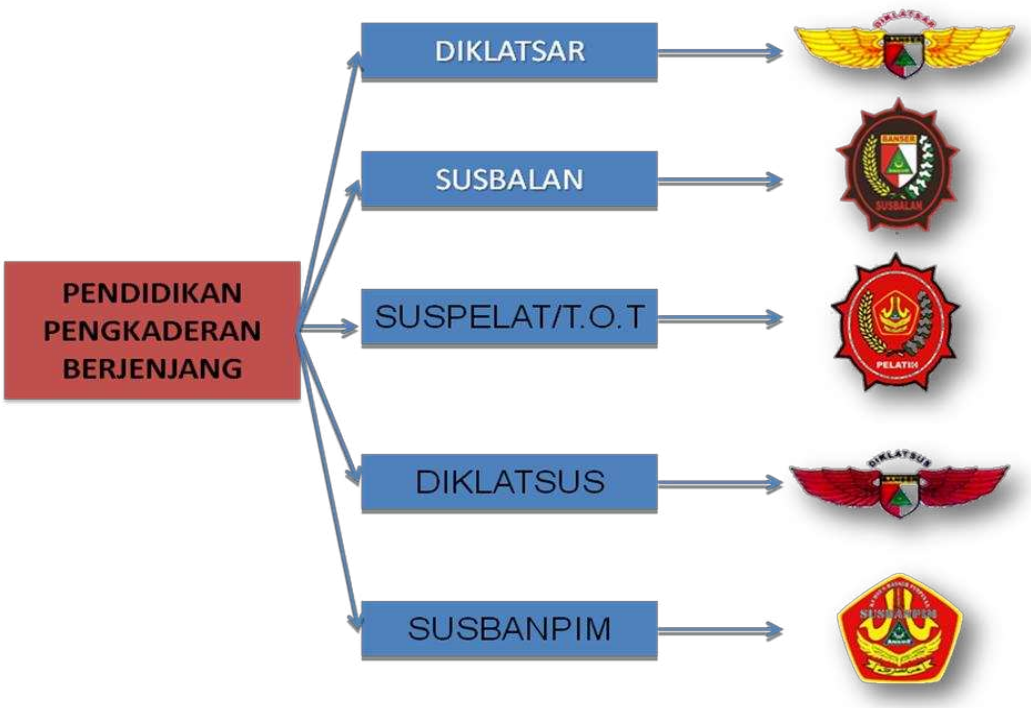

DIKLATSUS UNIT KEBANSERAN DAN KESATUAN DALAM BANSER

UNIT KEBANSERAN DAN KESATUAN BANSER

1. **DENSUS 99 Asmaul Husna** adalah bagian dari satuan khusus BANSER yang memiliki kualifikasi; disiplin, dedikasi tinggi, ketahanan fisik dan mental, penuh daya juang dan dapat mewujudkan cita-cita GP Ansor dalam upaya mencapai kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah).*

Persyaratan Umum :

- Setia kepada Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Berkhidmat kepada Nahdhatul Ulama
- Berakhlaqul karimah
- Memahami ideologi Ahlusunah waljamaah NU
- Menjunjung nama baik organisasi GP Ansor dan Banser
- Memiliki disiplin, etos kerja, tanggung jawab terhadap tugas
- Berpendidikan minimal SMA/sederajat.

Persyaratan Khusus;

- Memilki tinggi badan minimal 160 cm
- Usia minimal 23 tahun, maksimal 45 tahun
- Memiliki kemampuan beladiri
- Pernah mengikuti Orientasi/Latgab/Diklatsar/Kebanseran
- Memiliki pengetahuan terkait gerakan keagamaan
- Pernah mengikuti diklatsus Banser

Materi pendidikan dan latihan kekhususan DENSUS 99 Asmaul Husna, **meliputi :**

- Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara
- Wawasan Aswaja dan Ke-NU-an
- Wawasan Ke-Ansor-an dan Ke-Banser-an
- Penguasan tehnik Intelijen dan penggalian informasi
- Pengetahuan dan Penguasaan Beladiri
- Pengetahuan dan Penguasaan Pengenalan Medan dan Pengendalian Massa
- Pengetahuan dan Penguasaan Sistem Pertahanan, Keamanan Rakyat Semesta
- Pengetahuan dan Penguasaan Kepemimpinan
- Pengetahuan Penguasaan Anti Terorisme
- Pengetahuan Penguasaan Tentang Ketahanan Diri

CONTOH SERAGAM DENSUS 99

4. BALANTAS (BANSER LALU LINTAS)

- Kegiatan BALANTAS adalah kegiatan merencanakan, mempersiapkan, mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas-tugas ke-lalulintas-an dan transportasi jalan sebagai bagian dari upaya memperlancar sebuah acara, baik yang resmi maupun tidak resmi, yang diselenggarakan GP Ansor dan atau Banser, dalam bingkai pengurangan resiko kecelakaan lalulintas.
- Berpartisipasi dan membantu merencanakan, mempersiapkan, mengkordinir dan melaksanakan tugas-tugas ke-lalulintas-an, dan transportasi jalan, dari kegiatan yang diselenggarakan keluarga besar NU, banom, lembaga dan lajnahnya, apabila dibutuhkan.

SYARAT KEANGGOTAAN

Persyaratan Umum;

- Setia kepada Bangsa dan NKRI
- Sanggup berkhidmat pada GP Ansor, BANSER dan NU
- Berahklaqul karimah
- Memahami dan mengamalkan idiologi Ahhlissunnah Wal Jamaah Annahdliyah
- Memiliki disiplin, etos kerja dan tangggung jawab kepada tugas
- Telah menjadi anggota BANSER dan bersertifikat.
- Berusia maksimal 30 tahun, berpendidikan minimal SLTA dan tinggi badan minimal 160 cm
- Memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM).

Persyaratan Khusus;

- Berpenampilan menarik dan berbusana yang ditentukan.
- Pandai membawa diri, rendah hati dan tidak rendah diri.
- Sederhana dan sopan serta hormat kepada setiap orang.
- Telah mengikuti Diklat Khusus Kelalulintasan yang dinyatakan lulus dengan bersertifikat
- Memiliki pengetahuan pengalaman yang luas tentang kelalulintasan dan transportasi.
- Bermental kuat dan berkepribadian yang tangguh.
- Trampil dan cekatan menguasai situasi.
- Mampu mengambil keputusan dengan cepat dan cermat.
- Peka terhadap permasalahan yang terjadi.
- Mampu memahami perasaan pengguna jalan dan tidak mudah tersinggung.

Materi Diklatsus BALANTAS meliputi:

- Ke-Nu-an dan Aswaja Annahdliyah
- Ke-Ansor-an dan Ke-banser-an
- Kepemimpinan dan psikologi massa
- UU Lalu Lintas dan Transportasi Jalan
- PO tentang Banser Infokom
- Pelatihan Senam Lalu Lintas
- Pelatihan Pengaturan konvoi kendaraan (pengawalan di jalan raya).

- Pelatihan penanganan kecelakaan lalu lintas
- Pelatihan stir tingkat dasar, madya dan mahir.
- Praktek Lapangan.

PAKAIAN BALANTAS

5. BAGANA (BANSER TANGGAP BENCANA)

- Fungsi BAGANA

  BAGANA merupakan perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor dan Banser sebagai wadah untuk melakukan aksi-aksi sosial-kemanusiaan Penanggulangan Bencana (PB).

- Tugas BAGANA
- MeMerencanakan, mempersiapkan dan mengamalkan cita-cita pejuangan Gerakan Pemuda Ansor serta menyelamatkan danmengembangkan hasil-hasil perjuangan yang telah di capai.
- laksanakan program sosial kemanusiaan dalam kerangka penanggulangan bencana sejak masa kesiapsiagaan, mitigasi, tanggap darurat, rehabilitasi, rekonstruksi hingga pemulihan akibat bencana,
- Menciptakan sumberdaya manusia yang peduli terhadap bencana dan melestarikan SDA.
- Kewajiban BAGANA sebagai Relawan Penanggulangan Bencana
  a. Melakukan kegiatan PB
  b. Mentaati peraturan dan prosedur kebencanaan yang berlaku;
  c. Menjunjung tinggi azas dan prinsip kerja relawan;
  d. Mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan
  e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan.
  f. Menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas kemanusiaan.

Keanggotaan

1. Anggota BAGANA adalah anggota Gerakan Pemuda Ansor.
2. Anggota BAGANA adalah anggota Banser.
3. Anggota BAGANA ditetapkan dengan syarat-syarat sebagai berikut:
   a. Sehat fisik dan mentalnya
   b. Memiliki memiliki kecakapan khusus sesuai dengan bidang pengabdian.
   c. Telah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana.
   d. Memiliki dedikasi dan loyalitas kepada Gerakan Pemuda Ansor.
   e. Tidak dalam masalah pidana.
   f. Telah mengikuti kegiatan pelatihan dasar PB.

Pelatihan BAGANA meliputi:

- Pelatihan relawan penanggulangan bencana tingkat dasar (sertifikat Bronze)
- Pelatihan relawan penanggulangan bencana tingkat lanjut (sertifikat silver)
- Pelatihan relawan penanggulangan bencana tingkat pengambil keputusan (sertifikat gold)

Materi Diklat BAGANA meliputi;

- Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara
- Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah
- Ke-NU-an dan Ke-Indonesia-an
- Ke-Ansoran dan Ke-Banseran
- Peran Ormas dalam PB
- SPGDT (Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu)
- Pemetaan Daerah Rawan Bencana
- Kebijakan dan prosedur Penanggulangan Bencana
- E-SAR (Explore & Search and Rescue)
- Imobilisasi, Evakuasi dan Transportasi
- Vertical and Horisontal rescue
- Management Posko
- Dasar-dasar Water Rescue
- Selam dan Pencarian Korban dalam Air
- PPGD
- Pengetahuan tekhnik Bongkar Pasang tenda Pleton dan Regu
- Tekhnik Pemadaman Api Ringan
- Survival
- Penanganan Pengungsi
- GPS
- Simulasi

PAKAIAN BAGANA

TAMPAK DEPAN	TAMPAK SAMPING

TAMPAK BELAKANG

6. BALAKAR (BANSER PENANGGULANGAN KEBAKARAN)

Tugas BALAKAR;

- Merencanakan, mempersiapkan dan mengamalkan cita-cita perjuangan GP Ansor, serta mengembangkan hasil-hasil perjuangan yang telah dicapai.
- Melaksanakan program cepat tanggap kemanusiaan dalam rangka penanggulangan bahaya kebakaran, dan selalu siap dan siaga dalam 24 jam.
- Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang peduli terhadap jiwa dan harta benda.

Kewajiban BALAKAR sebagai Relawan Penanggulangan Kebakaran;

- Melakukan kegiatan penanggulangan kebakaran.
- Mentaati peraturan dan prosedur aturan dalam pemadam kebakaran.
- Mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan.
- Meningkatkan kapasitas dan kemampuan.
- Siap siaga 24 jam untuk melaksanakan tugas kemanusiaan.

KEANGGOTAAN

Persyaratan Umum:

- Setia Kepada Bangsa dan NKRI
- Sanggup berkhidmat kepada BANSER, GP Ansor dan NU.
- Berahklaqul karimah.
- Memahami dan mengamalkan idiologi Ahhlissunnah Wal Jamaah Annhdliyah.
- Memiliki disiplin, etos kerja dan tanggung jawab terhadap tugas.
- Telah Menjadi Anggota BANSER yang dibuktikan dengan sertifikat Diklat.

Persyaratan Khusus:

- Memiliki tinggi badan minimal 160 cm
- Berpendidikan minimal SLTA
- Sehat secara fisik dan mental.
- Berusia maksimal 35 tahun
- Telah mengikuti Diklat Penanggulangan Balakar dan dinyatakan lulus dengan bersertifikat.
- Memiliki kecakapan khusus tentang pengetahuan penanggulangan kebakaran
- Tidak sedang dalam masalah pidana.

Materi Diklat BALAKAR meliputi;

- Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara
- Ahhlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah
- Ke-NU-an dan Ke-Indonesia-an
- Ke-Ansoran dan Ke-Banseran
- Pencegahan kebakaran.
- Pemadam kebakaran.
- Keselamatan jiwa, harta dan benda.

CONTOH PAKAIAN BALAKAR

7. Banser Kepanduan

Adalah salah satu Satuan/ Unit khusus Banser yang bertugas memberikan pemahaman kepada setiap warga Negara dalam menjalankan misi kepanduan / Pandu Ansor yang berorientasi kepada nilai amaliyah keagamaan Nahdlatul Ulama'

Banser Kepanduan berkewajiban melakukan atau menyelenggarakan pendidikan kepanduan kepada seluruh warga Negara sebagai wadah pendidikan non formal yang merupakan rintisan program Gerakan Pemuda Ansor sebagai amanat UUD 1945

Banser Kepanduan berkewajiban memberikan dan ikut serta melakukan revitalisasi kepanduan sebagai wujud program nasional kepanduan di Indonesia.

KEANGGOTAAN

Persyaratan Umum ;

- Setia kepada Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Berkhidmat kepda GP Ansor, Banser dan Nahdlatul Ulama'
- Berakhlaqul Karimah
- Memahami dan mengamalkan ideologi Ahlussunnah Waljama'ah
- Menjunjung tinggi nama baik organisasi GP Ansor dan Banser
- Berpendidikan minimal SMA / sederajat
- Pernah mengikuti Diklatsar Banser yang dinyatakan lulus dan bersertifikat.

Persyaratan khusus ;

- Usia minimal 17 tahun dan maksimal 25 tahun
- Berbadan sehat baik jasmani dan rohani
- Memiliki disiiplin tinggi dan tanggung jawab terhadap tugas
- Memiliki kemampuan kepanduan
- Pernah dan aktif mengikuti diklat kepanduan yang dinyatakan lulus dengan dibuktikan sertifikat.
- Enerjik serta penuh semangat mewujudkan cita-cita GP Ansor.

Meteri Banser Kepanduan / Saka Banser meliputi ;

- Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara
- Wawasan Aswaja dan Ke-NU-an
- Wawasan Ke-Ansor-an dan Ke-Banser-an
- Leadership / kepemimpinan
- Pengetahuan tentang Kepanduan
- Pengetahuan baris berbaris / PBB
- Pengetahuan tentang kompas, peta / pemetaan (Mapping)
- Pengetahuan Pionering
- PPGD dan Kesehatan lapangan / keslap
- Latihan berganda

PAKAIAN BANSER KEPANDUAN

8. **BANSER PROTOKOLER**

Tugas Satuan/Unit Khusus BANSER Protokoler meliputi;

Merencanakan, mempersiapkan, mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas-tugas keprotokoleran di GP Ansor dan BANSER.

Kewajiban Satuan/Unit Khusus Banser Protokoler;

- Melaksanakan tata cara keprotokoleran dalam kegiatan resmi GP Ansor dan BANSER.
- Mentaati peraturan dan prosedur keprotokoleran dalam kegiatan resmi GP Ansor & BANSER.
- Mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan keprotokoleran.
- Meningkatkan kapasitas dan kemampuan keprotokoleran.
- Menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas keprotokoleran.

Kewenangan Satuan/Unit Khusus Banser Protokoler;

- Merencanakan tata uapacara kegiatan resmi yang dilaksanakan oleh GP Ansor dan BANSER
- Mengatur dan melaksanakan tata cara keprotokoleran kegiatan resmi GP Ansor dan BANSER

SYARAT KEANGGOTAAN

Persyaratan Umum;

- Setia kepada Bangsa dan NKRI
- Sanggup berkhidmat pada GP Ansor, BANSER dan NU
- Berahklaqul karimah dan Memahami, mengamalkan idiologi Ahhlissunnah Wal Jamaah Annahdliyah
- Memiliki disiplin, etos kerja dan tangggung jawab kepada tugas
- Telah menjadi anggota BANSER dan bersertifikat.
- Berusia maksimal 30 tahun, berpendidikan minimal SLTA dan tinggi badan minimal 160 cm

Persratan Khusus;

- Berpenampilan menarik, yang ditentukan, mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik.
- Pandai membawa diri, selalu mawas diri, rendah hati dan tidak rendah diri.
- Sederhana dan sopan serta hormat kepada setiap orang.
- Telah mengikuti Diklat Khusus Keprotokoleran yang dinyatakan lulus dengan bersertifikat
- Memiliki pengetahuan keprotokoleran, mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas, terutama dalam hal hubungan antar manusia.
- Bermental kuat dan berkepribadian yang tangguh.
- Trampil dan cekatan menguasai situasi.
- Mampu mengambil keputusan dengan cepat dan cermat.
- Peka terhadap permasalahan yang terjadi.
- Mampu memahami perasaan orang lain dan tidak mudah tersinggung.

1. **Pendidikan untuk menjadi anggota Satuan/ unit Khusus Banser Protokoler adalah** Pendidikan dan Pelatihan Khusus (DIKLATSUS) Banser Protokoler.
2. **Materi Diklatsus Banser Protokoler meliputi:**
   - Wawsan Kebangsaan
   - Ke-Nu-an dan Aswaja Annahdliyah
   - Ke-Ansor-an dan Ke-banser-an
   - UU Keprotokoleran
   - Kepemimpinan dan Psikologi massa.
   - PO tentang Infokom
   - Pelatihan Tata kelola tempat acara resmi Negara, GP Ansor, Banser dan NU.
   - Pelatihan Pengaturan dan pengelolaan acara resmi Negara, GP Ansor, Banser dan NU.
   - Pelatihan Tata Upacara Negara, Tata Upacara Sipil, Tata Upacara Militar, Tata Upacara GP Ansor, Tata Upacara Banser dan Tata Upacara NU.
   - Praktek Lapangan

KESATUAN PROVOST

TUGAS DAN FUNGSI KESATUAN PROVOST

1. Satuan Provost BANSER berkewajiban melakukan dan memberikan pembinaan kepada anggota BANSER
2. Satuan Provost BANSER berkewajiban memberikan rasa aman dan perlindungan bagi anggota Banser yang disiplin dalam melaksanakan tugas.
3. Melaporkan situasi, Kondisi pasukan dalam melaksanakan tugas internal maupun external
4. *Memberikan teguran dan pembinaan kepada anggota kesatuan BANSER yang bertugas dengan tidak menjaga marwah, etika dan disiplin organisasi*
5. *Memberikan teguran dan pembinaan kepada pasukan yang melanggar tata tertib kegiatan/latihan*
6. *Menindak dan memberikan rekomendasi sanksi kepada anngota yang melanggar Nawa Prasetya Banser.*
7. *Memberikan rekomendasi sanksi dan tindakan hukuman kepada anggota yang melanggar kesepakatan bersama dalam mewujudkan keberhasilan kesatuan*
8. *Pemberian rekomendasi sanksi, hukuman dan tindakan disesuaikan dengan Peraturan Disiplin BANSER yang telah diatur tersendiri*

SYARAT KEANGGOTAAN

Persyaratan Umum:

- Setia Kepada Bangsa dan NKRI
- Sanggup berkhidmat kepada BANSER, GP Ansor dan NU.
- Berahklaqul karimah.
- Memahami dan mengamalkan idiologi Ahhlissunnah Wal Jamaah Annhdliyah.
- Memiliki disiplin, etos kerja dan tanggung jawab terhadap tugas.
- Telah Menjadi Anggota BANSER yang dibuktikan dengan sertifikat Diklat.

Persyaratan Khusus:

- Memiliki tinggi badan minimal 170 cm
- Berpendidikan minimal SLTA
- Berusia maksimal 35 tahun
- Telah mengikuti Diklat Provost dan dinyatakan lulus dengan bersertifikat.
- Memiliki pengetahuan tentang ke-provost-an.

MATERI DIKLAT SATUAN PROVOST

- Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara
- Kode Etik Banser
- Peraturan Disiplin BANSER
- Manajemen SDM Banser
- Kelalulintasan
- Infokom dan Protokoler
- Pengetahuan Dasar Intelejen
- Pengamanan Provost
- Kepemimpinan Ansor dan BANSER
- Dasar Psikologi Massa
- Penyelidikan Provost
- Administrasi Provost
- Tupoksi & Peranan serta HTCK (Hirarki Tata Cara Kedisiplinan) Provost

SERAGAM SATUAN PROVOST BANSER (TAMPAK DEPAN)

SERAGAM SATUAN PROVOST BANSER (TAMPAK SAMPING)

PERILAKU BANSER

- Bertakwa Kepada Allah SWT dan Mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, Annahdliyah.
- SIAP MELAKSANAKAN TUGAS DENGAN *IKHLAS*, PENUH PENGABDIAN
- BERSIKAP *HORMAT KEPADA SESAMA*, DAN *TAAT KEPADA PIMPINAN*
- *MENGEDEPANKAN KEBERSAMAAN (JIWA KORSA)*

SATUAN KOORDINASI BANSER

Pimpinan GP Ansor di semua tingkatan bertanggungjawab melakukan koordinasi, mengendalikan dan mengawasi segala sesuatu tentang **BANSER** pada lingkup kepimpinannya, maka dibentuk Satuan Koordinasi Banser ditingkat pusat, pimpinan wilayah, pimpinan cabang, pimpinan anak cabang dan pimpinan ranting yang masing masing dipimpin oleh seorang **KEPALA**.

Satuan Koordinasi :

1. **SATKORNAS BANSER** (Satuan Koordinasi Nasional/tingkat pusat)
2. **SATKORWIL BANSER** (Satuan Koordinasi Wilayah/tingkat propinsi)
3. **SATKORCAB BANSER** (Satuan Koordinasi Cabang/tingkat kabupaten/kota)
4. **SATKORYON BANSER** (Satuan Koordinasi Rayon/tingkat kecamatan)
5. **SATKORKEL BANSER** (Satuan Koordinasi Kelompok/tingkat desa/Ranting)

ARTI BADGE BANSER

LAMBANG

1. **Kalimat *Ya Illahi*** melambangkan bahwa setiap gerak dan perjuangan Banser dijiwai dengan ketaqwaan serta mengikuti segala perintah Allah SWT
2. **Logo Gerakan Pemuda Ansor** melambangkan kesatupaduan langkah Banser yang tidak bisa dilepaskan dari organisasi induknya yakni GP Ansor
3. **Gambar Burung Ababil**, melambangkan kekuatan umat islam yang menjunjung tinggi upaya kesejahteraan dan kemakmuran manusia
4. **Gambar Pita** melambangkan keteguhan Banser dalam membela dan mendorong setiap perjuangan menegakkan kebenaran dan keadilan
5. **Tulisan *Nahnu Ansharullah*** melambangkan sikap Banser yang saling tolong-menolong sesama manusia sebagai hamba Allah SWT
6. **Warna Merah (sebagai dasar logo)** melambangkan keteguhan dalam melaksanakan aqidah dan semangat pantang mundur dalam membela keadilan dan kebenaran
7. **Warna Kuning** melambangkan ketulusan, keikhlasan dan kesucian perjuangan
8. **Warna Hijau** segitiga melambangkan keimanan, keadilan dan kemakmuran
9. **Warna Hitam** melambangkan kesatuan dan persatuan bangsa yang kokoh dan kuat
10. **Segi Lima** melambangkan rukun islam lima dan pancasila sebagai dasar negara
11. **Pisau Komando** melambangkan bahwa setiap anggota Banser siap setiap saat melaksanakan tugas organisasi

TERJUN PAYUNG

Terjun payung :

Banser siap terjun ke masyarakat dengan kearifan dan bijaksana

Warna merah *:*

Melambangkan keteguhan dalam melaksanakan aqidah Dan semangat pantang mundur dalam membela keadilan dan kebenaran

Warna kuning :

Melambangkan ketulusan, keikhlasan dan kesucian perjuangan

Warna hijau :

Melambangkan kemakmuran, keadilan dan kedamaian

PERISAI MERAH PUTIH

Perisai Merah Putih :

Banser siap setiap saat untuk menjaga ketentraman Bangsa Indonesia dari segala macam ancaman dan gangguan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Lampiran : Atribut Pakaian PDH Banser

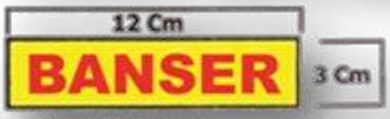

Badge BANSER ditempel diatas saku kiri
Warna Dasar : Kuning
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Ukuran : 3 X 12 Cm

Badge NAMA ditempel diatas saku kanan

Menggunakan PIN Nama
Warna Dasar Hitam

Badge BANSER PERISAI MERAH PUTIH ditempel di lengan kiri diatasnya badge lokasi kedudukan seperti diatas.

Badge lokasi :
Warna Dasar : Kuning
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Ukuran : 8 X 2,5 Cm

Badge Perisai Merah Putih :
Warna dasar : Merah Putih
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Logo tengah : Ansor
Ukuran : 8,5 X 6 Cm

Badge BANSER ditempel di lengan kanan dan diatasnya ditempel badge tingkat Satuan Koordinasi.

Badge tingkat Satuan Koordinasi :
Warna Dasar : Kuning
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Ukuran : 8 X 12 Cm

Badge BANSER :
Warna Dasar : Merah
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Logo : Banser
Ukuran : 7 X 6,5 Cm

Contoh Atribut Pakaian PDL I dan II Banser

Badge BANSER ditempel diatas saku kiri
Warna Dasar : Kuning
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Ukuran : 3 X 12 Cm

Badge NAMA ditempel diatas saku kanan
Warna Dasar : Kuning
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Ukuran : 3 X 12 Cm

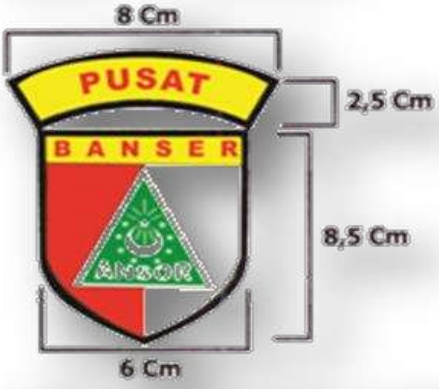

Badge BANSER PERISAI MERAH PUTIH ditempel di lengan kiri diatasnya badge lokasi kedudukan seperti diatas.

Badge lokasi :
Warna Dasar : Kuning
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Ukuran : 8 X 2,5 Cm

Badge Perisai Merah Putih :
Warna dasar : Merah Putih
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Logo tengah : Ansor
Ukuran : 8,5 X 6 Cm

Badge TERJUN PAYUNG ditempel di lengan kanan dan diatasnya menyatu badge tingka Satuan Koordinasi.

Badge tingkat Satuan Koordinasi :
Warna Dasar : Kuning
Tulisan : Merah
Lis Pinggir : Hitam
Ukuran : 2 X 8 Cm

Badge BANSER :
Warna Dasar : Hijau
Lis Pinggir : Hitam
Logo tengah : Banser
Ukuran total : 10 X 8 Cm

CONTOH SERAGAM PDL

CONTOH SERAGAM PDH		

NAWA PRASETYA BANSER

1. **Kami Barisan Ansor Serbaguna, bertaqwa kepada Allah SWT**
2. **Kami Barisan Ansor Serbaguna, setia kepada Pancasila dan UUD 1945**
3. **Kami Barisan Ansor Serbaguna, memegang teguh cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia**
4. **Kami Barisan Ansor Serbaguna, taat dan ta'dhim kepada khittah NU 1926**
5. **Kami Barisan Ansor Serbaguna, setia dan berani membela kebenaran dalam wadah perjuangan Ansor, demi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia**
6. **Kami Barisan Ansor Serbaguna, peduli terhadap nasib umat manusia tanpa memandang suku, bangsa agama dan golongan**
7. **Kami Barisan Ansor Serbaguna, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kebenaran keadilan dan demokrasi**
8. **Kami Barisan Ansor Serbaguna, siap mengorbankan seluruh jiwa, raga dan harta demi mencapai Ridho lIIahi**
9. **Kami Barisan Ansor Serbaguna, senantiasa siap siaga membela kehormatan dan martabat bangsa dan Negara Republik Indonesia**

TEKNIK PENGAMANAN

PENDAHULUAN

AMAN : Suatu situasi dan kondisi dimana tidak ada ancaman dan atau gangguan terhadap keamanan dan keselamatan negara dan bangsa serta keamanan dan keselamatan jiwa , raga dan harta benda.

PENGAMANAN : Semua usaha , pekerjaan , kegiatan dan tindakan dalam mencegah , menangkal dan penanggulangan serta penegakan hukum terhadap setiap adanya ancaman dan gangguan keamanan.

TUJUAN , SASARAN , ANCAMAN DAN TEHNIK TAKTIK PENGAMANAN INTELIJEN

PAM TERHADAP VVIP DAN VIP :

TUJUAN :

- mewujudkan keamanan fisik dan psikis dengan diberi perlindungan dan penyelamatan terhadap kegiatan / lokasi kegiatan sasaran pengamanan dari segala bentuk ancaman dan gangguan.

SASARAN

- pribadi fisik vvip / vip termasuk keluarganya
- kegiatan yang dilakukannya
- rumah tinggal / penginapan
- tempat kerja / kantor
- sarana transprtasi yang di gunakan
- route yang dilalui vvip/vip

ANCAMAN :

- intimidasi , hasutan dan penghinaan
- pembunuhan
- penganiayaan
- penculikan
- unjuk rasa
- penghadangan , sabotase
- teror

TEHNIK DAN TAHTIK :

- pengumpulan data
- pengamanan pribadi
- pengamanan kegiatan
- pengamanan lokasi tertutup
- pengamanan lokasi terbuka
- pengamanan penginapan

- pengamanan perjalanan
- pengamanan obyek
- pengamanan tempat tuinggal
- pengamanan kantor
- pengamanan keluarga.

PERORANGAN. POK / ORGANISASI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH PERORANGAN

TUJUAN:

Terciptanya rasa aman terhadap kegiatan perorangan /pok/organisasi tertentu terhindar dari dari ancaman dan gangguan.

SASARAN :

- pribadi / phisik perorangan tokoh masyarakat tertentu
- tempat kegiatan
- route perjalanan.

ANCAMAN :

- teror
- pembunuhan
- penganiayaan
- sabotase
- penculikan

TEKNIK DAN TAKTIK :

- pam langsung terhadap fisik dan kegiatan sasaran pengamanan dengan memberi perlindungan dan penyelamatan.
- pengebalan perorangan / tokoh masyarakat terhadap usaha penggagalan lawan / oposisi

PENGAMANAN KELOMPOK DAN ORMAS TUJUAN :

Memberi perlindungan danpenyelamatan terhadap kegiatan dan lokasi kegiatan sasaran pengamanan dari ancaman dan gangguan.

SASARAN :

- kegiatan rapat
- kegiatan pertemuan
- kegiatan seminar
- kegiatan diskusi dan unjuk rasa

ANCAMAN :

- penggalangan lawan
- perkelahian antar kelompok
- teror

TEHNIK DAN TAKTIK :

- Deteksi sbg bahan kegiatan pengamanan intelijen untuk cegah dan menggagalakan kegiatan penggagalan , provokasi , agitasi pihak lawan/oposisi yg ditujukan terhadap tokoh masyarakat tertentu.
- Memonitor dan menemukan setiap perbuatan yang dapat merugikan kelompok dan tokoh tertentu.
- Melakukan pengamanan tidka langsung melalui kegiatan administrasi perizinan.
- Meningkatkan pengawasan terhadap kelompok / tokoh masyarakat tertentu yang berbahaya

PEMERINTAH TUJUAN :

terwujudnya pelaksanaan program pembangunan nasional di bidang IPOLEKSOSBUDHANKAM sesuai yang di harapkan denga terhindar dari ancaman dan gangguan.

SASARAN :

- pejabat pemerintah baik phisik maupun psikis yangmengemban tugas dan tanggu jawab di tiap2 departemen.
- Seluruh lembaga tinggi negara.
- Seluruh departemen sebagai pelaksana program pembangunan.
- Seluruh kebijakan pemerintah dari tingkat pusat sampai daerah hasil pelaksanaan program pembangunan yang lalu.

ANCAMAN :

- kondisi gatra ideologi
- kondisi gatra politik
- kondisi gatra ekonomi
- kondisi gatra sosbud
- kondisi gatra keamanan

TEHNIK DAN TAKTIK :

Deteksi sekaligus cegah terhadap kemungkinan adanya ancaman dan gangguan agar tidak menggangu kegiatan pemerintah. Pemeriksaan terhadap ruangan / tempat kegiatan pemerintah agar kegiatan perumusan kebijaksaan pemerintah berjalan lancar. Pengamanan tertutup terhadap proses pencalonan seseorang pejabat / pilkada.

ORANG ASING TUJUAN :

Terciptanya rasa aman bagi orang asing secara fisik dan kegiatannya di Indonesia sekaligus melakukan pengawasan terhadap penyimpangan / pelanggaran identitas, legalitas dan aktivitasnya.

SASARAN:

- orang asing berikut dokumennya
- tempat tinggal / akomodasi orang asing.
- Tempat bekerjanya
- route perjalananya
- tempat hiburan / wisata /olahraga
- pelbuhan udara / laut

ANCAMAN :

- pencurian
- teror
- sabotase
- pemerasan
- penculikan
- penganiayaan
- pembunuhan

TEHNIK DAN TAKTIK

- Kegiatan pengamanan oras (Orang Asing) dilaksanakan dg jalan melaksanakan pengawasan oras sbgmana yang di atur dlm UU no 9 THN 1992 tentang keimigrasian dan PP NO.31 THN 1994 tentang pengawasan orang asing serta per UU lainya yang berkenaan dg orang asing. Mengeluarkan skj/skb bagi oras yang akan melakukan perjalanan ke daerah pengawasan oras secara tdk langsung / was secara ADM terhadap pelaksanaan kewajiban oras untuk melaporkan diri pada yg berwajib.
- Was terhadap kewajiban hotel , rumah penginapan untuk melakukan pengisian formulir A
- was terhadap kewajiban setiap oras (wni/wna) yg ketempatan tamu oras untuk melaporkan kpd yg berwajib dlm waktu 24 jam. Lakukan langkah penangkalan —-> alasan politis. Mengambil foto dan sidik jari terhadap setiap oras
- was terhadap lokasi perusahaan PMA dan PMDN yang menggunakan NAKER asing melaksanakan kegiatan intelijen terhadap kegiatan oras , perwakilan asing dan pendatang lainnya yg di curigaimelaksanakan kegiatan spionase , sabotase dan penggagalan.

OBYEK VITAL / OBYEK VITAL NASIONAL DAN INSTALASI PEMERINTAH TUJUAN :

Terwujudnya rasa aman terhadap perorangan (scr phisik dan psikis) dan instalasi di linghkungan obvit./obvit nasional dan instalasi pemerintah serta terciptanya kegiatan produksi dan distribusi secara tertib.

SASARAN :

- sarana prasaran / phisik
- area obvit / obvit nas
- perorangan 15
- kegiatan. Hasiul produksi , distribusi.

ANCAMAN DAN GANGGUAN :

ancaman :

- spionase, subversi dan gal lawan
- terganggunya produksi yg di hasilkan
- ditariknya investasi oleh investor
- rusaknya lingkungan sekitar obvit nas
- tdk tercapainya target keuntungan.
- Musnahnya asset yang dimiliki.

Gangguan :

- sabotase / pengerusakan.
- Pencurian
- pembunuhan ./ penganiayaan.
- Penyaderaan dan teror
- pembakaran
- penculikan
- penipuan / penggelapan
- penyerobotan tanah
- pemcemaran lingkungan
- aksi mogok kerja / unjuk rasa
- kecelakaan kerja
- ganguan binatang buas dan bencana alam

TEHNIK & TAKTIK :

- terhadap sasaran sarana prasarana / bangunan phisik
- terhadap sasaran area obivital / obivital nasional
- terhadap sasaran perorangan di lingkungan obivital / obivital nasional
- terhadap sasaran kegiatan / hasil produksi / distribusi

SENJATA API , BAHAN PELADAK & BAHAN BERBAHAYA TUJUAN :

terhindarnya peredaran senjata api & bahan peledak non organik TNI / POLRI serta bahan berbahaya lainnya secara illegal

SASARAN :

- kegiatan produksi , impor /ekspor , perdagangan , dokumen kepemilikan , penyimpanan senjata api dan bahan peledak non organik TNI /POLRI serta bahan berbahaya lainnya
- kegiatan pengangkutan , penggunaan pemusnahan senjata api dan bahan peledak serta bahan berbahaya lainnya

ANCAMAN :

- pembuatan / produksi senjata api bahan peledak secara ilegal
- pemalsuan dokumen pendukung impor / ekspor senjata api bahan peledak
- perdagangan gelap senjata api bahan peledak serta bahan berbahaya lainnya
- pemalsuan dokumen izin kepemilikan senjata api bahan peledak serta bahan berbahaya lainnya
- penyelundupan senjata api bahan peledak serta bahan berbahaya lainnya dari luar negeri
- penggunaan senjata api bahan peledak oleh kelompok ekstrim / sparatis / teroris
- pembunuhan , pencurian dengan kekerasan , ancaman dengan kekerasan & 16 penganiayaan berat dengan menggunakan senjata api ilegal
- penggunaan senjata api bahan peledak untuk kepentingan lain

TEHNIK & TAKTIK :

deteksi :

- kegiatan penggunaan senjata api senjata api , bahan peledak & bahan berbahaya
- kegiatan produksi , perdagangan
- kegiatan penyelundupan senjata api , bahan peledak dari luar negeri
- kegiatan kelompok ekstrim / sparatis / teroris yang menggunakan senjata api & bahan peledak secara ilegal
- pengamanan langsung secara tertutup terhadap kegiatan yang dilakukan sasaran
- pengamanan tidak langsung pengamanan secara administratif pengeluaran senjata api , bahan peledak & bahan berbahaya

BAHAN KETERANGAN INFO RAHASIA NEGARA / DOKUMEN RAHASIA TUJUAN :

cegah , temukan jejak , gagalkan , lumpuhkan , hancurkan & sidik usahausaha pekerjaan kegiatan spionase , sabotase & penggagalan pihak lawan / pembocoran oleh pihak sendiri karena lalai , alpa , sengaja terhadap bahan keterangan (dokumen / informasi) baik oleh negara , instansi pemerintah maupun oleh lawan

SASARAN :

- dokumen
- bahan keterangan yang berklasifikasi sangat rahasia / rahasia

- gambar , photo , film , CD , yang ada hubungannya dengan soal yang dirahasiakan
- catatan harian dari kepala kesatuan / instansi pemerintah
- rekaman yang berhubungan dengan operasi
- hasil penelitian pemerintah yang bersifat rahasia

ANCAMAN :

- adanya kebocoran
- pengrusakan /sabotase terhadap bahan keterangan sarana prasarana & atau kegiatan penyelenggaraan bahan keterangan / dokumen rahasia

TEHNIK DAN TAKTIK :

EKSTERNAL

- deteksi terhadap info rahasia negara di tangan yg tidak berhak
- beri saran dan batuan phisik terhadap sistem dan pelaksanaan pengamanan rahasia negara.
- Ikut mengamankan sirkulasi rahasia negara baik secara phisik maupun melalui komunikasi lainya.
- Menyelidiki terhadap pelaku pembocoran infi rahasia negara — > guna di serahkan ke penyidik POLRI

INTERNAL

Tindakan preventif terhadap bahan keterangan ./ info rhs negara berklasifikasi sangat rhs melalui :

- saring pers
- pengamanan bahan keterangan / info rhs negara dilakukaj secara deseptif
- indoktrinasi secara intensif dan kontinyu untuk tanamkan kesadaran
- memperlakukan pam baket/ info rhs neg secara khusus –> mulai dr buat 17 konsep , isi , cara , pemgiriman , distribusi , simpan dan penghapusannya.

PBB

(PERATURAN BARIS BERBARIS)

PENGERTIAN

Baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup Angkatan Bersenjata/masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

MAKSUD DAN TUJUAN

1. Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab.
2. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok tersebut dengan sempurna.
3. Yang dimaksud dengan rasa persatuan adalah rasa senasib dan sepenanggungan serta ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
4. Yang dimaksud dengan disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas diatas individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan menyisihkan pilihan hati sendiri.
5. Yang dimaksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan yang akan dapat merugikan kesatuan.

ABA-ABA

1. Pengertian

Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan/pimpinan pasukan kepada pasukan/barisan untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut.

1. **Macam aba-aba**

Aba-aba terdiri atas 3 bagian dengan urutan:

a. Aba-aba petunjuk

Aba-aba petunjuk dipergunakan jika perlu untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan/pelaksanaan.

<u>contoh:</u>

1. Untuk perhatian – Istirahat di tempat = GERAK

2. Untuk istirahat – Bubar = JALAN

3. Jika aba-aba ditujukan khusus terhadap salah satu bagian dari keutuhan pasukan:

Pleton II – Siap = GERAK

4. Selanjutnya lihat baris-berbaris kompi

5. Kecuali di dalam upacara: aba-aba petunjuk pada penyampaian penghormatan terhadap seseorang, cukup menyebutkan jabatan orang yang diberi hormat tanpa menyebutkan eselon satuan yang lebih tinggi

contoh:

a. Kepada Komandan Banser– Hormat = GERAK

b. Kepada kepala kantor wilayah – Hormat = GERAK

b. Aba-aba peringatan

Aba-aba peringatan adalah inti dari perintah yang cukup jelas untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu.

Contoh:

1. Lencang kanan = GERAK dan bukan LENCANG = KANAN
2. Istirahat di tempat = GERAK dan bukan Di tempat = ISRIRAHAT

c. Aba-aba pelaksanaan

Aba-aba pelaksanaan adalah ketegasan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba petunjuk/peringatan dengan cara serentak atau berturut-turut.

Aba-aba pelaksanaan yang dipakai adalah:

1. GERAK, JALAN dan MULAI

GERAK : adalah untuk gerakan-gerakan tanpa meninggalkan tempat yang menggunakan kaki dan gerakan-gerakan yang memakai anggota tubuhlain, baik dalam keadaan berjalan maupun berhenti.

contoh:

1. Jalan di tempat = GERAK
2. Siap = GERAK
3. Hormat kanan = GERAK
4. Hormat = GERAK

JALAN : adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat.

contoh:

1. Haluan kanan/kiri = JALAN
2. Dua langkah ke depan = JALAN
3. Tiga langkah ke kiri = JALAN
4. Satu langkah ke belakang = JALAN

catatan:

Apabila gerakan meninggalkan tempat itu tidak dibatasi jaraknya, maka aba-abapelaksanaan harus didahului dengan aba-aba peringatan: ***MAJU***

contoh:

1. Maju = *JALAN*

2. Haluan kanan/kiri Maju = *JALAN*

3. Melintang kanan/kiri Maju = *JALAN*

MULAI : adalah untuk dipakai pada pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut.

contoh:

1. Hitung = MULAI
2. Berbanjar/Bersaf Kumpul = MULAI

CARA MELATIH BERHIMPUN

1. Apabila seorang pelatih/komandan ingin mengumpulkan anggota bawahannya secara bebas, maka pelatih/komandan/pemimpin memberi aba-aba: Berhimpun = MULAI
2. Pelaksanaan:
   a. Pada waktu aba-aba peringatan seluruh anggota mengambil sikap sempurna dan menghadap kepada yang memberi aba-aba.
   b. Pada aba-aba pelaksanaan seluruh anggota mengambil sikap lari, selanjutnya lari menuju ke depan pelatih/komandan.pemimpin, di mana ia berada dengan jarak 3 langkah.
   c. Pada waktu datang di depan pelatih/komandan/ pemimpin, mengambil sikap sempurna, kemudian mengambil sikap istirahat.
   d. Setelah aba-aba selesai, seluruh anggota mengambil sikap sempurna, balik kanan selanjutnya menuju tempat masing-masing.
   e. Pada saat datang di depan pelatih/komandan/pemimpin,serta kembali,tdk menyampaikan penghormatan.
3. Yang dimaksud dengan berhimpun adalah semua anggota datang di depan komandan/pemimin dengan berdiri bebas, dengan jarak tiga langkah (lihat gambar)

O

OOO

OOOO

OOOO

OOO

O

Catatan: Bentuknya mengikat, hanya jumlah saf tidak mengikat

CARA MELATIH BERKUMPUL

1. Komandan/pelatih/pemimpin menunjuk seorang anggota untuk berdiri kurang lebih 4 langkah di depannya, orang ini dinamakan penjuru.
2. Komandan/pelatih/pemimpin memberikan perintah: Sdr. Hartono sebagai penjuru (contoh nama).
3. Penjuru mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada yang memberi perintah, selanjutnya mengulangi perintah sebagai berikut: "Siap Hartono sebagai penjuru".
4. Penjuru mengambil sikap untuk lari menuju tempat komandan /pelatih/ pemimpin yang memberi perintah.
5. Apabila bersenjata, mengambil sikap depan senjata kemudian lari menuju tempat komandan/pelatih/pemimpin yang memberi perintah, langsung pundak kiri senjata (jika membawa senjata)
6. Pada waktu aba-aba peringatan "Bersaf/Berbanjar Kumpul" maka anggota lain mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh pada komandan/pelatih/pemimpin.
7. Pada aba-aba pelaksanaan anggota lainnya dengan serentak mengambil sikap lari, selanjutnya penjuru memberi isyarat "LURUSKAN", anggota secara berturut-turut meluruskan diri.
8. Bila bersenjata, mengambil sikap depan senjata kemudian lari menuju disamping kiri/belakang penjuru dan berturut-turut meluruskan diri.
9. Cara meluruskan diri ke samping (bila bersaf) sebagai berikut: Meluruskan lengan ke samping dengan tangan kanan digenggam, punggung tanganmenghadap ke atas, kepala dipalingkan ke kanan dan meluruskan diri, hingga dapat melihat dada orang-orang yang di sebelah kanannya. Penjuru yang ditunjuk pada waktu berkumpul melihat ke kiri, setelah barisan terlihat lurus maka penjuru memberikan isyarat dengan perkataan "LURUS". Pada isyarat ini penjuru melihat ke depan serta yang lain serentak menurunkan lengan kanan, melihat ke depan dan kembali ke sikap sempurna. Bila bersenjata, maka senjata di pundak kiri dan ditegakkan serentak.
10. Cara meluruskan diri ke depan (bila berbanjar) sebagai berikut: Meluruskan lengan kanannya ke depan, tangan digenggam, punggung tangan menghadap keatas dan mengambil jarak satu lengan ditambah dua kepal dari orang yang ada di depannya dan meluruskan diri ke depan. Setelah orang yang paling belakang banjar kanan melihat barisannya sudah lurus, maka ia memberikan isyarat dengan mengucapkan "LURUS", pada isyarat ini serentak menurunka lengan kanan dan kembali ke sikap sempurna.

Catatan :

Bila lebih dari 9 orang selalu berkumpul dalam bersaf tiga atau berbanjar tiga, kalau kurang dari 9 orang menjadi bersaf/berbanjar satu. Meluruskan ke depan hanya digunakan dalam bentuk berbanjar.

CARA MELATIH MENINGGALKAN BARISAN

1. Apabila pelatih memberikan perintah kepada seseorang dari barisannya,terlebih dahulu ia memanggil orang itu ke luar barisan dan memberikan perintahnya apabila orang tersebut telah berdiri dalam sikap sempurna. Orang yang menerima perintah ini harus mengulangi perintah tersebut sebelum melaksanakannya dan mengerjakan perintah itu dengan bersemangat.

   Tata cara keluar barisan:

   a. Bila keluar bersaf:

   1. Untuk saf depan, tidak perlu balik, tetapi langsung menuju arah yang memanggil.
   2. Untuk saf tengah dan belakang, balik kanan kemudian melalui saf paling belakang selanjutnya memilih jalan yang terdekat menuju arah yangmemanggil.
   3. Bagi orang yang berada di ujung kanan maupun kiri, tanpa balik kanan langsung menuju arah yang memanggil (termasuk saf 2 dan 3).

   b. Bila pasukan berbanjar:

   1. Untuk saf depan tidak perlu balik kanan, langsung menuju arah yang memanggil.
   2. Untuk saf tengah dan belakang, balik kanan kemudian melalui saf paling belakang selanjutnya memilih jalan yang terdekat menuju arah yang memanggil.

   c. Cara menyampaikan laporan dan penghormatan apabila anggota dipanggil sedang dalam barisan sebagai berikut:

   1. Komandan/pelatih/pemimpin memanggil: "Ahmad tampil ke depan" setelah selesai dipanggil orang yang dipanggil tersebut mengucapkan kata-kata "Siap Ahmad Tampil ke depan", kemudian keluar barisan sesuai dengan tata cara keluar barisan.
   2. Kemudian menghormat sesuai PPM, setelahselesai menghormat mengucapkan kata-kata: "Lapor, siap menghadap". Selanjutnya menunggu perintah.

CARA MELATIH GERAKAN BERJALAN

1. Untuk melatih seseorang tentang gerakan berjalan, ia disuruh berjalan sesuai dengan petunjuk dari pelatih. Pelatih memperhatikan gayanya, diperbaiki dan disesuaikan dengan gaya "Langkah Biasa".
2. Mula-mula hanya diperhatikan gerakan kaki saja, dimulai dengan meletakkan kaki, lalu tempo irama dan panjangnya langkah. Selanjutnya gerakan lengan dan badan.

TATA CARA PENGHORMATAN

1. Sebagai dasar pegangan mengenai tata cara memberi hormat apa yang telahtercantum dalam pasal 5 PPM/AB.
2. Untuk membiasakan pelaksanaannya dengan cara yang sama, wajib diadakan latihan-latihan sebagai berikut:

a. Penghormatan perorangan, bertutup kepala tanpa senjata dalam keadaan berhenti/berdiri.
   1. Pasukan disuruh berdiri dalam bentuk huruf U.
   2. Pelatih menggambarkan tentang adanya garis lurus yang terdapat antara samping paha kanan dan bagian tertentu dari tutup kepala.
   3. Dalam sikap sempurna dengan tangan terkepal, pelatih memerintahkan menunjuk dengan jari telunjuk kebagian daripada tutup kepala yangmerupakan tempat ujung jari pada gerakan langsung melalui garis lurus ini yaitu dari samping paha kanan ke bagian tertentu tutup kepala.
   4. Gerakan ini dilakukan berulang-ulang menunjuk dan kembali bersikap sempurna yang akhirnya menggantikan gerakan menunjuk itu dengan seluruh telapak tangan terbuka.

b. Penghormatan sambil memalingkan kepala ke kanan/kiri
   1. Sebelum melakukan gerakan gabungan, terlebih dahulu diperintahkan untuk memalingkan kepala ke kiri & kanan.
   2. Kemudian memalingkan kepala disertai gerakan penghormatan.

c. Penghormatan perseorangan, bertutup kepala, tanpa senjata dalam keadaan berjalan. Anggota-anggota pasukan diperhatikan berjalan dari arah kanan ke kiri, atau sebaliknya melalui depan pelatih sambil member hormat.

d. Penghormatan perseorangan, bertutup kepala, tanpa senjata, satu dan lainnya dalam keadaan berjalan.
   1. Pasukan dibagi atas 2 pasukan yaitu pasukan A dan B. Misalnya pasukan A di sebelah barat sebagai atasan dan pesukan B sebagai bawahan.
   2. Masing-masing pasukan dimulai dengan nomor urut satu dan seterusnya berjalan berpapasan dengan jarak sepuluh langkah tiap anggota.
   3. Tiap-tiap anggota pasukan B yang berpapasan dengan anggota pasukan A memberikan penghormatan dan pasukan A membalas penghormatan.
   4. Demikian seterusnya sampai seluruh anggota pasukan berpapasan dan pelatih memerintahkan bergantian pasukan B sebagai atasan.

e. Penghormatan pasukan, bertutup kepala, tanpa senjata dalam keadaan berjalan.
   1. Pasukan disuruh membentuk formasi pleton berbanjar. Pelatih menjadi atasan untuk diberi penghormatan oleh pasukan.
   2. Seorang ditunjuk menjadi Danton/pemimpin pasukan.
   3. Pasukan bergerak dengan langkah biasa dan pada jarak tertentu sebelum memberikan penghormatan “Langkah tegap”.
   4. Pada aba-aba “Hormat kanan/kiri = GERAK” maka dilakukan gerakan- gerakan sebagai berikut:

a. Danton/pemimpin pasukan bersama pasukan member penghormatan seperti hormat bertutup kepala tanpa senjata (pasal 5 ayat 2a PPM) pasukan memalingkan kepala dengan batas 45° kepada pelatih.
b. Pelatih membalas penghormatan.
c. Kemudian Danton/pimpinan pasukan memberi aba-aba "Tegak = GERAK". Danton/pemimpin pasukan dan pasukannya memalingkan kepala kembali serentak dan kedua tangan dilenggangkan dengan tetap langkah tegap.
d. Dilanjutkan dengan aba-aba Langkah biasa = JALAN.

SIKAP SEMPURNA

Aba-aba: Siap = GERAK

Pelaksanaan:

Pada aba-aba pelaksanaan badan/tubuh berdiri tegap, kedua tumit rapat, kedua kaki merupakan sudut 45°, lutut lurus dan paha dirapatkan, berat badan dibagi atas kedua kaki. Perut ditarik sedikit dan dada dibusungkan, pundak ditarik ke belakang sedikit dan tidak dinaikkan. Lengan rapat pada badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan menggenggam tidak terpaksa dirapatkan pada paha, punggung ibu jari menghadap ke depan, mulut ditutup, mata memandang lurus ke depan,bernapas sewajarnya.

ISTIRAHAT

Aba-aba: Istirahat – di – tempat = GERAK

Pelaksanaan:

1. Pada aba-aba pelaksanaan, kaki kiri dipindahkan ke samping kiri dengan jarak sepanjang telapak kaki (±30 cm).
2. Kedua belah lengan dibawa ke belakang di pinggang, punggung tangan kanan di atas telapak tangan kiri, tangan kanan dikepalkan dengan dilemaskan, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan di antara ibu jari dan telunjuk serta kedua lengan dilemaskan, badan dapat bergerak.

Catatan:

a. Dalam keadaan parade di mana diperlukan pemusatan pikiran dan kerapian istirahat dilakukan atas aba-aba "Parade – Istirahat di tempat = GERAK. Pelaksanaan sama dengan tersebut di atas, hanya tangan ditarik ke atas sedikit, tidak boleh bergerak, tidak berbicara, dan pandangan tetap ke depan.

b. Dalam keadaan parade maupun bukan parade apabila akan diberikan suatu amanat atau sambutan oleh atasan/pembina, maka istirahat dilakukan atas aba-aba: "Untuk perhatian – Istirahat di tempat = GERAK". Pelaksanaan sama dengan tersebut dalam titik a, dan pandangan ditujukan kepada pemberi perhatian/ amanat/sambutan.

PERIKSA KERAPIHAN

Aba-aba: Periksa kerapihan = MULAI

1. Tanpa senjata:

a. Periksa kerapihan dimaksudkan untuk merapihkan perlengkapan yang dipakai anggota pada saat itu dan pasukan dalam keadaan istirahat (pasal 12).

b. Pelaksanaan:

1. Pada aba-aba peringatan, pasukan secara serentak mengambil sikap sempurna.
2. Pada saat aba-aba pelaksanaan dengan serentak membungkukkan badan masing-masing, mulai memeriksa atau membetulkan perlengkapannya dari bawah (ujung kaki ke atas sampai ke tutup kepala).
3. Setelah yakin sudah rapih, masing-masing anggota pasukan mengambil sikap sempurna (pasal 11).
4. Setelah Pelatih/danpas/pemimpin pasukan melihat semua pasukannya sudah selesai (sudah dalam keadaan sikap sempurna) maka Pelatih/danpas/pemimpin pasukan memberi aba-aba = SELESAI.
5. Pasukan dengan serentak mengambil sikap istirahat (pasal 12).

2. Bersenjata (khusus ABRI).

BERKUMPUL

Pada dasarnya berkumpul selalu dilakukan dengan bersaf, kecuali keadaan ruang tidak memungkinkan.

1. Berkumpul bersaf. Aba-aba: Bersaf - Kumpul = MULAI. ***Pelaksanaan:***

a. Sebelum aba-aba peringatan, pelatih/komandan/ pemimpin pasukan menunjuk salah seorang sebagai penjuru.
b. Yang ditunjuk sebagai penjuru mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh komandan/pelatih/pemimpin yang memberi perintah, selanjutnya mengucapkan: Siap Ahmad sebagai penjuru (bila nama penjuru Ahmad)
c. Penjuru mengambil sikap untuk lari, kemudian lari menuju ke depan komandan/pelatih/pemimpin yang memberi perintah pada jarak ±4 langkah di depan komandan/pelatih/pemimpin yang memberi perintah.
d. Pada waktu aba-aba peringatan, maka anggota lainnya mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada komandan/pelatih/pemimpin yang memberi perintah.
e. Pada aba-aba pelaksanaan, seluruh anggota (kecuali penjuru) secara serentak mengambil sikap untuk lari, kemudian lari menuju samping kiri penjuru, selanjutnya penjuru mengucapkan “Luruskan”.
f. Anggota lainnya secara berturut-turut meluruskan diri dengan mengangkat lengan kanan ke samping kanan, tangan kanan digenggam, punggung tangan menghadap ke atas, kepala

dipalingkan ke kanan dan meluruskan diri, hingga dapat melihat dada orang-orang yang di sebelah kanannya sampai ke penjuru kanan, mata penjuru melihat ke kiri, setelah barisan terlihat lurus maka penjuru mengucapkan "Lurus". Pada isyarat ini penjuru melihat ke depan yang lain serentak menurunkan lengan kanan, melihat kedepan dan kembali sikap sempurna.

2. Berkumpul berbanjar. Aba-aba: Banjar – Kumpul = MULAI. ***Pelaksanaan:***

a. Sama dengan pasal 14 sub a s.d. d

b. Pada aba-aba pelaksanaan, seluruh anggota (kecuali penjuru) secara serentak mengambil sikap untuk lari, kemudian lari menuju ke belakang penjuru, selanjutnya penjuru mengucapkan "Luruskan".

c. Anggota lainnya secara berturut-turut meluruskan diri dengan mengangkat lengan kanan ke depan, tangan kanan digenggam, punggung tangan menghadap ke atas, mengambil jarak satu lengan ditambah dua kepal dari orang yang ada di depannya dan meluruskan diri ke depan. setelah orang paling belakang/banjar kanan paling belakang melihat barisannya lurus maka ia memberi isyarat dengan mengucapkan "Lurus". Pada isyarat ini seluruh anggota yang di banjar kanan serentak menurunkan lengan kanan dan kembali sikap sempurna.

LENCANG KANAN/KIRI

1. Lencang kanan/kiri (hanya dalam bentuk bersaf)

Aba-aba: Lencang kanan/kiri = GERAK.

Pelaksanaan:

Gerakan ini dijalankan dalam sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaan semua mengangkat lengan kanan/kiri ke samping kanan/kiri, jari-jari tangan kanan/kiri menggenggam, punggung tangan menghadap ke atas. Bersamaan dengan ini kepala dipalingkan ke kanan/kiri dengan tidak terpaksa kecuali penjuru kanan/kiri tetap menghadap ke depan. Masing- masing meluruskan diri hingga dapat melihat dada orang yang ada di sebelah kanan/kiri sampai kepada penjuru kanan/kirinya. Jarak ke samping harus sedemikian rupa, hingga masing-masing jari menyentuh bahu kiri orang yang ada disebelah kanannya. Kalau lencang kiri maka masing-masing tangan kirinya menyentuh bahu kanan orang yang berada di sebelah kirinya. Penjuru kanan/kiri tidak berubah tempat.

Catatan:

a. Kalau bersaf tiga mereka yang berada di saf tengah dan belakang kecuali penjuru, setelah Meluruskan ke depan dengan pandangan mata, ikut pula memalingkan muka ke samping kanan/kiri dengan tidak mengangkattangan. Penjuru pada saf tengah dan belakang mengambil jarak ke depan sepanjang satu lengan ditambah dua kepal dan setelah lurus menurunkan tangan. Setelah masing-masing anggota berdiri lurus dalam barisan, maka semuanya berdiri di tempatnya dan kepala tetap dipalingkan ke kanan/kiri. Semua gerakan dikerjakan dengan badan

tegak seperti dalam sikapsempurna. Pada aba-aba "Tegak = GERAK" semua anggota dengan serentak menurunkan lengan dan memalingkan muka kembali ke depan berdiri dalam sikap sempurna.

b. Pada waktu komandan/pelatih/pemimpin pasukan memberikan aba-aba lencang kanan/kiri dan barisan sedang meluruskan safnya, komandan/pelatih/pemimpin yang berada dalam barisan itu memeriksa kelurusan saf dari sebelah kanan/kiri pasukan, dengan menitik beratkan kepada kelurusan tumit (bukan ujung depan sepatu).

2. Setengah lencang kanan/kiri

Aba-aba: Setengah lengan lencang kanan = GERAK

Pelaksanaan:

Seperti lencang kanan/kiri, tetapi tangan kanan/kiri di pinggang (bertolak pinggang) dengan siku menyentuh lengan orang yang berdiri di sebelah kanan/kirinya, pergelangan tangan lurus, ibu jari di sebelah belakang dan empat jari lainnya rapat satu sama lainnya di sebelah depan. Pada aba-aba Tegak = GERAK semua serentak menurunkan lengan memalingkan muka kembali ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna

3. Lencang depan (hanya dalam bentuk berbanjar)

Aba-aba: Lencang depan = GERAK

Pelaksanaan:

Penjuru tetap sikap sempurna, banjar kanan nomor dua dan seterusnya meluruskan ke depan dengan mengangkat tangan. Bila berbanjar tiga maka saf depan mengambil jarak satu/setengah lengan di samping kanan, setelah lurus menurunkan tangan, serta menegakkan kepala kembali dengan serentak.Anggota-anggota yang ada di banjar tengah dan kiri melaksanakannya tanpa mengangkat tangan.

BERHITUNG

Aba-aba: Hitung = MULAI

Pelaksanaan:

Jika bersaf, maka pada aba-aba peringatan penjuru tetap melihat ke depan, sedangkan anggota lainnya pada saf depan memalingkan muka ke kanan. Pada aba-aba pelaksanaan, berturut-turut tiap pasukan mulai dari penjuru kanan menyebut nomornya sambil memalingkan muka kembali ke depan. Jika berbanjar, maka pada aba-aba peringatan semua pasukan tetap dalam sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaan tiap pasukan mulai dari penjuru kanan depan berturut-turut ke belakang menyebutkan nomornya masing-masing, penyebutan nomor diucapkan penuh.

PERUBAHAN ARAH

1. **Hadap Kanan/Kiri**

   Aba-aba: Hadap kanan/kiri = GERAK

   Pelaksanaan:

   a. Kaki kanan/kiri diajukan melintang di depan kaki kanan/kiri, lekuk kaki kiri/kanan berada diujung kaki kanan/kiri, berat badan berpindah ke kaki kiri/kanan.
   b. Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 90°.
   c. Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri seperti dalam keadaan sikap sempurna.

2. **Hadap serong kanan/kiri**

   Aba-aba: Hadap serong kanan/kiri = GERAK

   Pelaksanaan:

   a. Kaki kanan/kiri diajukan ke muka berjajar dengan kaki kiri/kanan
   b. Berputar arah 45° ke kanan/kiri
   d. Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.

3. **Balik kanan**

   Aba-aba: Balik kanan = GERAK

   Pelaksanaan:

   Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan) di depan kaki kanan. Tumit kaki kanan beserta dengan badan diputar kek kanan 180°. Kaki kiri dirapatkan pada kaki kanan.

MEMBUKA ATAU MENUTUP BARISAN

1. **Buka barisan**

   Aba-aba: Buka barisan = JALAN

   Pelaksanaan:

   Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri masing-masing membuat satu langkah ke kanan dan kiri, sedangkan regu tengah tetap di tempat.

2. **Tutup barisan**

   Aba-aba: Tutup barisan = JALAN

   Pelaksanaan:

   Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri masing-masing membuat satu langkah kembali ke kiri dan kanan, sedangkan regu tengah tetap di tempat.

BUBAR

Aba-aba: Bubar = JALAN

Pelaksanaan:

Aba-aba tiap pasukan menyampaikan penghormatan kepada komandan, sesudah dibalas kembali dalam sikap sempurna kemudian melakukan balik kanan dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, melaksanakan gerakan seperti langkah pertama dalam gerakan maju jalan, selanjutnya bubar menuju tempat masing-masing.

MAJU JALAN

Dari sikap sempurna

Aba-aba: Maju = JALAN

Pelaksanaan:

a. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi ±20 cm, kemudian dihentakkan ke tanah dengan jarak satu langkah dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.
b. Langkah pertama dilakukan dengan melangkah, lengan kanan ke depan 90°, lengan kiri ke belakang 30° ke belakang dengan tangan menggenggam. Pada langkah-langkah selanjutnya lengan kanan dan kiri lurus dilenggangkan ke depan 45° dan ke belakang 30°, banjar kanan depan mengambil dua titik yang terletak dalam satu garis sebagai arah barisan. Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher. Dilarang keras: Berbicara Melihat ke kiri atau kanan Pada waktu melenggangkan lengan supaya jangan kaku.

LANGKAH BIASA

1. Pada waktu berjalan, kepala dan badan seperti pada waktu sikap sempurna. Waktu mengayunkan kaki ke depan lutut kaki dibengkokan sedikit (kaki tidak boleh diseret). Kemudian diletakkan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan.
2. Cara melangkahkan kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan di tanah selanjutnya seluruh kaki. Lengan dilenggangkan dengan sewajarnya lurus ke depan dan ke belakang di samping badan, ke depan 45° dan ke belakang 30°. Jari-jari tangan digenggam dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.
3. Bila berjalan dengan hubungan pasukan agar menggunakan hitungan irama langkah (untuk kendali kesamaan langkah).

LANGKAH TEGAP

1. **Dari sikap sempurna**

   Aba-aba: Langkah tegap – maju = JALAN

   Pelaksanaan:

   Mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar satu langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki dihentakkan terus-menerus tetapi tidak berlebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan tanah, lutut lurus, kaki tidak boleh diangkat tinggi. Bersamaan dengan langkah pertama tangan menggenggam, punggung tangan menghadap ke samping luar, ibu jari tangan menghadap ke atas, lenggang lengan 90° ke depan dan 30° ke belakang.

2. **Dari langkah biasa**

   Aba-aba: Langkah tegap = JALAN

   Pelaksanaan:

   Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah, ditambah satu langkah selanjutnya berjalan langkah tegap.

3. **Kembali ke langkah biasa (sedang berjalan)**

   Aba-aba: Langkah biasa = JALAN

   Pelaksanaan:

   Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan atau kiri jatuh ditanah ditambah satu langkah dan mulai berjalan dengan langkah biasa, hanya dengan langkah biasa, hanya langkah pertama dihentakkan selanjutnya berjalan langkah biasa.

   Catatan:

   Dalam keadaan sedang berjalan cukup menggunakan aba-aba peringatan: Langkah tegap atau Langkah biasa = JALAN pada tiap-tiap perubahan langkah (tanpa kata maju)

LANGKAH KE SAMPING

Aba-aba: Langkah ke kanan/kiri = JALAN

Pelaksanaan:

Pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan/kiri dilangkahkan ke kanan/kiri sepanjang ±40cm. Selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan pada kaki kiri/kanan, sikap akan tetap seperti pada sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

LANGKAH KE BELAKANG

Aba-aba: Langkah ke belakang = JALAN

Pelaksanaan:

Pada aba-aba pelaksanaan melangkah ke belakang mulai dengan kaki kiri menurut panjangnya langkah dan sesuai tempo yang telah ditentukan (pasal 20),menurut jumlah langkah yang

diperintahkan. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya, hanya boleh dilakukan empat langkah

LANGKAH KE DEPAN

Aba-aba: Langkah ke depan = JALAN

Pelaksanaan:

Pada aba-aba pelaksanaan melangkah ke depan mulai dengan kaki kiri menurut panjangn langkah 60 cm dan tempo langkah 70 tiap menit, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Gerakan kaki seperti kaki langkah tegap (pasal 23) dan dihentakkan terus-menerus. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya, boleh dilakukan empat langkah.

HALUAN KANAN/KIRI

Gerakan ini hanya dilakukan dalam bentuk bersaf, guna merubah arah tanpa merubah bentuk.

1. **Berhenti ke berhenti**

   Aba-aba: Haluan kanan/kiri = JALAN

   Pelaksanaan:

   Setelah aba-aba pelaksanaan, penjuru kanan/kiri berjalan di tempat dengan memutar arah secara perlahan hingga merubah sampai sebesar 90°. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapih (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya hingga merubah arah sebesar 90°, kemudian berjalan di tempat. Setelah penjuru kanan/kiri depan melihat safnya lurus memberi isyarat: "Lurus", kemudian komandan memberi aba-aba: "Henti = GERAK", yang diucapkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah. Setelah ditambahkan satu langkah kemudian seluruh pasukan berhenti.

2. **Berhenti ke berjalan**

   Aba-aba: Haluan kanan/kiri Maju = JALAN

   Pelaksanaan:

   Seperti haluan kanan/kiri dari berhenti ke berhenti kemudian setelah aba-aba "Maju = JALAN", pasukan maju jalan yang gerakannya sama dengan gerakan langkah biasa.

   Catatan:

   Setelah ada isyarat lurus dari penjuru, komandan langsung memberikan "Maju =JALAN" (pasukan tidak berhenti dulu).

3. Berjalan ke berhenti

Aba-aba: Haluan kanan/kiri = JALAN

Pelaksanaan:

Aba-aba diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah kemudian ditambah satu langkah. Selanjutnya barisan melakukan gerakan seperti haluan kanan/kiri dari berhenti ke berhenti.

4. Berjalan ke berjalan

Aba-aba: Haluan kanan/kiri = JALAN

Pelaksanaan:

Aba-aba diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah kemudian ditambah satu langkah. Selanjutnya barisan melakukan gerakan seperti haluan kanan/kiri dari berhenti ke berjalan.

BERHENTI

Aba-aba: Henti = GERAK

Pelaksanaan:

Aba-aba pelaksanaan dibrikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ditanah. Setelah ditambah satu langkah selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan kemudian mengambil sikap sempurna.

TATA UPACARA BANSER (TUB)

ARTI

Tata : mengatur, menata, menyusun

Upa : rangkaian

Cara : tindakan, gerakan

Tata Upacara Bendera adalah :

1. Merangkaikan suatu tindakan atau gerakan dengan susunan secara baik dan benar.
2. Tindakan atau gerakan yang dirangkaikan serta ditata dengan tertib dan disiplin

   Jadi Tata Upacara Banser adalah tindakan dan gerakan yang dirangkaikan dan ditata dengan tertib dan disiplin. Pada hakekatnya upacara Banser adalah pencerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang merupakan salah satu pancaran peradaban bangsa, hal ini merupakan ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain. Selain itu, tata upacara Banser adalah perpaduan antara Tata Upacara Militer dan Tata Upacara Sipil.

SEJARAH

Sejak zaman nenek moyang bangsa Indonesia telah melaksanakan upacara, upacara selamatan kelahiran, upacara selamatan panen.

DASAR HUKUM

1. Pancasila
2. UUD 1945
3. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Inpres No. 14 tahun 1981 (1 Desember 1981) tentang Urutan Upacara Bendera

MAKSUD DAN TUJUAN

a. Untuk memperoleh suasana yang khidmat, tertib, dan menuntut pemusatan perhatian dari seluruh peserta, maka disusunlah petunjuk pelaksanaan kegiatan ini.

b. Menjadikan sekolah memiliki situasi yang dinamis dalam segala aspek kehidupan bagi para Banser, dan Kader lain di Gerakan Pemuda Ansor pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga sebuah organisasi memiliki daya kemampuan dan ketangguhan terhadap gangguan-gangguan negatif baik dari dalam maupun luar maupun dari dalam.

PEJABAT UPACARA

a. Pembina Upacara

b. Komandan Upacara

c. Perwira Upacara

d. Pembawa Upacara

PETUGAS UPACARA

a. Pembawa Naskah Pancasila

b. Pembaca Teks Nawa Prasetya Banser

c. Pembaca Do'a

d. Pemimpin Lagu & Mars

e. Komandan Kompi

h. Cadangan tiap perangkat

PERLENGKAPAN UPACARA

1. Bendera Merah Putih, NU, Ansor dan Banser

Ukuran perbandingan 2 : 3

Ukuran terbesar 2 X 3 meter

Ukuran terkecil 1 X 1,5 Meter

2. Tiang Bendera

Minimal 5 meter maksimal 17 meter

Perbandingan bendera dengan tiang 1 : 7

Ukuran yang ideal untuk sekolah tingkat SLTA 7 – 8 meter

4. Naskah-naskah

Intinya naskah harus terlihat selalu bersih

a. Pancasila

b. Nawa Prasetya Banser

c. Naskah Do'a

d. Naskah Acara

SUSUNAN BARISAN UPACARA

1. Bentuk Barisan Satu Garis

Suatu bentuk barisan disusun dalam satu garis dan menghadap ke pusat Upacara, dengan formasi:

- Shaf Bershaf
- Banjar Bershaf

2. Bentuk barisan " U " / Angkare

Suatu barisan yang disusun dalam bentuk huruf " U " atau Angkare dan menghadap ke pusat Upacara, dengan formasi

- Shaf Bershaf
- Banjar bershaf

3. Bentuk Barisan " L "

- Shaf Bershaf
- Banjar Bershaf

Catatan :

Susunan Barisan Upacara diatas adalah suatu bentuk yang ideal, tetapi hal tersebut dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan upacara yang tersedia.

UPACARA DALAM RUANGAN

Upacara yang dilakukan dalam ruangan tidak melaksanakan Upacara Bendera, karena Sang Merah Putih sudah hadir sebagai bendera ruangan.

Bendera ruangan adalah :

- Bendera yang dipasang pada tongkat bendera, terpancang pada standard bendera dan terletak disebelah kanan depan ruangan
- Bendera yang dilekatkan terbentang horizontal di tengah – tengah dinding depan dari ruangan

Bila ada bendera kedua, kita tidak perlu melakukan penghormatan, cukup dengan aba – aba : " Sang Merah Putih maju ke tempat yang telah ditentukan ".

SUSUNAN ACARA UPACARA

PERSIAPAN

Dipilih dan disiapkan orang-orang yang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk tugas tersebut. Bendera, Tali, Tiang, Teks, Pengeras suara, Mimbar, dipersiapkan. Perhatikan daerah sekitar lapangan agar tidak terjadi kekacauan pada saat pelaksanaan.

A. PENDAHULUAN

1. Komandan Kompi menyiapkan pasukannya
2. Inspektur Upacara memasuki lapangan Upacara
3. Penghormatan kepada Inspektur Upacara
4. Laporan Komandan Upacara kepada Inspektur Upacara

   Kemudian Pemimpin Upacara mengambil alih pimpinan peserta upacara diistirahatkan, (bersamaan dengan itu Tura menjemput Pembina)

B. ACARA POKOK

1. Inspektur Upacara memasuki lapangan Upacara

   Didampingi oleh Perwira Upacara, saat Perwira Upacara kembali ketempat semula, pendamping pembina/pembawa naskah Pancasila menempati tempat 2 langkah disebelah kiri belakang pembina Upacara

2. Penghormatan Umum
3. Laporan Komandan Upacara kepada Inspektur Upacara
4. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Mars GP Ansor, Mars Banser dan Syubanul Wathan

   Format A : Petugas maju kedepan di sebelah Komandan Upacara, kira2 5 langkah dari Komandan Upacara dan menghadap serong kiri

   Format B : Petugas cukup maju kedepan 2 – 3 langkah)

5. Pembacaan Teks Pancasila
8. Amanat Pembina Upacara
9. Pembacaan Do'a
10. Laporan Komandan Upacara
11. Penghormatan Umum
12. Inspektur Upacara meninggalkan lapangan Upacara

C. ACARA PENUTUP

1. Penghormatan kepada Komandan Upacara
2. Pasukan di Istirahatkan
2. Komandan Upacara kembali ketempat semula

D. ACARA TAMBAHAN (LAIN-LAIN)

CONTOH FORMASI TUB BENTUK GSRIS LURUS

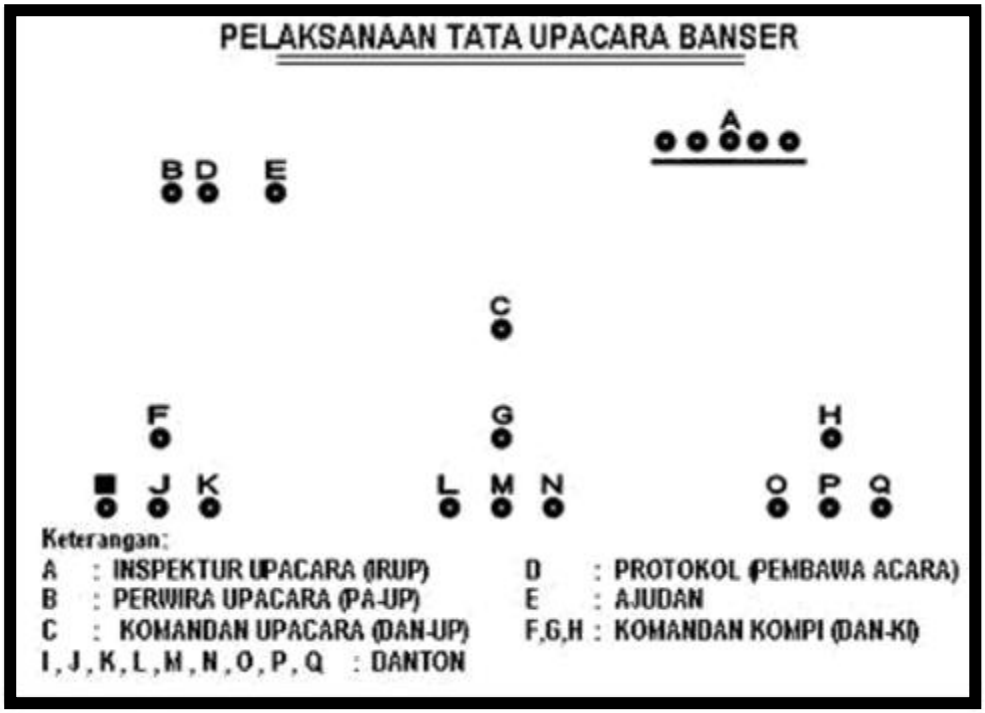

CONTOH FORMASI TUB ANGKARE "U"

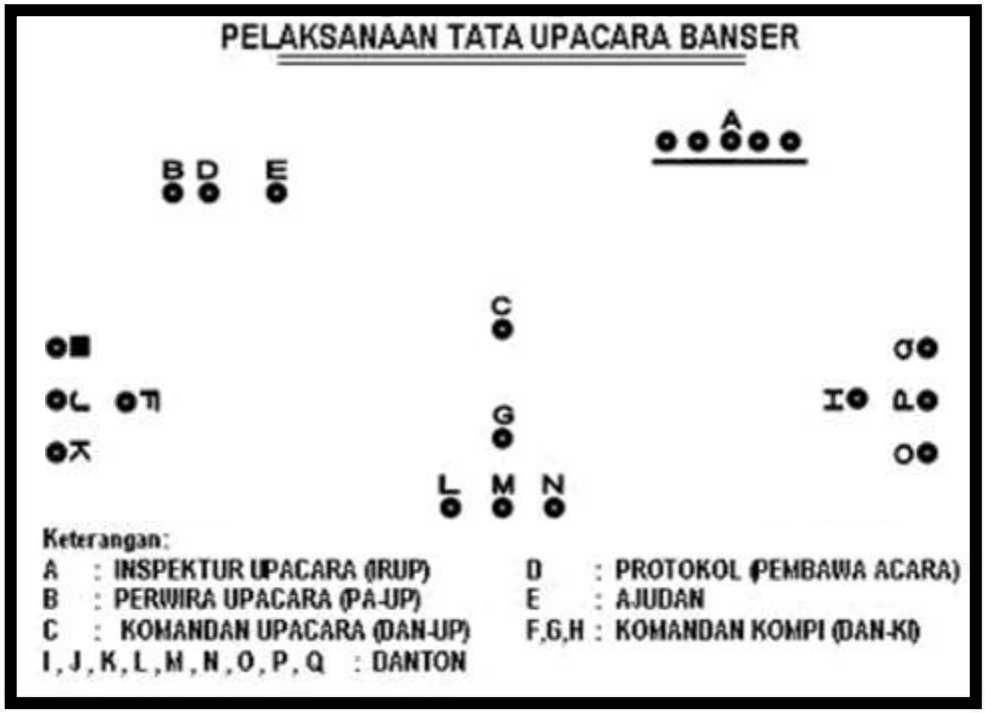

TATA ADMINISTRASI

A. PENGERTIAN ADMINISTRASI

Administrasi pengertian sehari-hari sering disamakan dengan tata usaha, yaitu berupa kegiatan mencatat, mengumpulkan dan menyimpan suatu kegiatan atau hasil kegiatan untuk membantu pimpinan dalam mengambil keputusan.

Penjelasan di atas adalah definisi administrasi dalam arti sempit yang masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu contoh, sebuah koran/majalah/tabloid membubuhkan alamatnya dengan *"Kantor redaksi Administrasi"*. Yang dimaksud oleh lembaga pers di atas lak lain adalah tata usaha. Definisi administrasi terkadang dipersempit lagi dan disamakan dengan keuangan. Misalnya seorang pegawai kantor berucap *"bereskan dulu urusan administrasimu"* yang dimaksud dengan administrasi oleh si pegawai adalah keuangan. –

Definisi administrasi secara luas adalah :

1. Suatu proses yang pada umumnya terdapat pada semua usaha kelompok. negara atau swasta, militer atau sipil, besar atau kecil dan sebagainya.
2. Perencanaan, pengorganisasian, memberikan komando, koordinasi dan mengadakan pengawasan.
3. Kegiatan suatu kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyeiesaikan tujuan bersama.
4. Bimbingan. kepemimpinan dan pengawasan daripada usaha-usaha kelompok individu terhadap tercapainya tujuan bersama.
    1. Bekerja menurut tata tertib tata usaha.
    2. Keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. UNSUR-UNSUR ADMINISTRASI

Tampaknya terjadi kontradeksi dalam pengertian administrasi tersebut, tetapi dari uraian-uraian itu dapat ditarik kesimpulan makna yang terkandung dalam administrasi, yaitu :

1. Adanya usaha atau aktivitas kelompok manusia yang terdiri dari 2 orang atau lebih.
2. Adanya organisasi atau wadah kerjasama.
3. Adanya perencanaan, bimbingan, kepemimpinan, koordinasi dan pengawasan.
4. Adanya tujuan.
5. Peralatan dan perlengkapan.

C. MACAM-MACAM ADMINISTRASI

Dari segi perkembangannya, administrasi dapat dibagi atas dua bagian besar, yaitu administasi negara dan niaga.Administrasi negara ialah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara.

Administrasi niaga ialah keseluruhan kegiatan mulai dari produksi barang dan/atau jasa sampai tibanya barang atau jasa tersebut di tangan konsumen.

D. DEFINISI MANAJEMEN

Definisi manajemen dapat diartikan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan Menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Memahami berbagai definisi manajemen tersebut dapat ditaril(kesimpulan bahwa pada pokoknya manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain. Dan dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan inti daripada administrasi, karena memang manajemen merupakan alat pelaksana utama daripada administrasi. Dengan perkataan lain dikatakan bahwa administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan.

Apabila dilihat dari segi fungsional administrasi mempunyai dua tugas utama, yakni:

1. Menentukan tujuan menyeluruh yang hendak dicapai.
2. Menentukan kebijaksanaan umum yang mengikat seluruh organisasi.

Sebaliknya manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi. Ungkapan tersebut jelas menunjukan bahwa administrasi lebih luas dari pada manajemen.

E. HUBUNGAN ANTARA ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN

Sebagaimana telah diuraikan di atas, administrasi adalah proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kerja dapat terselenggara dengan baik sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai bila ada orang yang menyelenggarakannya. Dan masalah orang yang menyelenggarakan kerja untuk mencapai tujuan inilah yang menjadi masalah pokok daripada manajemen, karena intisari daripada manajemen ialah suatu proses/usaha dari orang-orang secara bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi administrasi adalah penyelenggaranya dan manajemen adalah orang yang menyelenggarakan kerja. Maka kombinasi dari keduanya adalah penyelengaraan kerja yang dilakukan oleh orang-orang secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Keterkaitan di atas dapat dianalogikan—meski tidak seluruhnya tepat—seandainya pembaca akan membeli buah rambutan. Pertama kali yang terlihat adalah kulit luar yang berwama hijau atau merah. Jika kulitnya dikupas maka didapati daging rambutan yang berwarna putih kalau dagingnya sudah dimakan maka akan terlihat intinya yang disebut biji rambutan.

Demikian pula manajemen, maka yang pertama disoroti adalah kulit luamya yaitu *"Admmistnisi"* Kedua dagingnya yaitu *"manajemen"* selanjutnya adalah bijinya yaitu *"kepemimpinan"*

F. FUNGSI-FUNGSI ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN

Telah diketahui bahwa pada dasamya administrasi berfungsi untuk menentukan tujuan organisasi dan merumuskan kebijaksanaan umum, sedangkan manajemen berfungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah dirumuskan.

Dalam proses pelaksanaannya, administrasi dan manajemen mempunyai tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut/diartikan sebagai fungsi-fungsi administrasi dan manajemen. Hingga kini para sarjana belum mempunyai kata sepakat yang bulat tentang fungsi-fungsi administrasi dan manajemen itu, baik ditinjau dari segi klasifikasinya maupun terminologi yang dipergunakan.

Menurut **Prof Dr Sondang P Siagian MA** dalam bukunya ***"Fungsi-fungsi managerial"*** **dan** ***"Filsafat Administrasi"*** rimgsi-fungsi administrasi dan manajemen itu ialah :

1. Perencanaan *(Planning)*
2. Pengorganisasian *(Organizing)*
3. Pemberian Motivasi *(Motivating)*
4. Pengawasan *(Controling)*
5. Penilaian *(Evaluating)*

Fungsi-fungsi tersebut mutlak harus dijalankan oleh administrasi dan manajemen. Ketidakmampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi itu akan mengakibatkan lambat atau cepat matinya organisasi.

A. *Perencanaan (Planning)*

Planning dapat didefmisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan Yang telah ditentukan.

Pengertian tersebut menunjukan bahwa perencanaan merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang pertama. Alasannya ialah bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha oencapain tujuan. Perencanaan menjadi fungsi pertama karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Salah satu cara yang paling mudah dikemukakan dalarn penyusunan rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan. yaitu :

5W + 1H :

a. What(Apa)
b. Where (Dimana)
c. When (Kapan)
d. How (Bagaimana)
e. Who (Siapa)
f. Why (Mengapa)

Pertanyaan tersebut menjadi:

1. Apa kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya ?
2. Dimana kegiatan-kegiatan tertentu dijalankan? Pertanyaan ini mencakup letak bangunan organisasi yang hendak didirikan, tata ruang yang disusun, tempat sumber tenaga kerja.
3. Kapan kegiatan-kegiatan tertentu hendak dilaksanakan. Hal ini berarti bahwa dalam rencana hams tergambar sistem prioritas yang dipergunakan, penjadwalan waktu dan hal-hal yang berhubungan dengan faktor waktu.
4. Bagaimana cara melaksanakan kegiatan-kegiatan **ke** arah tercapainya tujuan ? Yang dicakup oleh pertanyaan ini menyangkut soal sistem dan tata kerja, standar yang hams dipenuhi, cara pembuatan dan penyampaian laporan, cara menyimpan dokumen dan lain-lain.
5. Pertanyaan *"siupa"* berarti diketemukannya jawaban dalam rencana tentang gambaran pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab.
6. Secara filosofis, pertanyaan yang terpenting di antara rangkaian pertanyaan ini ialah pertanyaan*"mengapa"*. Terpenting karena pertanyaan ini ditunjukan kepada kelima pertanyaan yang mendahuluinya. Jika kelompok pimpinan dapat memuaskan dirinya atas jawaban-jawaban yang diperoleh terhadap keenam pertanyaan itu, akan terciptalah suatu rencana yang baik.

B. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Definisi tersebut menunjukan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian sebagai fungsi administrasi dan manajemen ditempatkan sebagai fungsi kedua, mengikuti fungsi perencanaan. Juga terlihat dalam definisi itu bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan yang bulat.

Organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen terlihat penting apabila diingat bahwa bergerak tidaknya organisasi ke arah pencapain tujuan sangat tergantung atas kemampuan manusia dalam organisasi menggerakan organisasi itu ke arah yang telah ditetapkan.

C. *Penggerakan (Motivating)*

Penggerakan ialah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikan rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

"Motivating" secara implisit berarti bahwa pimpinan organisasi berada di tengah-tengah para bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, instuksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.

Pelaksanaan fungsi *"Motivating"* dalam organisasi dapat dijalankan dengan baik dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Jelaskan tujuan organisasi kepada setiap orang yang ada dalam organisasi.
2. Usahakan agar setiap orang menyadari, memahami serta menerima baik tujuan tersebut.
3. Usahakan agar setiap orang mengerti struktur organisasi.
4. Tekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.
5. Perlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian.
6. Berikan penghargaan serta pujian kepada bawahan yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurann mampu bekerja.
7. Yakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalain organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal-maksimalnya.

D. Pengawasan (Controling)

Pengawasan ialah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dari definisi ini jelas terlihat bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

Artinya bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan kedua belahan mata uang yang sama. Jelas bahwa tanpa rencana pengawasan tidak mungkin dilaksanakan karena tidak ada pedoman untuk melakukan pengawasan itu. Sebaliknya rencana tanpa pengawasan akan berarti timbulnya penyimpangan-penyimpangan dan atau penyelewengan-penyelewengan yang serius tanpa ada alat untuk mencegahnya.

Jelaslah kiranya bahwa pengawasan sangat menentukan peranannya dalam usaha pencapaian tujuan. Secara filosofis dapat dikatakan bahwa pengawasan itu mutlak diperlukan karena manusia bersifat salah dan khilaf. Dus manusia dalam organisasi perlu diamati, bukan dengan maksud untuk mencari kesalahannya kemudian menghukumnya, akan tetapi untuk mendidik dan membimbing. Hal ini kiranya sangat penting untuk diperhatikan karena para pemimpin dalam suatu organisasi sering lupa bahwa seorang pemimpin yang baik adalah seorang yang ikhlas memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan. Hanya saja setelah kesalahan diperbuat, adalah menjadi tugas pimpinan untuk memperbaiki kesalahan itu dengan jalan memberikan bimbingan kepada bawahannya agar ia tidak mengulangi kesalahan yang sama, akan tetapi berani untuk berbuat kesalahan yang lain.

Jika seorang bawahan selalu diancam dengan hukuman setiap kali ia berbuat kesalahan, maka bawahan tersebut tidak akan berkembang karena dalam setiap tindakannya ia akan selalu dikuasai oleh rasa takut. Akibatnya ia tidak akan berani mempunyai prakarsa,
mengambil keputusan dan akhimya akan kehilangan kepercayaan pada dirinya sendiri. Ini tidak boleh terjadi.

Kendati demikian perlu diperhatikan pula bahwa pernyataan diatas tidak berarti bahwa seorang pimpinan tidak boleh menghukum bawahannya. Memang seorang pimpinan dapat bertindak punitif jika seorang bawahan, meskipun telah berulang kali dibimbing, terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

Proses pengawasan pada dasamya dilaksanakan oleh administrasi , manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yakni:

1. pengawasan langsung *(direct control)*
2. pengawasan tidak langsung *(indirect control)*

Yang dimaksud pengawasan langsung ialah apabila pimpinan organisasi mengadakan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan. Sementara pengawasan tidak langsung ialah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan itu dapat berbentuk tertulis dan lisan.

Kelemahan daripada pengawasan tidak langsung ialah bahwa sering para bawahan hanya melaporkan hal-hal yang positif saja Padahal, seorang pimpinan yang baik akan menuntut bawahannya untuk melaporkan beberapa hal, baik yang bersifat positif maupun negatif Karena kalau hanya hal-hal yang positif saja yang dilaporkan, pimpinan tidak akan mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Akibatnya dia akan mengambil kesimpulan yang salah. Lebih jauh lagi ia akan mengambil keputusan yang salah.

Kesimpulannya ialah bahwa pengawasan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila hanya bergantung kepada laporan saja, karena itu pengawasan tidak langsung tidak cukup. Adalah bijaksana apabila pimpinan organisasi menggabungkan teknik pengawasan langsung dan tidak langsung dalam melakukan fungsi pengawasan itu.

E. Penilaian (evaluating)

Penilaian adalah proses pengukuran dan pembandingan hasil-hasil pekerjaan yang telah dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekat dari penilaian adalah:

•• Penilaian ditujukan kepada satu fase tertentu dalam satu proses setelah fase itu seluruhnya selesai dikerjakan. Berbeda dengan pengawasan yang ditujukan kepada fase yang masih dalam proses pelaksanaan.

Penilaian bersifat korektif terhadap fase yang telah selesai dikerjakan. Korektifitas yang menjadi sifat penilaian itu sangat berguna bukan untuk fase yang telah selesai, akan tetapi untuk fase berikutnya. Artinya, melalui penilaian harus diketemukan kelemahan-kelemahan sistem yang dipergunakan dalam fase yang baru saja selesai. Juga harus diketemukan penyimpangan-penyimpangan dan/atau penyelewengan-penyelewengan yang telah terjadi, tetapi lebih penting lagi, harus diketemukan sebab-sebab mengapa kelemahan-kelemahan itu timbul, juga harus diketemukan sebab-sebab mengapa penyimpangan-penyimpangan itu terjadi.

TATA NASKAH BANSER

1. Bentuk Surat Banser

   Barisan Ansor Serbaguna mempunyai bentuk surat yang sudah ditentukan, *adapun contoh bentuk surat Banser Terlampir*

2. Amplop dan Kop Surat Banser

SATUAN KOORDINASI NASIONAL

BANSER

Sekretariat : Jl. Kramat Raya 65 A Jakarta Pusat. Telp. 021-3904941 Fax. 021-31904213

Kepada Yth,

.....

.....

Amplop 23 cm, Kop 21,5 cm

CONTOH KOP SURAT

SATUAN KOORDINASI NASIONAL

BANSER

Sekretariat : Jl. Kramat Raya 65 A Jakarta Pusat. Telp. 021-3904941 Fax. 021-31904213

3. Stempel Banser
   Contoh stempel Banser :

4. Legalitas Surat Kebanseran
   Surat Banser harus mempunyai legalitas dari ketua Gerakan Pemuda Ansor disetiap tingkatan berupa tanda tangan ketua Ansor dan Kepala Satuan Koordinasi di setiap tingkatan.

5. Bentuk Papan Nama Banser

SATUAN KOORDINASI NASIONAL

B A N S E R

Sekretariat : Jl. Kramat Raya 65 A Jakarta Pusat. Telp. 021-3904941 Fax. 021-31904213

Catatan : Untuk Satkornas ukuran papan nama 250cm X 125cm
Untuk Satkorwil, satkorcab, satkoryon dan satkorkel ukurannya adalah : 160cm X 100cm

KESLAP

I. PENDAHULUAN

Kegiatan Alam Terbuka (KAT) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di lokasi yang masih alami baik berupa hutan, perbukitan, pantai dll. Kegiatan di alam terbuka saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif wisata, kegiatan pendidikan dan bahkan penelitian.
Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, kegiatan ini juga bermanfaat untuk mengenal Kebesaran Illahi melalui keajaiban alam yang merupakan ciptaan-Nya berupa berbagai keneragaman hayati yang sangat beraneka ragam yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri.

Namun dalam pelaksanaanya, kegiatan ini ternyata memiliki resiko yang cukup tinggi. Karena tidak seperti kegiatan wisata lainnya yang didukung oleh fasilitas yang menunjang keselamatan pelaku atau pengunjung, Kegiatan Alam Terbuka justru sangat rentan terjadinya kecelakaan karena memang kegiatan ini dilaksanakan ditempat yang masih alami seperti kondisi perbukitan terjal, jurang, aliran sungai yang deras, dan kondisi alam lainnya yang berpotensi menimbulkan bahaya dan juga mempersulit upaya penyelamatan bagi korban atau penderita.

Meskipun bukan suatu hal yang diharapkan, kecelakaan (accident) memerlukan langkah antisipatif yang diantaranya dengan mengetahui atau mendiagnosa penyakit maupun akibat kecelakaan, penanganan terhadap korban dan evakuasi korban bila diperlukan. Hal ini memerlukan pengetahuan agar korban tidak mengalami resiko cidera yang lebih besar.

II. DEFINISI

Pertolongan Pertama (PP) adalah perawatan pertama yang diberikan kepada orang yang mendapat kecelakaan atau sakit yang tiba-tiba datang sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis. Ini berarti:

1. Pertolongan Pertama harus diberikan secara cepat walaupun perawatan selanjutnya tertunda.
2. Pertolongan Pertama harus tepat sehingga akan meringankan sakit korban bukan menambah sakit korban.

III. DASAR-DASAR PERTOLONGAN PERTAMA

Pertolongan Pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum si korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. Jadi tindakan Pertolongan Pertama (PP) ini bukanlah tindakan pengobatan sesungguhnya dari suatu diagnosa penyakit agar si penderita sembuh dari penyakit yang dialami. Pertolongan Pertama biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian.

Namun sebelum kita memasuki pembahasan kearah penanggulangan atau pengobatan terhadap luka, akan lebih baik kita berbicara dulu mengenai pencegahan terhadap suatu kecelakaan (accident), terutama dalam kegiatan di alam bebas. Selain itu harus kita garis bawahi bahwa situasi dalam berkegiatan sering memerlukan bukan sekedar pengetahuan kita tentang pengobatan, namun lebih kepada pemahaman kita akan prinsip-prinsip pertolongan terhadap korban. Sekedar contoh, beberapa peralatan yang disebutkan dalam materi ini kemungkinan tidak selalu ada pada setiap kegiatan, aka kita dituntut kreatif dan mampu menguasai setiap keadaan.

a. Prinsip Dasar

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam menangani suatu keadaan darurat tersebut diantaranya:

1. Pastikan Anda bukan menjadi korban berikutnya. Seringkali kita lengah atau kurang berfikir panjang bila kita menjumpai suatu kecelakaan. Sebelum kita menolong korban, periksa dulu apakah tempat tersebut sudah aman atau masih dalam bahaya.
2. Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efesien. Hindarkan sikap sok pahlawan. Pergunakanlah sumberdaya yang ada baik alat, manusia maupun sarana pendukung lainnya. Bila Anda bekerja dalam tim, buatlah perencanaan yang matang dan dipahami oleh seluruh anggota.
3. Biasakan membuat cataan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah Anda lakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian, dsb. Catatan ini berguna bila penderita mendapat rujukan atau pertolongan tambahan oleh pihak lain.

b. Sistematika Pertolongan Pertama

Secara umum urutan Pertolongan Pertama pada korban kecelakaan adalah :

1. Jangan Panik

   Berlakulah cekatan tetapi tetap tenang. Apabila kecelakaan bersifat massal, korban-korban yang mendapat luka ringan dapat dikerahkan untuk membantu dan pertolongan diutamakan diberikan kepada korban yang menderita luka yang paling parah tapi masih mungkin untuk ditolong.
2. Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya.

   Pentingnya menjauhkan dari sumber kecelakaannya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakan ulang yang akan memperberat kondisi korban. Keuntungan lainnya adalah penolong dapat memberikan pertolongan dengan tenang dan dapat lebih mengkonsentrasikan perhatiannya pada kondisi korban yang ditolongnya. Kerugian bila dilakukan secara tergesa-gesa yaitu dapat membahayakan atau memperparah kondisi korban.
3. Perhatikan pernafasan dan denyut jantung korban.

   Bila pernafasan penderita berhenti segera kerjakan pernafasan bantuan.
4. Perdarahan.

   Perdarahan yang keluar pembuluh darah besar dapat membawa kematian dalam waktu 3-5 menit. Dengan menggunakan saputangan atau kain yang bersih tekan tempat Perdarahan kuat-kuat kemudian ikatlah saputangan tadi dengan dasi, baju, ikat pinggang, atau apapun juga agar

saputangan tersebut menekan luka-luka itu. Kalau lokasi luka memungkinkan, letakkan bagian Perdarahan lebih tinggi dari bagian tubuh.

5. Perhatikan tanda-tanda shock.

   Korban-korban ditelentangkan dengan bagian kepala lebih rendah dari letak anggota tubuh yang lain. Apabila korban muntah-muntah dalm keadaan setengah sadar, baringankan telungkup dengan letak kepala lebih rendah dari bagian tubuh yang lainnya. Cara ini juga dilakukan untuk korban-korban yang dikhawatirkan akan tersedak muntahan, darah, atau air dalam paru-parunya. Apabila penderita mengalami cidera di dada dan penderita sesak nafas (tapi masih sadar) letakkan dalam posisi setengah duduk.

6. Jangan memindahkan korban secara terburu-buru.

   Korban tidak boleh dipindahakan dari tempatnya sebelum dapat dipastikan jenis dan keparahan cidera yang dialaminya kecuali bila tempat kecelakaan tidak memungkinkan bagi korban dibiarkan ditempat tersebut. Apabila korban hendak diusung terlebih dahulu Perdarahan harus dihentikan serta tulang-tulang yang patah dibidai. Dalam mengusung korban usahakanlah supaya kepala korban tetap terlindung dan perhatikan jangan sampai saluran pernafasannya tersumbat oleh kotoran atau muntahan.

7. Segera transportasikan korban ke sentral pengobatan.

   Setelah dilakukan pertolongan pertama pada korban setelah evakuasi korban ke sentral pengobatan, puskesmas atau rumah sakit. Perlu diingat bahwa pertolongan pertama hanyalah sebagai life saving dan mengurangi kecacatan, bukan terapi. Serahkan keputusan tindakan selanjutnya kepada dokter atau tenaga medis yang berkompeten.

IV. KASUS-KASUS KECELAKAAN ATAU GANGGUAN DALAM KEGIATAN ALAM TERBUKA

Berikut adalah kasus-kasus kecelakaan atau gangguan yang sering terjadi dalam kegiatan di alam terbuka berikut gejala dan penanganannya:

a. Pingsan (Syncope/collapse)

Yaitu hilangnya kesadaran sementara karena otak kekurangan O2, lapar, terlalu banyak mengeluarkan tenaga, dehidrasi (kekurangan cairan tubuh), hiploglikemia, animea.

Gejala

- Perasaan limbung
- Pandangan berkunang-kunang
- Telinga berdenging
- Nafas tidak teratur
- Muka pucat
- Biji mata melebar

· Lemas

· Keringat dingin

· Menguap berlebihan

· Tak respon (beberapa menit)

· Denyut nadi lambat

Penanganan

1. Baringkan korban dalam posisi terlentang
2. Tinggikan tungkai melebihi tinggi jantung
3. Longgarkan pakaian yang mengikat dan hilangkan barang yang menghambat pernafasan
4. Beri udara segar
5. Periksa kemungkinan cedera lain
6. Selimuti korban
7. Korban diistirahatkan beberapa saat
8. Bila tak segera sadar >> periksa nafas dan nadi >> posisi stabil >> Rujuk RSU dll

b. Dehidrasi

Yaitu suatu keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan cairan. Hal ini terjadi apabila cairan yang dikeluarkan tubuh melebihi cairan yang masuk. Keluarnya cairan ini biasanya disertai dengan elektrolit (K, Na, Cl, Ca). Dehidrasi disebabkan karena kurang minum dan disertai kehilangan cairan/banyak keringat karena udara terlalu panas atau aktivitas yang terlalu berlebihan.

Gejala dan tanda dehidrasi

Dehidrasi ringan

· Defisit cairan 5% dari berat badan

· Penderita merasa haus

· Denyut nadi lebih dari 90x/menit

Dehidrasi sedang

· Defisit cairan antara 5-10% dari berat badan

· Nadi lebih dari 90x/menit

· Nadi lemah

· Sangat haus

Dehidrasi berat

· Defisit cairan lebih dari 10% dari berat badan

· Hipotensi

· Mata cekung

· Nadi sangat lemah, sampai tak terasa

· Kejang-kejang

Penanganan

1. Mengganti cairan yang hilang dan mengatasi shock
2. mengganti elektrolit yang lemah
3. Mengenal dan mengatasi komplikasi yang ada
4. Memberantas penyebabnya
5. Rutinlah minum jangan tunggu haus

c. Asma

Yaitu penyempitan/gangguan saluran pernafasan.

Gejala

· Sukar bicara tanpa berhenti, untuk menarik nafas

· Canned be heard the voice of the additional breath

· Otot Bantu nafas terlihat menonjol (dileher)

· Irama nafas tidak teratur

· Terjadinya perubahan warna kulit (merah/pucat/kebiruan/sianosis)

· Kesadaran menurun (gelisah/meracau)

Penanganan

1. Tenangkan korban
2. Bawa ketempat yang luas dan sejuk
3. Posisikan ½ duduk
4. Atur nafas
5. Beri oksigen (bantu) bila diperlukan

d. Pusing/Vertigo/Nyeri Kepala

Yaitu sakit kepala yang disebabkan oleh kelelahan, kelaparan, gangguan kesehatan dll.

Gejala

· Kepala terasa nyeri/berdenyut

· Kehilangan keseimbangan tubuh

· Lemas

Penanganan

1. Istirahatkan korban
2. Beri minuman hangat
3. beri obat bila perlu
4. Tangani sesuai penyebab

e. Maag/Mual

Yaitu gangguan lambung/saluran pencernaan.

Gejala

· Perut terasa nyeri/mual

· Berkeringat dingin

· Lemas

Penanganan

1. Istirahatkan korban dalam posisi duduk ataupun berbaring sesuai kondisi korban
2. Beri minuman hangat (teh/kopi)
3. Jangan beri makan terlalu cepat

f. Lemah jantung

Yaitu nyeri jantung yang disebabkan oleh sirkulasi darah kejantung terganggu atau terdapat kerusakan pada jantung.

Gejala

· Nyeri di dada

· Penderita memegangi dada sebelah kiri bawah dan sedikit membungkuk

· Kadang sampai tidak merespon terhadap suara

· Denyut nadi tak teraba/lemah

· Gangguan nafas

. Mual, muntah, perasaan tidak enak di lambung

· Kepala terasa ringan

· Lemas

· Kulit berubah pucat/kebiruan

· Keringat berlebihan

Tidak semua nyeri pada dada adalah sakit jantung. Hal itu bisa terjadi karena gangguan pencernaan, stress, tegang.

Penanganan

1. Tenangkan korban
2. Istirahatkan
3. Posisi ½ duduk
4. Buka jalan pernafasan dan atur nafas
5. Longgarkan pakaian dan barang barang yang mengikat pada badan
6. Jangan beri makan/minum terlebih dahulu
7. Jangan biarkan korban sendirian (harus ada orang lain didekatnya)

g. Histeria

Yaitu sikap berlebih-lebihan yang dibuat-buat (berteriak, berguling-guling) oleh korban; secara kejiwaan mencari perhatian.

Gejala

· Seolah-olah hilang kesadaran

· Sikapnya berlebihan (meraung-raung, berguling-guling di tanah)

· Tidak dapat bergerak/berjalan tanpa sebab yang jelas

Penanganan

1. Tenangkan korban
2. Pisahkan dari keramaian
3. Letakkan di tempat yang tenang
4. Awasi

h. Mimisan

Yaitu pecahnya pembuluh darah di dalam lubang hidung karena suhu ekstrim (terlalu panas/terlalu dingin)/kelelahan/benturan.

Gejala

· Dari lubang hidung keluar darah dan terasa nyeri

. Korban sulit bernafas dengan hidung karena lubang hidung tersumbat oleh darah

· Kadang disertai pusing

Penanganan

1. Bawa korban ke tempat sejuk/nyaman
2. Tenangkan korban
3. Korban diminta menunduk sambil menekan cuping hidung
4. Diminta bernafas lewat mulut
5. Bersihkan hidung luar dari darah
6. Buka setiap 5/10 menit. Jika masih keluar ulangi tindakan Pertolongan Pertama

i. Kram

Yaitu otot yang mengejang/kontraksi berlebihan.

Gejala

· Nyeri pada otot

· Kadang disertai bengkak

Penanganan

1. Istirahatkan
2. Posisi nyaman
3. Relaksasi
4. Pijat berlawanan arah dengan kontraksi

j. Memar

Yaitu Perdarahan yang terdi di lapisan bawah kulit akibat dari benturan keras.

Gejala

· Warna kebiruan/merah pada kulit

· Nyeri jika di tekan

· Kadang disertai bengkak

Penanganan

1. Kompres dingin
2. Balut tekan
3. Tinggikan bagian luka

k. Keseleo

Yaitu pergeseran yang terjadi pada persendian biasanya disertai kram.

Gejala

· Bengkak

· Nyeri bila tekan

· Kebiruan/merah pada derah luka

· Sendi terkunci

· Ada perubahan bentuk pada sendi

Penanganan

1. Korban diposisikan nyaman
2. Kompres es/dingin
3. Balut tekan dengan ikatan 8 untuk mengurangi pergerakan
4. Tinggikan bagian tubuh yang luka

l. Luka

Yaitu suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan secara tiba-tiba karena kekerasan/injury.

Gejala

· Terbukanya kulit

· Perdarahan

· Rasa nyeri

Penanganan

1. Bersihkan luka dengan antiseptic (alcohol/boorwater)
2. Tutup luka dengan kasa steril/plester
3. Balut tekan (jika Perdarahannya besar)
4. Jika hanya lecet, biarkan terbuka untuk proses pengeringan luka

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menangani luka:

1. Ketika memeriksa luka: adakah benda asing, bila ada:

o Keluarkan tanpa menyinggung luka

o Kasa/balut steril (jangan dengan kapas atau kain berbulu)

o Evakuasi korban ke pusat kesehatan

2. Bekuan darah: bila sudah ada bekuan darah pada suatu luka ini berarti luka mulai menutup. Bekuan tidak boleh dibuang, jika luka akan berdarah lagi.

Perdarahan yaitu keluarnya darah dari saluran darah kapan saja, dimana saja, dan waktu apa saja. *Penghentian darah dengan cara :*

1. Tenaga/mekanik, misal menekan, mengikat, menjahit dll

2. Fisika:

· Bila dikompres dingin akan mengecil dan mengurangi Perdarahan

· Bila dengan panas akan terjadinya penjedalan dan mengurangi

3. Kimia : Obat-obatan

4. Biokimia : vitamin K

5. Elektrik : diahermik

m. Patah Tulang/fraktur

Yaitu rusaknya jaringan tulang, secara keseluruhan maupun sebagian

Gejala :

· Perubahan bentuk

· Nyeri bila ditekan dan kaku

· Bengkak

· Terdengar/terasa (korban) derikan tulang yang retak/patah

· Ada memar (jika tertutup)

· Terjadi Perdarahan (jika terbuka)

Jenisnya :

· Terbuka (terlihat jaringan luka)

· Tertutup

Penanganann :

Tenangkan korban jika sadar

Untuk patah tulang tertutup

1. Periksa Gerakan (apakah bagian tubuh yang luka bisa digerakan/diangkat)

Sensasi (respon nyeri)

Sirkulasi (peredaran darah)

2. Ukur bidai disisi yang sehat

3. Pasang kain pengikat bidai melalui sela-sela tubuh bawah

4. Pasang bantalan didaerah patah tulang
5. Pasang bidai meliputi 2 sendi disamping luka
6. Ikat bidai
7. Periksa GSS

Untuk patah tulang terbuka

1.Buat pembalut cincin untuk menstabilkan posisi tulang yang mencuat
2.Tutup tulang dengan kasa steril, plastik, pembalut cincin
3.Ikat dengan ikatan V
4.Untuk selanjutnya ditangani seperti pada patah tulang tertutup

Tujuan Pembidaian

1. Mencegah pergeseran tulang yang patah
2. memberikan istirahat pada anggota badan yang patah
3. mengurangi rasa sakit
4. Mempercepat penyembuhan

n. Luka Bakar

Yaitu luka yangterjadi akibat sentuhan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas (api, air panas, listrik, atau zat-zat yang bersifat membakar)

Penanganan

1. Matikan api dengan memutuskan suplai oksigen
2. Perhatikan keadaan umum penderita
3. Pendinginan
4. Membuka pakaian penderita/korban
5. Merendam dalam air atau air mengalir selama 20 atau 30 menit. Untuk daerah wajah, cukup dikompres air

1. Mencegah infeksi
   - o Luka ditutup dengan perban atau kain bersih kering yang tak dapat melekat pada luka
   - o Penderita dikerudungi kain putih
   - o Luka jangan diberi zat yang tak larut dalam air seperti mentega, kecap dll
2. Pemberian sedative/morfin 10 mg im diberikan dalam 24 jam sampai 48 jam pertama
3. Bila luka bakar luas penderita diKuasakan
4. Transportasi kefasilitasan yang lebih lengkap sebaiknya dilakukan dalam satu jam bila tidak memungkinkan masih bisa dilakukan dalam 24-48 jam pertama dengan pengawasan ketat selama perjalanan.
5. Khusus untuk luka bakar daerah wajah, posisi kepala harus lebih tinggi dari tubuh.

o. Hipotermia

Yaitu suhu tubuh menurun karena lingkungan yang dingin

Gejala

· Menggigil/gemetar

· Perasaan melayang

· Nafas cepat, nadi lambat

· Pandangan terganggu

· Reaksi manik mata terhadap rangsangan cahaya lambat

Penanganan

1. Bawa korban ketempat hangat
2. Jaga jalan nafas tetap lancar
3. Beri minuman hangat dan selimut
4. Jaga agar tetap sadar
5. Setelah keluar dari ruangan, diminta banyak bergerak (jika masih kedinginan)

p. Keracunan makanan atau minuman

Gejala :

· Mual, muntah

· Keringat dingin

· Wajah pucat/kebiruan

Penanganan :

1. Bawa ke tempat teduh dan segar
2. Korban diminta muntah
3. Diberi norit
4. Istirahatkan
5. Jangan diberi air minum sampai kondisinya lebih baik

Gigitan binatang dan sengatan

Biasanya merupakan alat dari binatang tersebut untuk mempertahankan diri dari lingkungan atau sesuatu yang mengancam keselamatan jiwanya. Gigitan binatang terbagi menjadi dua jenis; yang berbisa (beracun) dan yang tidak memiliki bisa. Pada umumnya resiko infeksi pada gigitan binatang lebih besar daripada luka biasa.

Pertolongan Pertamanya adalah:

· Cucilah bagian yang tergigit dengan air hangat dengan sedikit antiseptik

· Bila Perdarahan, segera dirawat dan kemudian dibalut

Ada beberapa jenis binatang yang sering menimbulkan ganguan saat melakukan kegiatan di alam terbuka, diantaranya:

A. Gigitan Ular

Tidak semua ular berbisa, akan tetapi hidup penderita/korban tergantung pada ketepatan diagnosa, maka pad keadaan yang meragukan ambillah sikap menganggap ular tersebut berbisa. Sifat bisa/racun ular terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Hematotoksin (keracunan dalam)
2. Neurotoksin (bisa/racun menyerang sistem saraf)
3. Histaminik (bisa menyebabkan alergi pada korban)

Nyeri yang sangat dan pembengkakan dapat timbul pada gigitan, penderita dapat pingsan, sukar bernafas dan mungkin disertai muntah. Sikap penolong yaitu menenangkan penderita adalah sangat penting karena rata-rata penderita biasanya takut mati.

Penanganan untuk Pertolongan Pertama:

1. Telentangkan atau baringkan penderita dengan bagian yang tergigit lebih rendah dari jantung.
2. Tenangkan penderita, agar penjalaran bisa ular tidak semakin cepat
3. Cegah penyebaran bias penderita dari daerah gigitan
   - Torniquet di bagian proximal daerah gigitan pembengkakan untuk membendung sebagian aliran limfa dan vena, tetapi tidak menghalangi aliran arteri. Torniquet / toniket dikendorkan setiap 15 menit selama + 30 detik
   - Letakkan daerah gigitan dari tubuh dan Berikan kompres es
   - Usahakan penderita setenang mungkin bila perlu diberikan petidine 50 mg/im untuk menghilangkan rasa nyeri
4. Perawatan luka
   - Hindari kontak luka dengan larutan asam Kmn 04, yodium atau benda panas
   - Zat anestetik disuntikkan sekitar luka jangan kedalam lukanya, bila perlu pengeluaran ini dibantu dengan pengisapan melalui breastpump sprit atau dengan isapan mulut sebab bisa ular tidak berbahaya bila ditelan (selama tidak ada luka di mulut).
5. Bila memungkinkan, berikan suntikan anti bisa (antifenin)
6. Perbaikan sirkulasi darah
   - Kopi pahit pekat
   - Kafein nabenzoat 0,5 gr im/iv
   - Bila perlu diberikan pula vasakonstriktor

   Obat-obatan lain
   - Ats
   - Toksoid tetanus 1 ml
   - Antibiotic misalnya: PS 4:1

B. Gigitan Lipan

Ciri-ciri

1. Ada sepasang luka bekas gigitan
2. Sekitar luka bengkak, rasa terbakar, pegal dan sakit biasanya hilang dengan sendirinya setelah 4-5 jam

Penanganan

1. Kompres dengan yang dingin dan cuci dengan obat antiseptik
2. Beri obat pelawan rasa sakit, bila gelisah bawa ke paramedik
3. Gigitan Lintah dan Pacet

Ciri-ciri

Pembengkakan, gatal dan kemerah-merahan (lintah)

Penanganan

- Lepaskan lintah/pacet dengan bantuan air tembakau/air garam
- Bila ada tanda-tanda reaksi kepekaan, gosok dengan obat atau salep anti gatal

C. Sengatan Lebah/Tawon dan Hewan Penyengat lainnya

Biasanya sengatan ini kurang berbahaya walaupun bengkak, memerah, dan gatal. Namun beberapa sengatan pada waktu yang sama dapat memasukkan racun dalam tubuh korban yang sangat menyakiti.

Perhatian:

Dalam hal sengatan lebah, pertama cabutlah sengat-sengat itu tapi jangan menggunakan kuku atau pinset, Anda justru akan lebih banyak memasukkan racun kedalam tubuh. Cobalah mengorek sengat itu dengan mata pisau bersih atau dengan mendorongnya ke arah samping. Balutlah bagian yang tersengat dan basahi dengan larutan garam inggris.

V. EVAKUASI KORBAN

Adalah salah satu tahapan dalam Pertolongan Pertama yaitu untuk memindahkan korban ke lingkungan yng aman dan nyaman untuk mendapatkan pertolongan medis lebih lanjut.

Prinsip Evakuasi

1. Dilakukan jika mutlak perlu
2. Menggunakan teknik yang baik dan benar
3. Penolong harus memiliki kondisi fisik yang prima dan terlatih serta memiliki semangat untuk menyelamatkan korban dari bahaya yang lebih besar atau bahkan kematian

Alat Pengangkutan

Dalam melaksanakan proses evakusi korban ada beberapa cara atau alat bantu, namun hal tersebut sangat tergantung pada kondisi yang dihadapi (medan, kondisi korban ketersediaan alat). Ada dua macam alat pengangkutan, yaitu:

1. Manusia

Manusia sebagai pengangkutnya langsung. Peranan dan jumlah pengangkut mempengaruhi cara angkut yang dilaksanakan.

Bila satu orang maka penderita dapat:

- Dipondong : untuk korban ringan dan anak-anak
- Digendong : untuk korban sadar dan tidak terlalu berat serta tidak patah tulang
- Dipapah : untuk korban tanpa luka di bahu atas
- Dipanggul/digendong
- Merayap posisi miring

Bila dua orang maka penderita dapat:

Maka pengangkutnya tergantung cidera penderita tersebut dan diterapkan bila korban tak perlu diangkut berbaring dan tidak boleh untuk mengangkut korban patah tulang leher atau tulang punggung.

- Dipondong : tangan lepas dan tangan berpegangan
- Model membawa balok
- Model membawa kereta

2. Alat bantu

- Tandu permanen
- Tandu darurat
- Kain keras/ponco/jaket lengan panjang
- Tali/webbing

Persiapan

Yang perlu diperhatikan:

1. Kondisi korban memungkinkan untuk dipindah atau tidak berdasarkan penilaian kondisi dari: keadaan respirasi, Perdarahan, luka, patah tulang dan gangguan persendian
2. Menyiapkan personil untuk pengawasan pasien selama proses evakuasi
3. Menentukan lintasan evakusi serta tahu arah dan tempat akhir korban diangkut
4. Memilih alat
5. Selama pengangkutan jangan ada bagian tuhuh yang berjuntai atau badan penderita yang tidak dalam posisi benar

Prinsip Dasar Evakuasi

- JANGAN LAKUKAN JIKA TIDAK MUTLAK PERLU
- LAKUKAN SESUAI DENGAN TEHNIK YANG BENAR DAN TEPAT
- KONDISI PENOLONG HARUS BAIK DAN TERLATIH
- "*DO NOT FURTHER HARM*"

Syarat korban yang dievakuasi ....

- Penilaian awal sudah lengkap
- Denyut nadi dan nafas sudah stabil (dbn)
- Perdarahan yang ada sudah diatasi dan dikendalikan
- Fraktur sudah diatasi (fiksasi/ imobilisasi)
- Mutlak tidak ada cedera spinal
- Rute yang dilalui memungkinkan dan tidak membahayakan korban dan penolong

TEKHNIK TARIKAN BAHU

TEKHNIK TARIKAN BAJU

TEKHNIK TARIKAN

TEKHNIK GENDONG PUNGGUNG

TEKHNIK TARIKAN SELIMUT

TEKHNIK EVAKUASI PADA LORONG SEMPIT

TEKHNIK FIRE MAN

TEKHNIK MEMAPAH KORBAN DENGAN1 DAN 2 ORANG

TEKHNIK EVAKUASI KORBAN YANG MEMBUTUHKAN SANDARAN

TEKHNIK EVAKUASI 3 ATAU 4 PENOLONG TANPA ALAT

TEKHNIK EVAKUASI MENGGUNAKAN SELIMUT

TEKHNIK EVAKUASI KORBAN DENGAN 2 ORANG

TEKHNIK LOG ROLL

VI. FARMAKOLOGI

Farmakologi adalah pengetahuan mengenai obat-obatan. Yang dibahas disini hanya sekedar obat-obatan standar yang sering dibutuhkan dalam Kegiatan Alam Terbuka.

Nama & Obat Kegunaan

1 CTM : Alergi, obat tidur
2 Betadine : Antiseptik
3 Povidone Iodine : Antiseptik
4 Neo Napacyne : Asma, sesak nafas
5 Asma soho : Asma,sesak nafas
6 Konidin : Batuk
7 Oralit : Dehidrasi
8 Entrostop : Diare
9 Demacolin : Flu, batuk
10 Norit : Keracunan
11 Antasida doen : Maag
12 Gestamag : Maag
13 Kina : Malaria
14 Oxycan : Memberi tambahan oksigen murni
15 Damaben : Mual
16 Feminax : Nyeri haid
17 Spasmal : Nyeri haid
18 Counterpain : Pegal linu
19 Alkohol 70% : Pembersih luka/antiseptic
20 Rivanol : Pembersih luka/antiseptic
21 Chloroetil : (obat semprot luar) Pengurang rasa sakit
22 Pendix : Pengurang rasa sakit
23 Antalgin : Pengurang rasa sakit, pusing
24 Paracetamol : Penurun panas
25 Papaverin : Sakit perut
26 Vitamin C : Sariawan
27 Dexametason : Sesak nafas, Alergi

KEPEMIMPINAN

A. PENGERTIAN

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan.

Mengapa perlu belajar Kepemimpinan adalah :

1. Kita sebagai mahluk sosial (yang berada di lingkungan, organisasi dan tidak bisa hidup sendiri/memerlukan orang lain)
2. Seni (bagaimana kita dalam berperan sesuai tupoksinya dalam berorganisasi
3. Goal / tujuan (Bagaimana dalam menentukan tujuan organisasi dan mencapainya)

B. TYPE KEPEMIMPINAN

1. *Tipe Otokrasi*

a. Mengandalkan kepada kekuatan/ kekuasaan
b. Menganggap dirinya paling berkuasa
c. Keras dalam mempertahankan prinsip
d. Jauh dari para bawahan
e. Perintah diberikan secara paksa

2. *Tipe Laissez Faire*

a. Memberi kebebasan kepada para bawahan
b. Pimpinan tidak terlibat dalam kegiatan
c. Semua pekerjaan dan tanggung jawab dilimpahkan kepada bawahan
d. Tidak mempunyai wibawa
e. Tidak ada koordinasi dan pengawasan yang baik

3. *Tipe Paternalistik*

a. Pemimpin bertindak sebagai bapak
b. Memperlakukan bawahan sebagai orang yang belum dewasa
c. Selalu memberikan perlindungan
d. Keputusanada ditangan pemimpin

4. *Tipe Militeristik*

c. Dalam komunikasi menggunakan saluran formal
b. Menggunakan sistem komando/perintah
c. Segala sesuatu bersifat formal
d. Disiplin yang tinggi, kadang bersifat kaku

5. *Tipe Demokratis*

a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi
b. Bersifat terbuka dan menghargai Individu
c. Bawahan diberi kesempatan untuk memberi saran dan ide-idebaru
d. Dalampengambilan keputusan utamakan musyawarah untuk mufakat

6. *Tipe Open Leadership*

Tipe ini hampir sama dengan tipe demokratis. Perbedaannya terletak dalam hal pengambilan keputusan. Dalam tipe ini keputusan ada ditangan pemimpin.

C. KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF

Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi mung-kin terjadi renggang (lemah) keadaan ini menim-bulkan situasi dimana perseorangan berkerja untuk mencapai tujuan pribadinya, sementara itu keseluruhan organisasi menjadi tidak efisien dalam mencapa sasaran-sasarannya**.**

D. PRINSIP-PRINSIP KEPEMIMPINAN

1. Pemimpin adalah seorang yang yang belajar seumur hidup
2. Berorientasi pada pelayanan
3. Membawa energi yang positif

a. Percaya pada orang lain
b. Keseimbangan dalam kehidupan
c. Melihat kehidupan sebagai tan-tangan
d. Sinergi
e. Latihan mengembangkan diri sendiri

PEMIMPIN

Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama.

TUGAS DAN PERAN PEMIMPIN

1. Pemimpin bekerja dengan orang lain
2. Pemimpin adalah pemegang tang-gung jawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas*).*
3. Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas
4. Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual
5. Manajer adalah seorang mediator
6. Pemimp. membuat kep. yang sulit

CARACTER MENTAL, TEAM WORK BUILDING DAN OUTBOND

JENIS PERMAINAN KERJASAMA KELOMPOK – TEAM BUILDING GAMES

Ice Breaking Games Big Group

1. Human Number

   Di dalam group besar, energizer akan memberikan instruksi kepada peserta untuk membentuk kelompok manusia sbb: 1 untuk monas, 2 untuk ojek, 3 untuk becak, 4 untuk mawar mekar, 5 untuk dayung.

2. Moon Ball

   Bola plastic berukuran sedang satu persatu akan di lempar ke atas oleh energizer, dimana seluruh peserta berkoordinasi selama mungkin agar balon ini tidak menyentuh tanah.

3. Pisang dan Mangga

   Permainan ini menuntut konsentrasi dari peserta, dimana akan diberikan instruksi untuk menanamkan didalam benak dan pikiran mereka terhadap satu benda tertentu, contoh pisang dan manga. Permainan ini menjadi menarik apabila satu peserta yang sedang mengimaginasikan pisang bertemu dengan imaginasi manga.

4. People to people

   Secara berpasang-pasangan peserta yang satu dan partnernya akan saling menyentuh dari anggota badan. Contoh: jari dengan jari, kening dengan kening, lutut dengan lutut. Ketika ada instruksi PEOPLE TO PEOPLE ! maka peserta diharuskan untuk berganti pasangan.

5. Samson and Delilah

   Permainan ini berkisar pada kisah Samson dan Delilah dan singa. Peserta dibagi menjadi dua tim dan berdiri dalam dua baris, dengan punggung mereka ke tim lain. Setiap tim memutuskan apakah mereka akan Samson, Delila atau singa, tanpa memberitahu tim lain. Mereka berbalik untuk menghadapi tim lain dan gaya tindakan mewakili siapa mereka. Misalnya, pose seksi bisa mewakili Delilah, menegangkan otot-otot bisa Samson, dan raungan ganas bisa mewakili singa. Delila mengalahkan Samson, Samson mengalahkan singa, dan singa kekalahan Delilah. Kadang-kadang, kelompok tidak akan mengalahkan yang lain karena mereka akan baik memilih untuk hal yang sama!

Ice Breaking Games Small Group

1. Mind Toss a Name

   Peserta akan memilih 2 orang teman dalam kelompok tetapi hanya didalam pikiran mereka saja. Kemudian masing2 dari mereka harus berada di antara atau ditengah-tengah 2 orang yang sudah mereka pilih tadi.

2. Picture of Team

   Kelompok akan diberikan satu lembar kertas karton berukuran besar dan 1 buah spidol, pada permainan ini fasilitator akan memberikan waktu sebanyak 3 -5 menit untuk mendiskusikan apa kira-kira gambar yang akan mereka buat. Ketentuan dari permainan ini adalah dimana masing-masing peserta hanya diperbolehkan memberikan satu coretan, demikian seterusnya sampai tiba kembali gilirannya untuk mencoret.

3. Dum Dum Dah Dah

   Sesi permainan ini untuk menambah daya ingat dan konstrasi peserta. Dimana fasilitator akan memandu gerak dan irama dan harus diikuti secara serempak oleh peserta yang ada.

Trust and Emphaty Fun Game – INTEGRITY POINT

1. Balloon Train

   Peserta berdiri satu baris kemudian masing-masing peserta akan dibekali balon karet kemudian ditiup dengan ukuran sedang, setelah itu balon di tempel ke dada dan punggung. Kemudian berjalan mengikuti fasilitator atau berjalan mengikuti suara tertentu. Contoh: bunyi peluit atau tepung tangan sampai pada tujuan tertentu. Adapun haling rintang yang disediakan berupa, turunan, tanjakan, silang pohon, got kecil yang harus dilalui oleh peserta.

2. Blind Alcatraz

   Disediakan 6 x 6 kotak seukuran lebar badan. Dimana peserta harus menyebrang dari titik start sampai dengan finish dengan mata tertutup. Dimana akan ditunjuk salah satu peserta untuk mengarahkan jalur yang harus dilalui tanpa menginjak bentangan2 pembatas tadi. Apabila ada yang menginjak garis pembatas makan peserta tersebut dinyatakan gagal dan mengurangi point penilaian.

3. Jatuh Tangkap

   Peserta diinstruksikan membentuk dua banjar secara berpasang-pasangan di depan dan belakang. Peserta yang didepan akan menjatuhkan badannya dengan kaki rapat dan tangan melipat didada. Sementara para peserta yang dibelakang sudah siap dengan pasang kuda-kuda untuk menangkap

pasangannya. Instruksi peserta yang akan menjatuhkan dirinya adalah SIAP JATUH, ketika ada aba-aba SIAP TANGKAP dari pasangan nya yang di belakang maka dengan penuh kepercayaan diri, peserta didepan menjatuhkan diri ke belakang.

4. People Pass

   Permainan ini membutuhkan kepercayaan dan kesigapan tingkat tinggi dari masing-masing peserta, dimana peserta akan membentuk 1 banjar kebelakang. Kemudian peserta yang paling depan akan diangkat kemudian di alirkan kebelakang dengan posisi tidur menghadap ke atas dan akan ditopang oleh peserta2 yang lain sampai dengan ujung belakang, demikian seterusnya.

5. Go Home

   Disediakan tong atau drum besar dan dengan berpegangan tangan erat peserta akan di berikan insruksi untuk saling menarik satu dan yang lainnya untuk diupayakan menyentuh tong atau drum tadi. Diusahakan masing-masing peserta untuk menghidar dari dorongan atau tarikan peserta yang lain. Tetapi jika ada yang bertabrakan atau menyentuh tong tadi maka satu persatu peserta meninggalkan lingkaran.

De-Inhibitizer Fun Game / Competition Fun games – PROCESS AND PROSEDURE POINT

1. Three in a row

   Disediakan tali berukuran sedang (tali tarik tambang / tali dadung) tali tersebut di kedua ujung nya akan di pegang masing-masing oleh 1 orang. Tugas dari permainan ini adalah dimana seluruh peserta diharuskan melompat secara bersama-sama sebanyak 3 kali putaran.

2. Laser Trap

   Sudah terpasang obstacle atau halang rintang berupa tali temali dan jaring-jaring sederhana untuk dilalui tanpa menyentuh sedikitpun. Tantang dalam permainan ini adalah keseluruhan peserta antara satu kaki diikatkan dengan kaki yang lainnya.

3. Papanjang-panjang

   Dengan menggunakan seluruh atribut yang menempel di badan, peserta diinstruksikan untuk membuat rangkaian atribut tadi sepanjang mungkin. Contoh: baju, topi, tali sepatu, kaus kaki, dll.

4. Balloon Race

   Area sudah dibatasi dengan beberapa lintasan berjarak masing-masing 10m. Permainan ini bersifat kompetisi dimana masing-masing kelompok membagi tugas untuk meniup balon kemudian mentransfer dengan menggunakan kepala, kemudian mentransfer dengan menggunakan mata tertutup dan terakhir ada yang bertugas untuk membangun kumpulan balon-balon tersebut untuk

disusun ke atas dengan alat bantu double tape dan gunting, poin terbesar adalah bagi kelompok yang berhasil menyusun balon paling tinggi.

Problem Solving Game – QUALITY AND PERFORMANCE POINT

1. Prisoner of war (POW)

   Akan terbentang satu utas tali yang diikatkan ke pohon, kemudian peserta akan diikatkan kedua tangannya berbentuk borgol dan menggantungkan kedua tangan yang terikat tadi di satu utas tali yang diikatkan ke pohon tadi. Tantangannya adalah peserta harus berpikir keras memikirkan cara untuk melepaskan ikatan ditangannya tadi tanpa harus melepaskan ikatan tali tersebut.

2. Human Rope

   Peserta akan memegang kedua ujung tali yang sudah dikusutkan terlebih dahulu. Tantangannya adalah peserta harus mampu melepaskan diri dari tali temali yang dipegang oleh peserta lainnya sehingga semuanya terbebas dengan tanpa melepaskan pegangan di kedua ujung tali tadi.

3. Hula hup

   Peserta berdiri melingkar dengan berpegangan tangan, kemudian akan diberikan satu buah hula hup. Dan bertugas untuk mengalirkan hula hup tersebut dari peserta pertama sampai dengan terakhirt tanpa melepas pegangan tangan.

4. The B_Team

   Sudah disediakan 3 buah bamboo berukuran sedang dan tali temali. Peserta bertugas untuk membentuk suatu fondasi yang bisa dinaiki oleh salah seorang peserta dan menempuh suatu panjang lintasan tertentu. Tangtangannya adalah peserta yang naik ke bamboo tadi dijaga sebisa mungkin dengan tali temali yang disediakan tadi pada ujung atas bamboo agar tidak terjatuh selama melakukan perjalanan.

5. Bambu Listrik

   Disediakan bamboo kecil panjang dan satu buah cincin. Dengan hanya menggunakan kedua jari telunjuk dari masing-masing peserta, diharuskan mengalirkan cincin tadi dari ujung satu ke ujung lainnya dengan tanpa menyentuh cincin tadi. Jika salah seorang peserta menyentuh cincin tadi maka permainan akan di ulang dari awal.

Final Project

Treasure Hunt

Alat yang dibutuhkan oleh masing-masing kelompok:

1. 1 lembar Peta buta lokasi seputar gunung geulis adventure camp
2. 1 buah Kompas navigasi
3. 1 set alat tulis (ball point dan kertas)
4. 1 buah papan dada

Bentuk permainan:

Masing-masing kelompok diharuskan membagi kelompok dari setiap instruksi selama waktu perjalanan, adapun beberapa instruksi tugas yang diberikan antara lain:

1. Membaca peta dan kompas
2. Menghitung jumlah tanda jejak
3. Mencari dan menghitung check point
4. Membidik derajat kompas
5. Membuka jalan, khusus bagi jalan yang tertutup rapat oleh ranting dan dedaunan
6. Selalu waspada untuk menjaga keutuhan, kekompakan dan keselamatan tim selama melakukan perjalanan

Durasi Permainan: +/- 2 jam

Penilaian:

1. Waktu tercepat
2. Ketepatan jumlah tanda jejak (kiri dan kanan)
3. Ketepatan jumlah check point
4. Akurasi terdekat tancapan bendera di titik harta karun

ISTIQHOTSAH

Dalam melaksanakan istiqosah pelaksanaannya diadakan dalam setiap malam setelah semua kegiatan sudah selesai. Sekitar pukul 24.00-01.00 waktu setempat.

Adapun bacaan istiqosah yang dibacakan biasanya berbeda-beda dalam setiap wilayah atau daerah sesuai apa yang telah diijazahkan oleh kyai atau ulama setempat atau juga bisa membaca Rotib Al Kubro yang di ijazahkan Habib Luthfi Pekalongan Jawa Tengah, seperti pada lampiran buku kongres XVII GP Ansor tahun 2012

CARAKA MALAM, LATIHAN BERGANDA DAN PENDADAKAN

PENGERTIAN

Caraka malam adalah kegiatan berganda (pelatihan berganda). Disebut demikian, karena dalam caraka malam ada 2 hal yang dilatihkan :

1. **Peserta diklatsar / DTD (Diklat Terpadu Dasar)**

Bagi peserta Diklatsar/DTD, caraka malam adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di akhir proses pelatihan. Caraka malam ditujukan untuk mengetahui seberapa banyak peserta menyerap materi. Karena dalam caraka malam akan ada pos-pos yang menanyakan perihal materi yang telah diterima peserta selama pelatihan oleh senior banser.

Selain untuk menguji materi, caraka malam juga diperuntukkan menguji mental serta fisik peserta diklatsar/DTD. Itu sebabnya proses caraka malam sudah barang tentu akan dilewatkan daerah-daerah yang gelap, berjalan sendiri dan memasuki area makam setempat selain juga harus menempuh jarak yang tidak sedikit untuk menguji fisik peserta Diklatsar/DTD.

2. **Bagi senior,**

Caraka malam merupakan salah satu media untuk mengembangkan apa yang telah mereka dapatkan pada pelatihan-pelatihan sebelumnya, selain juga menguji mental, bagi senior mereka akan diberikan mandat untuk menanyakan perihal materi kepada peserta Diklatsar/DTD.

Sehingga apa yang telah mereka dapatkan pada pelatihan, akan disalurkan, diingat-ingat serta diterapkan untuk menguji peserta Diklatsar/DTD.

Konsep Dasar Sajian :

- Anggota bisa menghafal/mengingat/menyimpan sandi/ pesan yang diberikan pada pos pemberangkatan
- Anggota dapat / mampu melampaui berbagai rintangan/ hambatan
- Anggota bisa/dapat menyampaikan pesan hanya kepada yang dituju oleh pos pemberangkatan yang berada pada pos finish
- Dan lain-lain (unsur pengembangan Satkorcab)

PENGENALAN MEDAN

Peserta akan dikenalkan pada medan dalam proses caraka malam. Sebelum diberangkatkan, mereka akan diberikan arahan terkait medan yang akan mereka tempuh. Selain itu mereka juga diberikan bekal mengenai sandi-sandi yang digunakan dalam caraka malam sebagi penunjuk arah kemana mereka akan berjalan. Pengenalan medan akan sangat berguna kelak bagi seorang Banser, agar kemanapun, dimanapun dan kapanpun mereka ditugaskan maka mereka siap dan tak ragu dalam bertugas.

PEMBERIAN TUGAS

Tugas peserta Diklatsar/DTD dalam caraka malam adalah yang pertama mereka harus menyusuri medan yang telah ditetapkan oleh Instruktur, selain itu mereka juga akan membawa amanah berupa berita yang hanya akan disampaikan di pos terakhir (pos Bai'at). Dijalan mereka akan dihadang oleh senior di pos induk yang berjumlah 4-5 pos untuk menanyakan perihal materi yang telah diterima dan berusaha menjegal amanah. Selain di pos induk akan ada juga beberapa pos bayangan yang akan berusaha mencari tahu dan atau merebut amanah yang peserta bawa. Disini peserta akan benar-benar diuji, apakah berita yang mereka bawa akan bocor atau tidak, apakah berita yang mereka bawa hanya akan disampaikan di pos terakhir atau sudah bocor di pos-pos sebelumnya.

Alasan dilakukan seperti itu adalah untuk melatih seorang kader, bahwa dalam mengemban suatu amanah di organisasi hanya akan disampaikan kepada orang yang benar-benar tepat menerimanya. Bukan kepada semua orang agar organisasi yang kita cintai ini benar-benar terjaga sesuai marwah organisasi dan tidak ada tumpangan serta perselisihan yang akan memecah belah organisasi.

PELAKSANAAN (PRAKTEK) MATERI CARAKA MALAM

1. Pelaksanaan caraka malam dilaksanakan secepat-cepatnya pukul 23.00 waktu setempat dan berakhir selambat-lambatnya ketika masuk sholat subuh (04.00 waktu setempat).

Pos yang dibutuhkan ada 4-5 pos, yaitu :

1. POS I : Menanyakan materi seputar Ke-Aswaja-an & Ke-NU-an
2. POS II : Menanyakan seputar materi Ke-Ansor-an
3. POS III : Menanyakan seputar materi Ke-Banser-an
4. POS IV : Menanyakan seputar materi PBB, TUB dan Tehnik Pengamanan
5. POS V : Menanyakan materi seputar PPGD, Kepemimpinan dan Wawasan Kebangsaan (PPBN)

Selain pos penanya materi ada juga beberapa pos yaitu :

a. Pos Pemberangkatan *(pemberian pesan)*
b. Pos Gangguan 1
c. Pos Gangguan 2
d. Pos Gangguan 3
e. Pos Akhir *(penyampaian pesan)*

2. Peserta didik dikumpulkan dalam suatu tempat (Lapangan terbuka) formasi per peleton dengan jarak masing-masing peleton 3 s/d 5 meter.3. Dalam formasi barisan perpeleton, peserta diberikan pengarahan secukupnya tentang situsai perjalanan yang harus dan akan dilalui oleh Seksi Operasi Staf Komando Latihan meliputi:
   a. Kerawanan route perjalanan
   b. Rintangan/gangguan yang akan dan harus dilalui
   c. Tata aturan penyimpanan dan penyampaian pesan
   d. Tata aturan menyikapi hambatan dan gangguan.

4. Peserta didik dipersilahkan duduk ditempat untuk menunggu giliran pemanggilan pemberangkatan dengan interval 3 -5 menit tiap anggota.
5. Pada titik pemberangkatan peserta dipanggil satu per satu dan diberikan pesan oleh Komandan Latihan (Danlat). Pesan ini hanya untuk disampaikan kepada penjaga pos akhir (Kepala /Ketua PC GP. Ansor) dengan pesan misalnya:
   a. 9 orang sahabat Ansor pada posisi 24.58.12 terkepung. Segera kirim bantuan 3 peleton melaui serangan lambung kanan.
   b. 3 Ulama di titik 17.35.68 dalam keadaan bahaya. Segera lakukan pengamanan dengan kekuatan 1 kompi.
   c. Dari : PC GP Ansor Kabupaten pekalongan
   Kepada: Satkorcab Banser Kabupaten Pekalongan
   Isi Berita: Mohon kirim bantuan 300 Personil Banser untuk pengamanan Pengajian di Posisi 35" LU – 45"LS
6. Disediakan paling sedikit 6 pesan yang berbeda, supaya antar peserta terdekat tidak ada kesamaan pesan untuk mengantisipasi saling bertanya ditengah perjalanan.
7. Pada saat pemberangkatan peserta yang pertama diberikan isyarat:
   a. Tembakan Cahaya Isyarat : dapat mempergunakan kembang api
   b. Suara ledakan yang dapat dilihat atau didengar pada masing-masing pos ganggu dan pos akhir untuk segera mempersiapkan diri melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya.
8. Pos ganggu, berfungsi mengacaukan perhatian peserta didik agar tidak lagi hafal/ ingat pesan yang diberikan pada pos I (pemberangkatan) meliputi:

   Pos Ganggu 1 : Gangguan makanan-minuman beracun yang dilakukan dengan cara merayu, membujuk peserta agar mau memakan/meminum makanan / minuman yang disediakan dengan dalih perjalanan masih sangat panjang dsb. Minuman yang disediakan air matang yang diberi garam dsb.

   Pos Gannggu 2 : Route Makam atau tempat keramat lain.
   Pada route ini dilengkapi dengan alat-alat yang menakutkan misalnya gantungan pocong yang bisa ditarik naik-turun dari kejauhan yang dilengkapi

bau-bauan minyak serimpi, dupa (kemenyan) dan sebagainya.

Dilengkapi dengan tulisan-tulisan menyeramkan yang harus dibaca oleh peserta didik agar melupakan pesan yang diberikan dari pos pemberangkatan.

Dapat juga diberikan gangguan fisik misalnya tendangan, pemukulan yang didak membahayakan dengan kelebatan yang sagat cepat sehingga peserta didik tidak mempunyai kesembatan untuk memberikan balasan.

Pos Ganggu 3 : Membujuk seakan-akan merupakan pos akhir untuk menanyakan pesan agar bisa terbongkar oleh lawan.

Pos Akhir : Menanyakan pesan yang diberikan pada pos pemberangkatan.

Pada Pos Akhir peserta dipersilahkan menempati tempat yang saling berjauhan antara peserta didik yang satu dengan yang lain berjarak antara 1 - 2 meter (boleh tidur ditempat) sambil menunggu hadirnya seluruh peserta didik yang mengikuti Caraka malam.

9. Jika peserta terakhir telah diberangkatkan pada pos pemberangkatan meberikan isyarat Cahaya/Suara ledakan dengan kembang api atau ledakan yang dapat diketahui/didengar oleh petugas masing-masing pos bahwa semua peserta telah diberangkatkan dari pos pemberangkatan.
10. Setelah semua tiba di Pos Akhir maka peserta dibentuk dalam formasi barisan kemudian diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan kepelatihan dan orientasi pelaksanaan kegiatan yang telah/baru dilaksanakan, untuk menunjukkan berhasil atau tidaknya masing-masing personil melaksanakan tugas penyampaian pesan dari pimpinan yang satu ke pimpinan yang lain.

DAFTAR ALAT YANG DIGUNAKAN SAAT PROSES CARAKA MALAM

NO.	POS	NAMA ALAT	JML ALAT	KEGUNAAN	KET.
1.	Pos Pemberangkatan	Bendera Ansor	1 buah	Dibawa peserta, sebagai penanda peserta pertama	Menggunakan tiang pendek agar mudah dibawa
		Bendera Banser	1 buah	Dibawa Peserta, sebagai penanda peserta terakhir	
		Kembang Api Tembak	2 buah	Sebagai penanda petugas Pos bahwa peserta sudah diberangkatkan (letusan pertama) dan peserta telah selesai dan sampai di pos terakhir (kembang api ke 2)	Kembang api 1 (di Pos Pemberangkatan) Kembang Api 2 di Pos Terakhir (Bai'at)
2.	Pos Penanya (Pos I-V)	Naskah Pertanyaan Tiap Pos	@ 1Lmbr	Menanyakan Materi kepada peserta yang masuk di tiap2 pos	
3.	Pos Pengganggu & Halang Rintang	Perlengkapan Merayap dan halang rintang	secukupnya	Memberikan halang-rintang dan tantangan kepada peserta caraka malam	Menyesuaiakan situasi, kondisi dan kebiasaan daerah
4.	Pos Makam	- Kain Mori - Dupa/Hio - Lampu minyak - Minyak duyung - Semprotan air - Absensi - Pulpen - Atribut diklatsar	- 2-3 meter - 1pack isi byk - 3 buah - 3 botol - 1 buah - 1 lmbr - 1 buah - Secukupnya	- Pengganggu mental - Memberi efek wangi - Masuk, keluar & tengah makam - Efek wangi di badan - Semprotkan minyak duyung - Tanda tangan peserta - Alat ttd - Tugas di makam	Penggunaan alat-alat tersebut dimaksudkan untuk memberikan tes mental kepada peserta.
5.	Pos Bai'at/Terakhir	- Bendera Indonesia - Bendera NU - Bendera Ansor - Bendera Banser - Meja - Baskom Air - Air Bunga - Susunan Acara - Naskah Bai'at - Nawa Prasetya - Minuman Pahit - Minuman Manis - Gelas	- 1 buah - 1 buah - 1 buah - 1 buah - 2 buah - 1 buah - Secukupnya - 1 lmbr - 1 lmbr - 1 lmbr - Secukupnya - Secukupnya - 2 buah	- Keterangan penggunaan alat tertera pada penjabaran materi Bai'at dibawah ini.	

BAI'AT

Proses bai'at dilaksanakan di pos terakhir, setelah seluruh peserta masuk ke pos terakhir, dan telah menyampaikan berita kepada perwira yang ditugaskan maka seluruh peserta dikumpulkan

Adapun proses bai'at hampir sama dengan pelaksanaan TUB (Tata Upacara Banser) tetapi dipersingkat, dikarenakan melihan kondisi peserta yang capek setelah melaksanakan caraka malam.

Adapun tata urutan Bai'at adalah sebagai berikut :

a. Komandan Upacara memasuki lapangan upacara, pasukan disiapkan
b. Inspektur Upacara memasuki lapangan upacara
c. Penghormatan umum
d. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara
e. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Sholawat Nabi
f. Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Ansor, Banser dan Syubanul Wathan
g. Pembacaan Bai'at oleh inspektur upacara, diikuti seluruh peserta
h. Pembacaan Nawa Prasetya Banser
i. Amanat Inspektur upacara
j. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara
k. Inspektur upacara meninggalkan lapangan upacara
l. Upacara selesai, pasukan diistirahatkan

PROSES TRADISI

Proses ini dilakukan setelah upacara bai'at selesai, yaitu peserta secara bergantian satu-per satu berjalan ke depan, membasuh muka, meminum minuman berasa pahit, hormat kepada bendera merah putih serta panji-panji NU, Ansor dan Banser serta menciumnya, diberikan minuman berasa manis dan diakhiri bersalaman dengan panitia, Pengurus GP. Ansor dan Banser serta Instruktur.

Tata letaknya apabila digambarkan sebagai berikut :

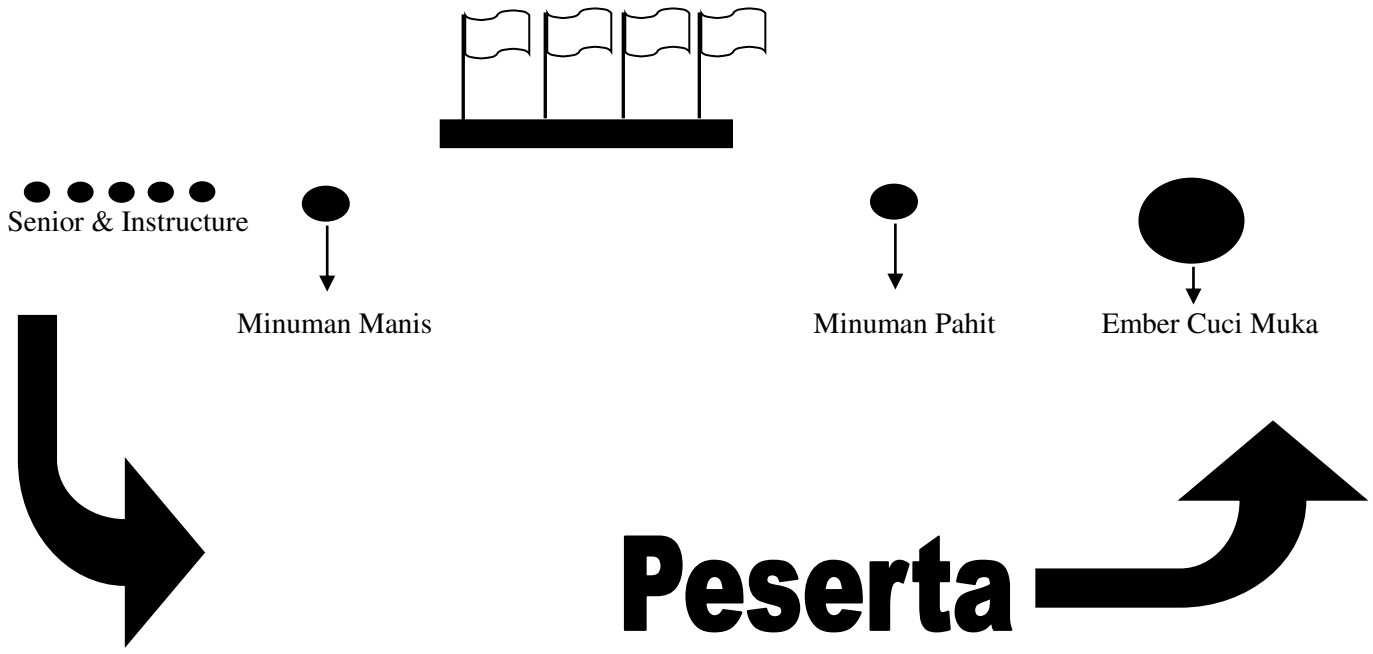

Filosofi dibalik kegiatan ini :

a. Ketika mau berjuang, kita harus membersihkan diri terlebih dahulu baik hati maupun fikiran, disimbolkan dengan membasuh muka dengan air bunga.
b. Minuman Pahit mempunyai arti, bahwa dalam berjuang sering kita mengalami hal-hal pahit, rintangan cobaan dan hambatan
c. Mencium bendera : artinya, walaupun pahit, walaupun banyak halangan dan rintangan, tetapi ketika kita tetap teguh, membela NKRI, membela Aswaja, NU, Ansor dan Banser, maka...
d. Semua akan berbuah manis pada akhirnya, organisasi tercinta besar, selaras dan berkembang sesuai dengan plaining yang kita harapkan. Disimbolkan dengan minuman manis yang kita terima.

LATIHAN BERGANDA

Konsep Dasar Materi Sajian:

1. Dilaksanakan beregu, masing-masing regu lebih kurang 10 orang
2. Pos Evaluasi Â½ dari jumlah materi sajian
3. Pemantauan kesiapan pelaksanaan tugas aplikasi lapangan bagi peserta didik.
4. Dan lain-lain (unsur pengembangan)

Bentuk Pelaksanaan Materi Latihan Berganda:

1. Peserta didik dibagi per-regu masing-masing terdiri 10 Orang:
   - 1 orang Komandan Regu, 9 orang anggota regu
2. Peserta didik melaksanakan perjalanan pada route jalan perkampungan/ jalan setapak:
   a. Perjalanan datar 3-5 km, pada pertengahan terdapat 1 pos jaga yang berfungsi:
      1) Penjajakan kemampuan penyerapan materi Wawasan (Materi Kelas)
      2) Penjajakan tingkat loyalitas anggota pada Organisasi
      3) Penjajakan tingkat loyatilas pada pimpinan
      4) Penambahan wawasan loyalitas dan keorganisasian.

      Disiapkan format penilaian untuk masing-masing peserta didik, dengan interval waktu tiap regu lebih kurang 15 Menit.

   b. Perjalanan Halang-rintang misalnya:
      1) Melintas sungai dengan merayap tambang
      2) Melintas tebing dengan meluncur tambang/Panjat tebing
      3) Melintas rintangan dengan merayap pada untaian tali
      4) Dsb

      Panjang route kurang lebih 1 km dan interval waktu kurang lebih 1 jam (untuk semua jenis halang-rintang) serta masing-masing pos terdapat petugas penilai dan pembantu.

   c. Perjalanan pemantauan kecakapan peserta didik untuk memantau :
      1) Kekompakan kerja regu
      2) Kemampuan taktik pengamanan per-regu
      3) Kemampuan baca Kompas dan Peta
      4) Dsb.

   Disiapkan tim penilai untuk masing-masing regu, nilai anggota diambil secara kolektif.

Latihan berganda ini merupakan acuan penilaian dan penentuan tingkat prestasiÂ peserta sehingga kegiatan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan evaluasi.

PENDADAKAN/STELLING

Konsep Dasar Materi Sajian:

- Penunjukan titik pertahanan masing-masing peserta diklat sebelum upacara pembukaan.
- Membangunkan peserta diklat dengan teknik pendadakan dengan penciptaan situasi darurat.
- Mengevaluasi kesiapan dan kesigapan peserta didik setelah situasi kembali aman.
- Dan lain-lain (unsur pengembangan Satkorwil)

Bentuk Pelaksanaan Materi Stelling/Pendadakan (*biasanya dilakukan pada malam pertama/malam sabtu)***:**

Melaksanakan penempatan Peserta didik pada titik pertahanan denganÂ membentuk lingkaran terhitung dari pusat kegiatan diklat sebelum upacara pembukaan dilaksanakan. Peserta mengambil posisi tiarap, jarak antara personil satu dengan lainya lebih kurang 2 meter.

Penciptaan kondisi selelah mungkin pada peserta didik pada siang harinya sehingga pada malam harinya dapat tertidur lelap.

Menjelang tidur peserta diperintahkan melepas seragam, sepatu dan perlengkapan kedinasan lain. Bila perlu Skolah berupaya menukar/memindahkan perlengkapan perorangan yang dimilki oleh peserta. Setelah diperkirakan semua peserta tertidur lelap maka dilakukan penciptaan situasi kacau, seakan terjadi serangan dari lawan/musuh terhadap lokasi kegiatan diklat dilaksanakan. Semua cahaya dan lampu dimatikan.

Pengkacauan situasi dapat mempergunakan suara-suara : sirine, ledakan, pemukulan benda-benda bersuara dan lain-lain. Dalam waktu yang sangat singkat peserta harus sudah menempati titik pertahanan yang ditentukan dengan mengenakan pakaian dan perlengkapan lengkap.

Setelah 5 menit lampu dinyalakan, diumumkan kondisi telah kembali aman dan seluruh peserta dikumpulkan berbaris membentuk formasi per-peleton.

Dilaksanakan pengecekan kesiapan dan kesigapan peserta terkait dengan penggunaan perlengkapan kedinasan masing-masing personil.

Memberikan sangsi ringan pada peserta yang tidak dapat mempergunakan perlengkapan lengkap. Mengembalikan peserta untuk istirahat kembali.

BAB IV
PENUTUP

Banser adalah organisasi semi otonom Nahdlatul Ulama dibawah Gerakan Pemuda Ansor, kader inti Gerakan Pemuda Ansor. Kader inti sebagai penggerak, pengemban dan pengaman program-program Gerakan Pemuda Ansor.

Sebagai kader inti sudah barang tentu tugas Banser merupakan tugas yang penting baik dalam tugasnya sebagai Kaderisasi, Dinamisator, Stabilisator dan Katalisator yang tugas itu bukanlah tugas yang mudah dan ringan.

Tetapi apabila dalam melaksanakan tugas tersebut dilaksanakan dengan hati yang ikhlas serta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, maka tidak ada yang sulit bagi kita sebagai kader muda NU.

Uraian diatas sudah mengajarkan dan memberikan pandangan kepada kita bagaimana melaksanakan suatu kegiatan pengkaderan yang runtut dan sesuai dengan Peraturan Organisasi yang telah ditetapkan.

Mari bersama-sama kita laksanakan fungsi-fungsi Banser untuk menegakkan NKRI, Ahlussunah Wal Jam'ah An-Nahdliyyah serta Nahdlatul Ulama di Negri tercinta ini, Indonesia.
Bravo Banser Indonesia.

CONTOH SURAT PERINTAH

SATUAN KOORDINASI CABANG
BARISAN ANSOR SERBAGUNA
BANSER
KABUPATEN WONOSOBO – JAWA TENGAH
Sekretariat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 21 Wonosobo-Jawa TENGAH 56312. Telp/Fax. (0286) 351134

SURAT PERINTAH

Nomor : 007/SATKORCAB/X.2015

Menimbang : Untuk mendukung terselenggaranya Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Banser dan atau Diklat Kepemimpinan Dasar (DKD) Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor dan Satkorcab Kab. Wonosobo angkatan ke-12, maka perlu dikeluarkan surat perintah kepada beberapa personil guna menjadi staff komando latihan.

Dasar : 1. Hasil rapat koordinasi Satkorcab Banser Kab. Wonosobo pada tanggal 17 Oktober 2015 tentang Diklatsar Banser dan atau DKD angkatan ke-12 tahun 2015.
2. Program kerja PC. GP Ansor kabupaten Wonosobo masa khidmat 2011-2015

MEMERINTAHKAN

Kepada : ... . *(Nama personil yang diperintahkan)*

Untuk : 1. Melaksanakan tugas sebagai staff komando latihan sesuai dengan jabatan yang terlampir.
2. mendukung terhadap jalannya/kelancaran Pendidikan dan Latihan Dasar Banser dan atau DKD angkatan ke-12 PC. GP Ansor dan Satkorcab Banser kabupaten Wonosobo.
3. Melaksanakan koordinasi dengan Komandan latihan dalam setiap melaksanakan tugas.
4. Melaksanakan surat perintah ini dengan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Wonosobo
Pada Tanggal : 24 Oktober 2015

KEPALA SATKORCAB BANSER
KABUPATEN WONOSOBO

(.....)
NIA : .....

Tembusan :
1. Ketua PC. GP Ansor Kabupaten Wonosobo (sebagai laporan)
2. A r s i p

DAFTAR PERSONALIA STAFF KOMANDO

PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR (DIKLATSAR) BANSER KABUPATEN/KOTA ... .

ANGKATAN KE-12 TAHUN 2015

No.	Nama Anggota	No. Induk Anggota	Alamat	Tahun Diklatsar	Keterangan

Kulon Progo, ...

Komandan Latihan

(.....)

CONTOH RENCANA ANGGARAN

SATUAN KOORDINASI CABANG
BARISAN ANSOR SERBAGUNA
BANSER
KABUPATEN ..... – .....
Sekretariat : .... Telp/Fax. (... .) .....

RENCANA ANGGARAN BELANJA
PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR (DIKLATSAR) BANSER
KABUPATEN/KOTA ... .
ANGKATAN KE-12 TAHUN 2015

NO.	JENIS KEBUTUHAN	JML BARANG	NILAI	JUMLAH
1.	**ADMINISTRASI**			
	A.		Rp.	
	B.		Rp.	
	Dst		Rp.	
	Jumlah			Rp. .....
2.	**KONSUMSI**			
	a.		Rp.	
	b.		Rp.	
	Dst		Rp.	
	Jumlah			Rp. .....
3.	**PERLENGKAPAN**			
	A.		Rp.	
	B.		Rp.	
	Dst		Rp.	
	Jumlah			Rp. .....
4.	**DEKORASI, DOKUMENTASIN & PUBLIKASI**			
	A.		Rp.	
	B.		Rp.	
	Dst		Rp.	
	Jumlah			Rp. .....
5.	**TRANSPORTASI**			
	A.		Rp.	
	B.		Rp.	
	Dst		Rp.	
	Jumlah			Rp. .....
6.	**HONOR INSTRUKTUR**			
	a.		Rp.	
	b.		Rp.	
	Dst		Rp.	
	Jumlah			Rp. .....
7.	**LAIN-LAIN (DANA TAK TERDUGA)**			
	A.		Rp.	
	B.		Rp.	
	Dst		Rp.	
	Jumlah			Rp. .....
JUMLAH PENGELUARAN KESELURUHAN			***Rp. .....***	

SATUAN KOORDINASI CABANG
BARISAN ANSOR SERBAGUNA
BANSER
KABUPATEN ..... – .....
Sekretariat : .... Telp/Fax. (... .) .....

DAFTAR ALAT DAN PERLENGKAPAN
PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR (DIKLATSAR) BANSER
KABUPATEN/KOTA ... .
ANGKATAN KE-12 TAHUN 2015

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH KEBUTUHAN	KETERANGAN
1.	Peralatan Ruang Kelas		
	a.		
	b.		
	c.		
2.	Peralatan Olah-raga		
	a.		
	b.		
	c.		
3.	Peralatan Komunikasi		
	a.		
	b.		
	c.		
4.	Kelengkapan Penginapan/Tenda		
	a.		
	b.		
	c.		
5.	Peralatan Dapur (jika masak sendiri)		
	a.		
	b.		
	c.		
6.	Kelengkapan Caraka Malam		
	a.		
	b.		
	c.		
7.	Logistik		
	a.		
	b.		
	c.		
8.	Lain-lain		
	a.		
	b.		

Mengetahui,
Kepala Biro Logistik (Rolog)

(.....)

CONTOH JADWAL DIKLATSAR

SATUAN KOORDINASI CABANG
BARISAN ANSOR SERBAGUNA
BANSER
KABUPATEN ..... – .....
Sekretariat : .... Telp/Fax. (... .) .....

JADWAL PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR (DIKLATSAR) BANSER KABUPATEN/KOTA ... . ANGKATAN KE-12 TAHUN 2015

NO.	WAKTU	NAMA KEGIATAN	PEMATERI	PENANGG. JAWAB	PERALATAN YANG DIBUTUHKAN
Jum'at, ...					
1.	08.00-10.00	Registrasi Peserta		Panitia	- Blangko Registrasi - Co card peserta
2.	10.00-11.00	- Bina Suasana - Orientasi Pend., Kontrak Belajar - Pre Test		Instructure	- Slide Proyektor - Naskah Soal - Lembar Jawab
3.	11.00- 11.30	- Pembagian Kompi dan Pleton - Pengenalan Do'a, Laporan dan Mars		Instructure	- Slide Proyektor - Print Out Materi
4.	11.30-13.30	ISHOMA (Sholat Jum'at)		Panitia	
5.	13.30-15.30	***Materi I :*** ***Ke-Aswaja-an***		Panitia	- Slide Proyektor
6.	15.30-16.00	Break : Sholat Ashar Berjama'ah		Panitia	
7.	16.00-18.00	***Materi II :*** ***Ke-NU-an***		Panitia	- Slide Proyektor
8.	18.00-19.30	ISHOMA		Panitia	
9.	19.30-21.30	***Materi III :*** ***Ke-Ansor-an***		Panitia	- Slide Proyektor
10.	21.30-21.45	Coffe Break		Panitia	
11.	21.45-23.45	***Materi IV :*** ***Leadership***		Instructure	- Slide Proyektor
12.	23.45-00.00	Apel Malam		Instructure	
Sabtu, ...					
1.	00.00-01.30	Bai'at Ansor dilanjutkan **Mujahadah/Istoqosah**		Panita & Instructure	- Bendera Merah Putih - Bendera Ansor - Bendera NU - Naskah Bai'at

2.	01.30-04.30	Istirahat		Panitia	
3.	04.30-05.00	Sholat Subuh Berjama'ah		Panitia	
4.	05.00-06.00	Senam Pagi, **Bela Diri** & Apel Pagi		Instructure	
5.	06.00-07.00	Makan Pagi & Pembersihan		Panitia	
6.	07.00-09.00	- Persiapan Upacara Pembukaan ***- Materi V :*** ***TUB (Tata Upacara Banser)***		Instructure	- Bendera Merah Putih - Bendera NU - Bendera Ansor - Bendera Banser - Sound System
7.	09.00-11.00	Upacara Pembukaan Diklatsar			
8.	11.00-12.00	ISHOMA			
9.	12.00-15.00	***Materi VI :*** ***PBB***		Instructure	
10.	15.00-17.00	***Materi VII :*** ***Tehnik Pengamanan & Lalu Lintas***		Panitia	- Slide Proyektor
11.	17.00-19.00	ISHOMA		Panitia	
12.	19.00-20.30	***Materi VIII :*** ***PPBN/Wawasan Kebangsaan***		Panitia	- Slide Proyektor
13.	20.00-22.30	***Materi IX :*** ***Ke-Banser-an& PO Organisasi***		Instructure	- Slide Proyektor
14.	22.30-23.30	***Materi X :*** ***Keslap***		Instructure	- Slide Proyektor - Print Out Materi
15.	23.30-00.00	Persiapan Caraka malam		Instructure Panitia	
Minggu, ...					
1.	00.00-04.00	***Materi XI :*** ***Caraka Malam***		Instructure Panitia	- Peralatan Caraka
2.	04.00-05.00	Bai'at Banser		Instructure Panitia	- Bendera Merah Putih - Bendera NU - Bendera Ansor - Bendera Banser - Sound System
3.	05.00-05.30	Sholat Subuh		Panitia	
4.	05.30-09.00	Istirahat		Panitia	
5.	09.00-10.00	Sarapan Pagi, **Bela diri**		Panitia	
6.	10.00-11.00	***Materi XII :*** ***Caracter Mental Building & Team Work***		Instructure	- Peralatan Outbond
7.	11.00-12.00	Persiapan Upacara Penutupan		Instructure Panitia	- Bendera Merah Putih - Bendera NU - Bendera Ansor

					- Bendera Banser - Sound System
8.	12.00-13.00	Upacara Penutupan		Instructure Panitia	- Bendera Merah Putih - Bendera NU - Bendera Ansor - Bendera Banser - Sound System
9.	13.00-Selesai	Sayonara		Semua Komponen	

Mengetahui,
Chief Instructure

(.....)

SATUAN KOORDINASI CABANG
BARISAN ANSOR SERBAGUNA
BANSER
KABUPATEN ..... – .....
Sekretariat : .... Telp/Fax. (... .) .....

CONTOH DAFTAR PESERTA DIKLATSAR

DAFTAR PESERTA
PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR (DIKLATSAR) BANSER
KABUPATEN/KOTA ... .
ANGKATAN KE-12 TAHUN 2015

NO.	NAMA LENGKAP	ALAMAT	UTUSAN DARI	NO. HP	KETERANGAN

Mengetahui,
Kasi Minpers

(.....)

SATUAN KOORDINASI CABANG

BARISAN ANSOR SERBAGUNA

BANSER

KABUPATEN ..... – .....

Sekretariat : .... Telp/Fax. (... .) .....

DAFTAR ABSEN

Hari/Tanggal : .....

Materi : .....

Pemateri : .....

NO.	NAMA LENGKAP	UTUSAN	NO. HP	Paraf/Tanda Tangan

Mengetahui,

Kasi Minpers

(.....)

CONTOH DAFTAR NILAI PESERTA

SATUAN KOORDINASI CABANG
BARISAN ANSOR SERBAGUNA
BANSER
KABUPATEN ..... – .....
Sekretariat : .... Telp/Fax. (... .) .....

DAFTAR PESERTA
PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR (DIKLATSAR) BANSER
KABUPATEN/KOTA ... .
ANGKATAN KE-12 TAHUN 2015

NO.	NAMA PESERTA	UTUSAN	NILAI					JUMLAH
			PRE TEST	POST TEST	KEDISIPLINAN	SIKAP	KEAKTIFAN	

Mengetahui,
Chief Instructure

(.....)

PEDOMAN BAI'AT ANSOR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Apakah sahabat sudah bersuci ?
Marilah kita menghadiahkan doa kepada Para Nabi, Shahabat, Para Wali dan Pendiri NU.
Al-Fatihah!
Apakah sahabat-sahabat siap dibaiat ?
Ikuti bacaan berikut ini, diucapkan dengan lisan dan diyakini dalam hati.

أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله 3 x

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا

وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنًا

وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُوْلاً

وبإندونيسيا شعبا ووطنا

وَبِنَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ جَمْعِيّةً واعتقادا

وبالأنصار حركة وكفاحا

Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah.
Saya rela Allah sebagai Tuhan,
Islam sebagai agama,
Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Utusan,
Indonesia sebagai bangsa dan tanah air,
Nahdlatul Ulama sebagai organisasi dan ideologi,
GP Ansor sebagai gerakan dan perjuangan

Demi Allah sebagai kader dan Pemimpin GP Ansor saya berjanji:

1. *Setia memelihara dan membela ajaran Islam Ahlusunnah wal Jamaah.*
2. *Setia mempertahankan dan membela ideologi Negara Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.*
3. *Dengan segenap jiwa raga siap sedia menghadapi musuh dan pengkhianat terhadap Islam Ahlusunnah wal Jamaah, organisasi Nahdlatul Ulama dan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.*
4. *Siap sedia menjaga dan menjunjung tinggi martabat ulama dan organisasi serta memuliakan warga Nahdlatul Ulama.*
5. *Siap menjalankan garis perjuangan dan titah pimpinan Nahdlatul Ulama dan pimpinan Gerakan Pemuda Ansor.*

رَبِّ زِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَارْزُقْنَا فَهْمًا

اللَّهُمَّ انْصُرْنَا وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيْنَا، وَامْكُرْ لَنَا وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيْنَا،

وَاهْدِنَا وَيَسِّرِ الْهُدَى إِلَيْنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيْنَا

يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامْ.

Demikian pembaiatan ini dilaksanakan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan kepada kita semua, amien ya robbal alamien.

والله الموفق إلى أقوم الطريق

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

BAI'AT BANSER

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله

Dengan ikhlas dan bertaqwa kepada Allah SWT, saya berbai'at :

1. *Senantiasa akan menjalankan kewajiban terhadap Allah SWT dan Rosulnya.*
2. *Senantiasa tanpa pamrih mengisi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila serta UUD 1945 secara murni dan konsekuen.*
3. *Senantiasa berjuang mengembangkan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jama'ah An-nahdliyyah.*
4. *Senantiasa setia menjalankan tugas-tugas organisasi GP Ansor secara ikhlas, konsekuen dan bertanggung jawab.*
5. *Senantiasa tunduk dan patuh kepada pimpinan serta memegang teguh disiplin.*

رَبِّ زِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَارْزُقْنَا فَهْمًا
اللَّهُمَّ انْصُرْنَاَ وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيْنَاَ، وَامْكُرْ لَنَا وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيْنَاَ،
وَاهْدِنَاَ وَيَسِّرِ ٱلْهُدَى إِلَيْنَاَ، وَانْصُرْنَاَ عَلَى مَنْ بَغَىَ عَلَيْنَاَ
يَا ذَا ٱلْجَلاَلِ وَٱلْإِكْرَامْ.

Demikian pembaiatan ini dilaksanakan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan kepada kita semua, amien ya robbal alamien.

والله الموفق إلى أقوم الطريق
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

SATUAN KOORDINASI CABANG
BARISAN ANSOR SERBAGUNA
BANSER
KABUPATEN ..... – .....

Sekretariat : .... Telp/Fax. (... .) .....

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

SERTIFIKAT

Nomor : ... .

Diberikan Kepada :

AHMAD MUKODAS

Foto

Sebagai

PESERTA

Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Banser Satuan Koordinasi Cabang (Satkorcab) kabupaten ..... yang diselenggarakan pada tanggal, ... s/d ... . 20... di ..... kecamatan .....kabupaten .....

Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan berkah dan ridlo-Nya kepada kita semua, amin.

....., ... bulan .....20...

Ketua PC GP Ansor
Kabupaten .....

.....

Kasatkorcab Banser
Kabupaten.....

.....
NIA. .....

contoh

Sertifikat

بسم الله الرحمن الرحيم

Diberikan Kepada:

Azwar A. G

Telah dinyatakan LULUS sebagai peserta Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim) Angkatan Ke II
Satuan Koordinasi Nasional (Satkornas) Banser Gerakan Pemuda Ansor pada tanggal 18-23 Februari 2015
Di Balai Besar Pengembangan Latihan Ketransmigrasian dan Balai Besar
Pengembangan Latihan Kerja Luar Negeri, Ciracas Jakarta Timur
Sesuai Surat Keputusan Satkornas Banser PP GP Ansor No. /SATKORNAS/SK-02/II/2015

Jakarta, 28 Februari 2015

PIMPINAN PUSAT
GERAKAN PEMUDA ANSOR

Ketua Umum,

H. NUSRON WAHID

Sekretaris Jenderal,

MUHAMMAD AQIL IRHAM

Nama Peserta : AZWAR A.G
Utusan : Satkorwil Aceh

No.	MATERI SUSBANPIM
1	Politik Ketahanan dan Keamanan Nasional; ATHG Utama Kesinambungan NKRI.
2	Posisi Strategis Banser dalam GP Ansor NU: Konsolidasi Kekuatan dan Ideologi Kepemimpinan Banser
3	Perjuangan Banser dalam Pergulatan Politik NU dalam Politik Kenegaraan
4	Sinergi Masyarakat Sipil dalam Mengawal Keutuhan NKRI
5	Ke-Banser-an/ Memperkokoh Disiplin Banser: Landasan Sejarah Nilai dan Aturan Organisasi
6	Nilai Strategis Banser di Tengah Organisasi Para Militer dalam Agenda Bela Negara
7	Posisi Penting Organisasi Kepemudaan dalam Strategi Pertahanan Nasional
8	Garis Besar Kebijakan Ketertiban Masyarakat dan Keamanan Nasional
9	Aswaja dan Ke-Indonesia-an
10	Ke-Ansor-an/ Kontribusi dan Peran GP Ansor Kepada Indonesia
11	Ke-Banser-an/ Posisi Banser dalam GP Ansor
12	Landasan; Geopolitik Pertahanan Nasional
13	Analisis Strategis Intelijen dan Propaganda
14	Pengembangan Potensi Banser dalam Menjaga NKRI

Satuan Koordinasi Nasional (Satkornas)
Barisan Ansor Serbaguna (Banser)

SATUAN KOORDINASI NASIONAL PUSAT

H. ALFA ISNAENI
Kasatkornas Banser

Catatan : ***Halaman depan tanda tangan bisa ketua PAC, PC dan Satkoryon atau Satkorcab penyelenggara dan bagian belakang yang bertanda tangan adalah kepala Instruktur.***

BARISAN ANSOR SERBA GUNA
MARITIM
CORPS PROVOST BANSER
CPB
PENEGAK NAWA PRASETYA
DETASEMEN KHUSUS 99
ANTI TEROR
BARISAN ANSOR SERBA GUNA
HUSADA
ANSOR
نحن انصار الله
BARISAN ANSOR SERBAGUNA
PROTOKOLER
BALAKAR
BAGANA
BANSER TANGGAP BENCANA
SIGAP DAN BERSAHAJA
BARISAN ANSOR SERBAGUNA
LALU LINTAS

ANSOR
نحن انصار الله